

**PENDEKATAN *THEORY OF PLANNED
BEHAVIOR* DALAM MENGANALISIS
PENGARUH RELIGIUSITAS DAN LITERASI
KEUANGAN SYARIAH TERHADAP KEPUTUSAN
MENABUNG DENGAN *TRUST* SEBAGAI
VARIABEL MODERASI DI BMT KABUPATEN
BONDOWOSO**



Oleh:
Umar Syahid
23913037

T E S I S

Diajukan kepada
PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2025

**PENDEKATAN *THEORY OF PLANNED
BEHAVIOR* DALAM MENGANALISIS
PENGARUH RELIGIUSITAS DAN LITERASI
KEUANGAN SYARIAH TERHADAP KEPUTUSAN
MENABUNG DENGAN *TRUST* SEBAGAI
VARIABEL MODERASI DI BMT KABUPATEN
BONDOWOSO**



Oleh:

Umar Syahid

23913037

Dosen Pembimbing:

Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M.

T E S I S

Diajukan kepada

PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna

Memperoleh Gelar Magister Ekonomi Islam

YOGYAKARTA

2025

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Umar Syahid
NIM : 23913037
Konsentrasi : Studi Islam
Judul : Pendekatan *Theory of Planned Behavior* dalam Menganalisis Pengaruh Religiusitas dan Literasi Keuangan Syariah terhadap Keputusan Menabung dengan *Trust* sebagai Variabel Moderasi di BMT Kabupaten Bondowoso

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar magister yang dianugerahkan dan mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 26 Desember 2025

Yang menyatakan,



Umar Syahid

HALAMAN PENGESAHAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. faki@uii.ac.id
W. faki.uii.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Tesis ini telah diujikan dalam Sidang Tesis Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Magister Ilmu Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari, Tanggal : Rabu, 14 Januari 2026
Judul Tesis : **PENDEKATAN THEORY OF PLANNED BEHAVIOR
DALAM MENGANALISIS PENGARUH
RELIGIUSITAS DAN LITERASI KEUANGAN
SYARIAH TERHADAP KEPUTUSAN MENABUNG
DENGAN TRUST SEBAGAI VARIABEL MODERASI
DI BMT KABUPATEN BONDOWOSO**
Disusun oleh : Umar Syahid
Nomor Mahasiswa : 23913037
Konsentrasi : Ekonomi Islam

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Ekonomi (M.E) dari Program Studi Magister Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua
Dr. M. Roem Syibly, S.Ag, MSI

(.....)

Penguji I
Dr. Nur Kholis, S.Ag, S.E.I., M.Sh.Ec

(.....)

Penguji II
Dr. Siti Achiria, SE., MM.

(.....)

Pembimbing
Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M

(.....)



Yogyakarta, 27 Februari 2026
Fakultas Ilmu Agama Islam
.....

adhami
Dr. Drs. Asmuni, MA

HALAMAN NOTA DINAS



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM
Gedung K.H.A. Wahid Hasyim, Lantai 2
Kampus Terpadu Ullil Jil. Kaliurang KM 14.5
Sleman Yogyakarta 55584

PROGRAM STUDI
ILMU AGAMA ISLAM
PROGRAM MAGISTER
Website : master.islamiciui.ac.id
Email : msi@uii.ac.id

NOTA DINAS

Nomor: 2.A/Kaprodi.MIAI-S2/90/Prodi.MIAI.S2/I/2026

Tesis berjudul : **PENGARUH RELIGIUSITAS DAN LITERASI KEUANGAN SYARIAH TERHADAP KEPUTUSAN MENABUNG DI BMT KABUPATEN BONDOWOSO DENGAN TRUST SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

Ditulis oleh : Umar Syahid

NIM : 23913037

Konsentrasi : Ekonomi Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Program Studi Ilmu Agama Islam Program Magister, Jurusan Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 7 Januari 2026
Ketua,

Zulkifli Hadi Imawan, L.c., M.Kom.I., Ph.D.

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul : Pendekatan *Theory of Planned Behavior* dalam
Menganalisis Pengaruh Religiusitas dan Literasi
Keuangan Syariah terhadap Keputusan
Menabung dengan *Trust* sebagai Variabel
Moderasi di BMT Kabupaten Bondowoso

Nama : Umar Syahid

NIM : 23913037

Konsentrasi : Studi Islam

Disetujui untuk diuji oleh Tim Penguji Tesis Program Studi Ilmu
Agama Islam Program Magister Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia

Yogyakarta, 26 Desember 2025
Pembimbing,



Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, karya sederhana ini saya persembahkan kepada:

Kedua orang tua tercinta, yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang, dukungan, serta pengorbanan yang tiada henti dalam setiap langkah perjalanan hidup saya. Terima kasih atas segala cinta dan kepercayaan yang telah diberikan sehingga saya mampu menyelesaikan pendidikan ini.

Keluarga dan saudara-saudara saya, yang selalu memberikan semangat, motivasi, serta dukungan moral dalam proses penyusunan tesis ini.

Bapak/Ibu dosen pembimbing dan seluruh dosen Program Magister Ilmu Agama Islam yang telah memberikan ilmu, bimbingan, serta arahan selama masa perkuliahan hingga terselesaikannya tesis ini.

Sahabat dan rekan seperjuangan yang telah memberikan dukungan, bantuan, serta kebersamaan dalam suka maupun duka selama proses studi dan penyusunan tesis.

Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu dalam penyelesaian tesis ini.

Semoga karya ini dapat memberikan manfaat dan menjadi langkah awal dalam memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang ekonomi syariah.

MOTTO

“Kepercayaan adalah amanah, dan setiap amanah akan dimintai pertanggungjawaban.”

Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul serta janganlah kamu mengkhianati amanat yang dipercayakan kepadamu, sedangkan kamu mengetahui.” (Q.S.Al-Anfal:27)*

ABSTRAK

**Pendekatan *Theory of Planned Behavior* dalam Menganalisis
Pengaruh Religiusitas dan Literasi Keuangan Syariah terhadap
Keputusan Menabung dengan Trust sebagai Variabel
Moderasi di BMT Kabupaten Bondowoso**

Umar Syahid
23913037

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perkembangan Baitul Maal wat Tamwil (BMT) di Kabupaten Bondowoso yang cukup pesat, namun belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan keputusan menabung secara optimal, meskipun masyarakat memiliki kultur religius yang kuat. Rendahnya literasi keuangan syariah serta pentingnya faktor kepercayaan (trust) menjadi urgensi penelitian ini. Penelitian bertujuan untuk menganalisis pengaruh religiusitas dan literasi keuangan syariah terhadap keputusan menabung dengan pendekatan *Theory of Planned Behavior* (TPB), serta menguji peran trust sebagai variabel moderasi. Rumusan masalah penelitian ini meliputi: apakah religiusitas, literasi keuangan syariah, sikap, norma subjektif, dan efikasi diri berpengaruh terhadap keputusan menabung, serta apakah trust mampu memoderasi pengaruh religiusitas dan literasi keuangan syariah terhadap keputusan menabung di BMT Kabupaten Bondowoso. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) melalui SmartPLS 4, dengan sampel 160 nasabah BMT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa religiusitas, literasi keuangan syariah, norma subjektif, dan efikasi diri tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan menabung. Sebaliknya, sikap dan trust berpengaruh positif dan signifikan, dengan trust sebagai

variabel paling dominan. Namun, trust tidak terbukti memoderasi pengaruh religiusitas maupun literasi keuangan syariah. Nilai R^2 sebesar 0,683 menunjukkan model memiliki daya jelas yang kuat. Disimpulkan bahwa keputusan menabung lebih dipengaruhi oleh sikap dan kepercayaan terhadap lembaga dibandingkan faktor religiusitas dan literasi secara langsung.

Kata Kunci: *Theory of Planned Behavior*, Religiusitas, Literasi Keuangan Syariah, Trust, Keputusan Menabung.

ABSTRACT

Thesis Title

Umar Syahid
23913037

The abstract should explain the focus of the study, its urgency, objectives, methods, and research findings briefly and clearly. It should be written in a single paragraph consisting of 300 to 500 words. The English abstract must be translated through CILACS UII.

Keywords: minimum of 3 words, maximum of 5 words, phrases allowed

July 10, 2024

TRANSLATOR STATEMENT

The information appearing herein has been translated
by a Center for International Language and Cultural Studies of
Islamic University of Indonesia
CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الْفَاتِحِ لِمَا
أُغْلِقَ، وَالْخَاتِمِ لِمَا سَبَقَ، نَاصِرِ الْحَقِّ بِالْحَقِّ، وَهُدَايِ إِلَى الصِّرَاطِ الْمُسْتَقِيمِ،
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ حَقٌّ قَدْرُهُ وَمِقْدَارُهُ الْعَظِيمِ، أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah swt, Tuhan semesta alam yang telah memberikan nikmat, rahmat, karunia-Nya sehingga saya bisa menyelesaikan tugas akhir dalam penulisan tesis. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada nabi Muhammad yang telah membawa umatnya dari zaman kegelapan menuju jalan terang benderang, yakni agama Islam.

Dalam proses penyelesaian tesisi yang berjudul “Tulis Judul Tesis Anda disini)” penulis menyadari dalam penyusunan dan penulisan tesis jauh dari kata sempurna dan tidak dapat selesai tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Dr. Drs. Asmuni, M.A. selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Dr. H. Nur Kholis, S.Ag., S.E.I., M.Sh.Ec. selaku Wakil Dekan Bidang Sumber Daya Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Dr. Muhammad Roy Purwanto, S.Ag., M.Ag. selaku Wakil Dekan Bidang Keagamaan, Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

5. Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M. selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam.
6. Dzulkifli Hadi Imawan, Lc, M.Kom.I., Ph.D. selaku Ketua Program Studi Magister Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
7. Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M. selaku dosen pembimbing yang tidak pernah lelah dalam memberikan masukan dan juga sarannya.
8. Seluruh Dosen Magister Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, yang telah mendidik dan membimbing tanpa pamrih.
9. Seluruh Tenaga Kependidikan FIAI UII
10. Kedua orang tuaku yang tidak pernah lelah mensupport secara materi dan non materi
11. Keluarga kecilku yang berbahagia
12. Keluarga besar Universitas Islam Indonesia, terkhusus teman-teman seperjuangan
13. Serta seluruh pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih atas doa dan dukungannya.

Besar harapan penulis, tesis ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait secara khusus dan bagi semua pembaca secara umum.
Aamiin yaa rabbal 'alamin.

Yogyakarta, 26 Desember 2025

Penulis,



Umar Syahid

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR TABEL	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
1.3.1 Tujuan Penelitian	11
1.3.2 Manfaat Penelitian	13
1.4 Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	18
1.1 Kajian Pustaka.....	18

1.2	Landasan Teori	29
2.2.1	<i>Theory of Planned Behaviour</i>	29
2.2.2	Religiusitas.....	32
2.2.3	Literasi Keuangan Syariah	34
2.2.4	<i>Trust</i> (Kepercayaan).....	38
2.2.5	Keputusan Menabung	39
1.3	Keterkaitan Antar Variabel	41
1.4	Kerangka Penelitian	43
1.5	Hipotesis Penelitian.....	44
2.5.1	Pengaruh religiusitas terhadap keputusan menabung 44	
2.5.2	Pengaruh literasi keuangan syariah terhadap keputusan menabung.....	46
2.5.3	Pengaruh sikap terhadap keputusan menabung	47
2.5.4	Pengaruh norma subjektif terhadap keputusan menabung.....	47
2.5.5	Pengaruh efikasi diri terhadap keputusan menabung 48	
2.5.6	Pengaruh Trust terhadap keputusan menabung	48
2.5.7	Pengaruh trust (kepercayaan) memoderasi religiusitas terhadap keputusan menabung	50
2.5.8	Pengaruh trust (kepercayaan) memoderasi literasi keuangan syariah terhadap keputusan menabung	50
BAB III METODE PENELITIAN		52
1.1	Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	52
3.2	Subjek dan Objek Penelitian	52

3.3	Tempat atau Lokasi Penelitian	52
3.4	Variabel dan Definisi Operasional Variabel	53
3.4.1	Variabel Independen (X): Religiusitas.....	53
3.4.2	Variabel Independen (X): Literasi keuangan syariah 53	
3.4.3	Variabel Independen (X): Sikap	54
3.4.5	Variabel Independen (X): Norma Subjektif.....	54
3.4.6	Variabel Independen (X): Efikasi Diri.....	55
3.4.7	Variabel Independen (Z): Trust.....	55
3.4.8	Variabel Dependen (Y) Keputusan menabung	55
3.5	Populasi, Sampel dan Teknik Penentuan Sampling	60
3.5.1	Populasi.....	60
3.5.2	Sampel.....	61
3.5.3	Teknik Penentuan Sampel.....	61
3.6	Instrumen Penelitian.....	62
3.7	Uji Instrumen Penelitian (Outer Model)	63
3.7.1	Convergent validity.....	64
3.7.2	Discriminant validity.....	65
3.7.3	Construct reliability.....	66
3.8	Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data.....	66
3.9	Teknik Analisis Data	68
3.9.1	Analisis Deskriptif	68
3.9.2	Model Struktur Evaluasi (Inner Model).....	69
3.9.3	Uji Hipotesis	71
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		72

4.1	Hasil Penelitian.....	72
4.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	72
4.1.2	Deskripsi data responden	73
4.1.3	Analisis Inferensial	76
4.1.4	Outer Model	77
4.1.5	Inner Model.....	88
4.1.6	Uji Hipotesis	96
4.2	Hasil Pembahasan.....	99
4.2.1	Pengaruh Religiusitas terhadap Keputusan Menabung 100	
4.2.2	Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Keputusan Menabung	104
4.2.3	Pengaruh Sikap terhadap Keputusan Menabung ...	109
4.2.4	Pengaruh Norma Subjektif terhadap Keputusan Menabung.....	112
4.2.5	Pengaruh Efikasi Diri terhadap Keputusan Menabung 115	
4.2.6	Pengaruh Trust/Kepercayaan terhadap Keputusan Menabung.....	118
4.2.7	Trust/Kepercayaan Memoderasi Pengaruh Religiusitas terhadap Keputusan Menabung	122
4.2.8	Trust/Kepercayaan Memoderasi Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Keputusan Menabung	124
BAB V PENUTUP.....		130
5.1	Kesimpulan.....	130
5.2	Saran.....	131

DAFTAR PUSTAKA	133
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	1
6.1 Lampiran I: Dokumen Pendukung Penelitian	1
6.2 Lampiran II: Dokumentasi Penelitian	2
6.3 Lampiran III : Surat Ijin Penelitian	4
6.4 Lampiran IV: Surat Hasil Cek Plagiasi	5
6.1 Lampiran V: Kartu Bimbingan dan Surat Pengangkatan Pembimbing	6
6.2 Lampiran VI: Biodata Peneliti	8

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Data Penduduk Kelas Menengah	4
Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian.....	44
Gambar 4. 1 output PLS SEM.....	91

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	18
Tabel 3. 1 Indikator Variabel Penelitian.....	56
Tabel 3. 2 Skala Pengukuran.....	62
Tabel 4. 1 Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	73
Tabel 4. 2 Data Responden Berdasarkan Usia	74
Tabel 4. 3 Data Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	75
Tabel 4. 4 Nilai Loading Factor	78
Tabel 4. 5 Nilai Average Variance Extracted (AVE)	80
Tabel 4. 6 Nilai Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT) Tahap 1	82
Tabel 4. 7 Nilai Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT) Tahap 2	84
Tabel 4. 8 Nilai Cronbach's Alpha	85
Tabel 4. 9 Nilai Composite Reliability	86
Tabel 4. 10 Hasil Uji Model FIT.....	87
Tabel 4. 11 Uji Multikolinearitas	88
Tabel 4. 12 Nilai R Square (R^2)	90
Tabel 4. 13 Effect Size (F^2)	92
Tabel 4. 14 Predictive Relevance (Q^2)	95
Tabel 4. 15 Uji Hipotesis	97
Tabel 4. 16 Temuan Penelitian	127

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Lembaga keuangan memiliki kontribusi bagi sistem perekonomian suatu bangsa dan negara. Secara umum lembaga keuangan di suatu negara berfungsi sebagai mediator dari masyarakat yang kelebihan dana dengan masyarakat yang kekurangan (memerlukan dana).¹ Seperti pada Perkembangan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) di Indonesia, telah terjadi peningkatan yang sangat besar dan berperan sangat penting dalam kemajuan perekonomian Indonesia.²

Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) merupakan salah satu lembaga keuangan syariah yang menawarkan produk dan layanan keuangan kepada anggotanya. Secara kelembangaan, BMT disamakan dengan badan hukum koperasi. BMT adalah lembaga keuangan mikro yang dalam pelaksanaannya didasarkan pada ajaran syariah Islam. Dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat, BMT menjalankan dua fungsi utama yang terdiri fungsi baitul maal, yaitu fungsi sosial dengan orientasi tolong menolong, dan fungsi tamwil, yaitu fungsi bisnis dengan orientasi mendapatkan keuntungan menggunakan sistem yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.. Kedua fungsi ini menjadi pembeda antara BMT dengan lembaga keuangan lain.³

1 Candra Tri Cahyono et al., “Analisis Pengaruh Pengetahuan, Budaya, Dan Religiusitas Terhadap Minat Menabung Di KSPPS BMT Muamalat Bekonang,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 11, no. 02 (2025): 20.

2 Sugiono and Ela Masruroh, “Upaya Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) NU Dalam Membangun Kepercayaan Dan Loyalitas Nasabah (Studi Kasus: BMT NU Cabang Grugun Bondowoso),” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, no. 1 (2022): 561.

3 Umarul Faruq and Nurul Jennah, “Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Menabung Pada Produk Tabungan Mudharabah Di KSPPS BMT NU Cabang Camplong,” *Journal of Sharia Management and Business* 3, no. 1 (2023): 23.

Salah satu fungsi tamwil yang dilakukan BMT adalah produk Tabungan. Tentunya, produk tersebut harus dipasarkan kepada masyarakat, agar mereka mengerti, memahami dan akhirnya tertarik untuk menggunakan produk tersebut. Namun, dalam kenyataannya terdapat banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi nasabah untuk menabung di BMT.

Keputusan menabung merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan finansial individu. Menabung adalah salah satu cara untuk membiasakan seseorang hidup hemat dengan mengelola sumber daya yang dimilikinya secara efektif, sehingga kebutuhan di masa depan dapat terpenuhi. Selain itu, menabung juga berkontribusi terhadap perekonomian negara dengan mendorong pertumbuhan investasi, yang pada akhirnya dapat mempercepat laju pertumbuhan ekonomi.⁴

Bank Umum Syariah biasanya tidak menjangkau masyarakat kecil, sehingga munculnya BMT (Baitul Maal wa Tamwil) yang beroperasi di level mikro. BMT berkembang pesat di perdesaan dan mengikuti prinsip ekonomi Islam yang adil dan menguntungkan. Meskipun mirip dengan bank syariah dalam beberapa aspek, BMT beroperasi dengan mekanisme yang berbeda. Kehadiran BMT menunjukkan kekuatan ekonomi rakyat yang berbasis syariah Islam.⁵

Menurut Buchari Alma dalam prespektif Syariah, Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) merupakan lembaga Keuangan Mikro Syariah yang menjadi wadah bagi umat Islam untuk menerapkan nilai-nilai ajaran Islam, saling membantu antara si

⁴ Al Anas Apriandi et al., "PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN KEPERCAYAAN TERHADAP KEPUTUSAN MENABUNG DI BANK SYARIAH (Studi Pada Masyarakat Permata Land Jambi)," *Margin : Journal Of Islamic Banking* 5, no. 2 (2025): 362.

⁵ Mak'rifah et al., "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Religiusitas, Dan Trust Terhadap Keputusan Anggota BMT Assyafiiyah Berkah Nasional," *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa* 9, no. 1 (2024): 233.

kaya dan orang yang memerlukan tambahan modal, mendidik umat untuk jujur dalam berutang, mau mencatat utangnya, jujur dalam berbisnis dan disiplin.⁶ Sebagaimana firman Allah dalam Surat Al-Baqarah ayat 267:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

“Wahai orang-orang yang beriman, infakkanlah sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untukmu. Janganlah kamu memilih yang buruk untuk kamu infakkan, padahal kamu tidak mau mengambilnya, kecuali dengan memicingkan mata (enggan) terhadapnya. Ketahuilah bahwa Allah Mahakaya lagi Maha Terpuji.” (QS. Al-Baqarah ayat 267)

Baitul mal wa tamwil di Indonesia terus mengalami perkembangan, dimana salah satu hal yang mendasarinya adalah besarnya kluster masyarakat menengah dan kebawah di Indonesia.⁷ Jika berkaca pada data dibawah ini, Per tahun 2024, terdapat 47,85 juta penduduk kelas menengah, setara dengan 17,13% dari total penduduk nasional. Jumlahnya menurun dibandingkan tahun 2019 yang sebanyak 57,33 juta jiwa.

6 Almusrijah Aini, “Pengaruh Pengetahuan, Kualitas Pelayanan Dan Religiusitas Terhadap Keputusan Menjadi Anggota Baitul Maal Wa Tamwil (BMT),” *Journal of Comprehensive Islamic Studies*. 1, no. 1 (2022): 85.

7 Mochamad Wildan Faiz, “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Word Of Mouth Terhadap Minat Menggunakan Produk Pembiayaan Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Anggota Bmt Ugt Nusantara Capem Pujon)” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2024).

Sebaliknya, kelompok masyarakat menuju kelas menengah (*aspiring middle class*) mengalami kenaikan dalam 5 tahun terakhir. Pada 2019, jumlahnya mencapai 128,85 juta, meningkat jadi 137,5 juta pada 2024, setara dengan 49,22% dari total penduduk Indonesia.

Gambar 1. 1 Data Penduduk Kelas Menengah



Sebagai lembaga keuangan mikro tentunya dalam perkembangannya mengalami sejumlah kendala. Meskipun begitu, ada banyak BMT yang berhasil bertahan dan tetap eksis dalam usahanya.⁸ Salah satunya adalah BMT di Kabupaten Bondowoso. Lembaga keuangan syariah yang ada di kabupaten Bondowoso ini telah menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan. Bisa dilihat dalam beberapa tahun terakhir, banyak BMT baru berdiri di beberapa kecamatan di kabupaten Bondowoso. Hal ini mencerminkan tingkat kepercayaan masyarakat yang tinggi terhadap layanan keuangan syariah yang

⁸ Almusrijah Aini, “Pengaruh Pengetahuan, Kualitas Pelayanan Dan Religiusitas Terhadap Keputusan Menjadi Anggota Baitul Maal Wa Tamwil (BMT).”

ditawarkannya. Keberadaan BMT ini tidak hanya berfungsi sebagai lembaga intermediasi keuangan, tetapi juga menjadi mitra strategis bagi masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi berbasis prinsip syariah. BMT hadir di kabupaten Bondowoso dengan memberikan layanan keuangan yang adaptif, mulai dari pembiayaan usaha mikro, simpanan berbasis bagi hasil, hingga program pemberdayaan ekonomi masyarakat setempat.

Dalam mempertahankan kelangsungan BMT sebagai salah satu lembaga keuangan non perbankan, BMT harus mempunyai daya tarik sehingga BMT mampu bertahan dan berkembang. Dengan demikian BMT harus membuat strategi agar calon nasabah dan nasabah berminat untuk menjadi nasabah dan tetap bertahan menjadi nasabah.⁹

Penelitian ini menggunakan *Theory of Planned Behavior* (TPB) untuk menganalisis keputusan menabung di BMT kabupaten Bondowoso. Pengaruh *Theory of Planned Behavior* (TPB) telah dianggap sebagai aspek mendasar dan penting dari perilaku manusia dalam menentukan perilaku seseorang saat ini.¹⁰ Faktor-faktor utama yang dipertimbangkan dalam TPB adalah sikap dan norma subjektif. Dengan menggunakan TPB, kita dapat memprediksi bagaimana perilaku keuangan individu dipengaruhi oleh minat mereka, sikap mereka terhadap menabung, norma subjektif dari lingkungan sekitar mereka, serta persepsi mereka terhadap kontrol atas perilaku menabung yang mereka pilih.¹¹

9 Almusrijah Aini, "Pengaruh Pengetahuan, Kualitas Pelayanan Dan Religiusitas Terhadap Keputusan Menjadi Anggota Baitul Maal Wa Tamwil (BMT)."

¹⁰ Herman Sjahruddin et al., "THEORY OF PLANED BEHAVIOR TERHADAP NIAT INVESTASI DENGAN LITERASI KEUANGAN SEBAGAI MODERASI," *Edunomika* 7, no. 2 (2023): 2.

¹¹ Almaidah Ana Oktavia Besri et al., "Pengaruh Financial Literacy, Religiusitas, Investment Knowledge Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Melalui Investment

Pengambilan keputusan nasabah dalam memilih produk pembiayaan didasari beragam faktor, selain dari faktor TPB diatas. Salah satunya religiusitas, dimana agama juga memiliki peran signifikan dalam membentuk perilaku konsumen, terutama dalam keputusan pembelian. Perilaku yang sesuai dengan ajaran agama memengaruhi tindakan dan pandangan hidup seseorang.¹² Hal ini selaras dengan pendapat Omer yang mengatakan bahwa perilaku ekonomi sangat dipengaruhi oleh tingkat keimanan seseorang. Keimanan seseorang dalam Islam dituangkan dalam enam prinsip dasar atau yang disebut rukun iman. Perilaku ini akan membentuk perilaku konsumsi dan produksi di pasar.¹³

Dalam Islam, perilaku seorang konsumen harus mencerminkan hubungan dirinya dengan Allah swt. kepuasan konsumsi bergantung pada nilai-nilai agama yang dia terapkan dalam rutinitas kegiatannya. Jika dia menjalankan agamanya dengan baik maka dia akan menghindari *israf* (pemborosan) dan *tabdzir* (sia-sia), seimbang dalam konsumsi dan hanya membelanjakan harta pada bentuk yang dihalalkan dengan cara yang baik.. Sejalan dengan hal tersebut konsumen yang memiliki religiusitas tinggi akan menunjukkan sikap yang lebih ekonomis dan berhemat terhadap perilaku berbelanja seperti menghindari kredit, impulsif buying yang rendah dan sadar

Intention Sebagai Variabel Intervening,” *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis* 5, no. 4 (2023): 1351.

12 Ardiyanto and Gusti Oka Widana, “Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Religiusitas, Dan Bauran Pemasaran Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Bank Syariah Di Yogyakarta,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 10, no. 3 (2024): 3097.

13 Sulasih et al., “Identifikasi Minat Memilih Produk Bank Syariah Melalui Peran Gaya Hidup, Religiusitas Dan Literasi Keuangan Syariah,” *Al-Mal: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam* 3, no. 2 (2022): 236.

harga dibandingkan dengan konsumen dengan nilai-nilai agama yang rendah atau tidak ada.¹⁴

Menurut Antonio 1999 “Lembaga keuangan syariah khususnya koperasi syariah muncul karena ada dorongan dari religiusitas masyarakat baik secara tekstual maupun historis.” Maka religiusitas bisa dikatakan memiliki peran yang besar untuk mempengaruhi masyarakat menabung di koperasi syariah.¹⁵ Religiusitas, yaitu ketaatan pada nilai-nilai agama, memandu kehidupan dan perilaku sehari-hari, termasuk pengetahuan.¹⁶

Peran masyarakat sangat penting dalam ikut serta memajukan sebuah lembaga keuangan. Semakin meningkatnya kesadaran masyarakat akan ekonomi Islam melalui keberadaan BMT tidak luput dari usahanya dalam mencari informasi atau pengetahuan terkait BMT tersebut. Pengetahuan tentang BMT menjadi sebuah dasar pijakan dalam pengambilan keputusan bagi masyarakat untuk memilih menjadi atau tidak menjadi anggota di BMT. Pengetahuan ini terkait dengan apa yang diketahui tentang produknya, pasarnya dan penerapan nilai-nilai Islam dalam praktik operasionalnya.¹⁷

Meningkatkan literasi keuangan dianggap sebagai salah satu faktor kunci dalam pertumbuhan dan perkembangan

14 Syarifah Fatimah and Oggy Maulidya Perdana Putri, “Flexing: Fenomena Perilaku Konsumen Dalam Perspektif Islam,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9, no. 1 (2023): 1205.

15 Candra Tri Cahyono et al., “Analisis Pengaruh Pengetahuan, Budaya, Dan Religiusitas Terhadap Minat Menabung Di KSPPS BMT Muamalat Bekonang.”

16 Nurul Mubarakatus Syuro'ah and Fira Nurafini, “PENGARUH RELIGIUSITAS, PENGETAHUAN, DAN PENDAPATAN TERHADAP MINAT MAHASISWA MUSLIM DALAM MENABUNG PADA BANK SYARIAH,” *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam* 7, no. 3 (2024): 37.

17 Fruline Olivia Felani, “Pengaruh Pengetahuan Tentang Bmt, Kepercayaan Dan Religiusitas Masyarakat Kabupaten Gunungkidul Terhadap Keputusan Menjadi Anggota Di Bmt” (Skripsi, Universitas Islam Indonesia, 2021).

ekonomi. Karena alasan inilah banyak ekonomi dan organisasi multinasional (misalnya Bank Dunia) berinvestasi dalam proyek-proyek untuk meningkatkan literasi keuangan di masyarakat demi kinerja ekonomi secara keseluruhan yang lebih baik.¹⁸ Minimnya pemahaman masyarakat tentang BMT disebabkan oleh kurangnya literasi yang diberikan oleh lembaga keuangan syariah itu sendiri, sehingga banyak yang tidak paham tentang sistem, produk, dan keunggulan BMT.¹⁹

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar kedua di dunia setelah Pakistan. Berdasarkan data sensus penduduk yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2020, sebanyak 87,2% dari total populasi Indonesia beragama Islam. Hal tersebut tentu memberikan peluang bagi negara kita untuk dapat mengembangkan sektor keuangan syariah. Meskipun demikian, tingkat literasi dan inklusi keuangan syariah di Indonesia masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan konvensional. Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2024 oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), tingkat literasi keuangan syariah berada di angka 39,11%, sementara tingkat inklusi keuangan syariah tercatat sebesar 12,88%. Di sisi lain, literasi dan inklusi keuangan konvensional mencapai 65,43% dan 75,02%, menunjukkan adanya kesenjangan yang signifikan antara kedua sektor tersebut.²⁰

18 Yusuf Dinc et al., "Islamic Financial Literacy Scale: An Amendment in the sphere of Contemporary Financial Literacy," *ISRA: International Journal of Islamic Finance* 13, no. 2 (2021): 251.

19 Mak'rifah et al., "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Religiusitas, Dan Trust Terhadap Keputusan Anggota BMT Assyafiyah Berkah Nasional."

20 "DJPPR | Meningkatkan Literasi Dan Inklusi Keuangan Syariah Melalui SBSN Ritel," accessed December 9, 2025, <https://djppr.kemenkeu.go.id/meningkatkanliterasidaninklusikeuangansyariahmelaluisbsnritel>.

Literasi keuangan menjadi sebuah hal yang krusial ketika berbicara mengenai pengambilan keputusan dalam mengelola sumberdaya keuangan. Sebuah keputusan sebaiknya didasarkan pada pengetahuan yang relevan.²¹ Rendahnya literasi keuangan syariah akan mempengaruhi penggunaan serta pemanfaatan jasa keuangan syariah, yang mengarah pada pangsa pasar industri keuangan syariah.²²

Tujuan program literasi keuangan syariah pada prinsipnya adalah untuk memperluas dan meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan peran serta masyarakat dalam penggunaan produk dan jasa keuangan syariah.²³ Seseorang dapat dikatakan 'melek' dalam keuangan Islam jika ia mengetahui produk dan layanan keuangan Islam, dapat membedakan antara bank Islam dan bank konvensional, dan dapat mengendalikan diri dalam mengambil keputusan ekonomi sesuai dengan syariah.²⁴

Selain literasi keuangan syariah, *trust* (kepercayaan) juga merupakan faktor yang memengaruhi minat seseorang dalam menabung di lembaga keuangan syariah.²⁵ Oleh karena itu,

21 Afvan Aquino et al., “Analisis Literasi Keuangan Syariah Tentang Riba Pada Anggota BMT/Koperasi Syariah,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, no. 2 (2022): 1783.

22 Fajriah Salim et al., “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Islamic Branding, Dan Religiusitas Terhadap Keputusan Mahasiswa Dalam Menggunakan Jasa Perbankan Syariah: Studi Pada Mahasiswa FAI Universitas Ibn Khaldun Bogor Angkatan 2017-2018,” *El-Mal : Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Islam* 5, no. 2 (2022): 227.

23 Muhammad Nasir et al., “Pengaruh Literasi Keuangan, Tata Kelola, Dan Kepatuhan Syariah Dalam Preferensi Memilih Produk Bank Syariah,” *EKOMBIS Sains* 7, no. 1 (2022): 42.

24 Alfina Rahmatia et al., “ISLAMIC FINANCIAL LITERACY: EVIDENCE FROM INDONESIAN URBAN MIDDLE-CLASS WOMEN,” *Journal of Islamic Economic Laws* 5, no. 2 (2022): 202.

25 Putri Suwandari et al., “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Kepercayaan Mahasiswa Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta Tahun 2020),” *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi* 3, no. 5 (2024): 1234.

peneliti juga akan menambahkan variabel *trust* (kepercayaan) sebagai variabel moderasi. Variabel moderasi memiliki fungsi sebagai variabel yang dapat memengaruhi kekuatan atau kelemahan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen.²⁶ Menurut Wijayani (2017) pondasi utama dari seluruh kegiatan dibidang keuangan adalah kepercayaan. Kepercayaan penting untuk dibangun karena dalam keadaan ini semua pihak ingin mendapatkan keuntungan baik pihak nasabah maupun pihak lembaga keuangan syariah. Jika nasabah memberikan kepercayaan kepada pihak lembaga keuangan, maka minat nasabah dalam menitipkan dana ataupun melakukan transaksi pada bank tersebut akan meningkat.²⁷

Kepercayaan menjadi fondasi penting dalam menjalin hubungan antara lembaga keuangan syariah dan anggotanya. Rasa percaya menciptakan rasa aman dan keyakinan bahwa dana yang ditabung akan dikelola dengan baik sesuai prinsip syariah. Dalam jangka panjang, kepercayaan ini juga menjadi faktor utama yang mendorong loyalitas dan kesinambungan hubungan antara nasabah dan lembaga.²⁸

Berdasarkan narasi diatas, saya mengangkat penelitian ini dengan judul “Pendekatan *Theory of Planned Behavior* dalam Menganalisis Pengaruh Religiusitas dan Literasi Keuangan

26 Mey Maulidya and Rediyanto Putra, “The Effect of Perceptions of Profit Sharing, Islamic Financial Literacy, and E Banking on Customer Interests in Using Bank Syariah Indonesia (BSI) Services Religiosity as a Moderating Variable,” *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia (JESI)* 13, no. 2 (2023): 228.

27 Fatkhiyyah Ramadhanti Kurnia Putri and Irmayanti Hasan, “PENGARUH PENGETAHUAN, KEPERCAYAAN, PRODUK, PELAYANAN, DAN RELIGIUSITAS TERHADAP MINAT MENABUNG (Studi Kasus Pada Nasabah PT. Bank Syariah Indonesia Di Kota Malang),” *DIMENSI* 13, no. 3 (2024): 931.

28 Sad Nurul Islami et al., “Pengaruh Persepsi Manfaat Dan Kepercayaan Terhadap Keputusan Menabung Produk Simpanan Idul Fitri Di BMT Mubarakah Kudus,” *JEMSI: Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi* 7, no. 2 (2025): 1121.

Syariah terhadap Keputusan Menabung dengan Trust sebagai Variabel Moderasi di BMT Kabupaten Bondowoso.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, terdapat beberapa pertanyaan penelitian yang perlu dikaji dan diteliti sebagai berikut:

- a. Bagaimana religiusitas berpengaruh terhadap keputusan menabung di BMT kabupaten Bondowoso?
- b. Bagaimana literasi keuangan syariah berpengaruh terhadap keputusan menabung di BMT kabupaten Bondowoso?
- c. Bagaimana sikap berpengaruh terhadap keputusan menabung di BMT kabupaten Bondowoso?
- d. Bagaimana norma subjektif berpengaruh terhadap keputusan menabung di BMT kabupaten Bondowoso?
- e. Bagaimana efikasi diri berpengaruh terhadap keputusan menabung di BMT kabupaten Bondowoso?
- f. Bagaimana *trust* (kepercayaan) berpengaruh terhadap keputusan menabung di BMT kabupaten Bondowoso?
- g. Bagaimana *trust* berperan sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat pengaruh religiusitas terhadap keputusan menabung di BMT kabupaten Bondowoso?
- h. Bagaimana *trust* berperan sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan menabung di BMT kabupaten Bondowoso?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, tujuan yang ingin dicapai oleh penulis adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh religiusitas terhadap keputusan menabung di BMT kabupaten Bondowoso.
- b. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan syariah terhadap keputusan menabung di BMT kabupaten Bondowoso.
- c. Menganalisis peran konsep 'urf dalam menjaga dan melestarikan tradisi Sedekah Ponan sebagai bagian dari fikih sosial terhadap perkembangan zaman, khususnya di tengah tantangan modernisasi dan pariwisata budaya.
- d. Untuk mengetahui pengaruh norma subjektif terhadap keputusan menabung di BMT kabupaten Bondowoso.
- e. Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap keputusan menabung di BMT kabupaten Bondowoso.
- f. Untuk mengetahui pengaruh *trust* (kepercayaan) terhadap keputusan menabung di BMT kabupaten Bondowoso.
- g. Untuk mengetahui pengaruh *trust* sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat pengaruh religiusitas terhadap keputusan menabung di BMT kabupaten Bondowoso.
- h. Untuk mengetahui pengaruh *trust* sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat pengaruh literasi keuangan syariah terhadap keputusan menabung di BMT kabupaten Bondowoso.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Akademis
 - a. Memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ekonomi syariah, perilaku konsumen, dan lembaga keuangan syariah.
 - b. Menambah literatur empiris mengenai *Theory of Planned Behavior* (TPB), religiusitas dan literasi keuangan syariah terhadap keputusan menabung di BMT dengan *trust* sebagai variabel moderasi.
 - c. Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi keputusan menabung, baik di BMT maupun lembaga keuangan syariah lainnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi BMT khususnya di kabupaten Bondowoso, penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan strategis bagi pengelola Baitul Maal wat Tamwil (BMT) dalam merancang program peningkatan jumlah nasabah tabungan melalui penguatan aspek religiusitas, literasi keuangan syariah, dan pembangunan kepercayaan (*trust*).
 - b. Bagi Pengelola dan Manajemen Lembaga Keuangan Syariah, penelitian ini memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keputusan menabung sehingga dapat digunakan untuk menyusun strategi pemasaran,

- edukasi keuangan, dan peningkatan kualitas pelayanan berbasis prinsip syariah.
- c. Bagi Masyarakat/Nasabah, penelitian ini memberikan pemahaman mengenai pentingnya religiusitas, literasi keuangan syariah dan kepercayaan terhadap lembaga keuangan syariah dalam pengambilan keputusan menabung yang lebih rasional dan sesuai prinsip Islam.
 - d. Bagi Regulator atau Pembuat Kebijakan, penelitian ini menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan peningkatan inklusi dan literasi keuangan syariah, khususnya pada sektor keuangan mikro syariah di daerah.

1.4 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan memuat uraian mengenai latar belakang penelitian yang menjelaskan pentingnya peran lembaga keuangan mikro syariah, khususnya BMT di Kabupaten Bondowoso, dalam mendukung perekonomian masyarakat berbasis prinsip syariah, serta fenomena rendahnya literasi keuangan syariah dan pentingnya religiusitas serta trust dalam memengaruhi keputusan menabung anggota. Bab ini juga merumuskan permasalahan penelitian yang mencakup pengaruh religiusitas, literasi keuangan syariah, sikap, norma subjektif, efikasi diri, dan trust terhadap keputusan menabung, termasuk peran trust sebagai variabel moderasi. Selanjutnya dijelaskan tujuan penelitian yang ingin dicapai serta manfaat penelitian baik secara

akademis maupun praktis, sehingga memberikan gambaran menyeluruh mengenai arah dan urgensi penelitian.

Bab II Kajian Pustaka dan Landasan Teori berisi uraian teoritis dan empiris yang mendasari penelitian, dimulai dari pemaparan penelitian terdahulu untuk menunjukkan posisi dan kebaruan penelitian ini, kemudian dilanjutkan dengan landasan teori yang relevan seperti Theory of Planned Behavior (TPB) yang menjelaskan peran sikap, norma subjektif, dan efikasi diri dalam membentuk niat dan perilaku, konsep religiusitas beserta dimensinya, literasi keuangan syariah dan indikatornya, trust (kepercayaan) sebagai variabel moderasi, serta konsep keputusan menabung. Pada bagian akhir bab ini disajikan kerangka konseptual yang menggambarkan hubungan antarvariabel serta perumusan hipotesis penelitian yang akan diuji secara empiris.

Bab III Metode Penelitian menjelaskan secara sistematis pendekatan dan desain penelitian yang digunakan, yaitu penelitian kuantitatif dengan metode analisis statistik (SEM-PLS), meliputi penentuan populasi dan sampel anggota BMT di Kabupaten Bondowoso, teknik pengambilan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data melalui kuesioner, serta definisi operasional masing-masing variabel penelitian. Selain itu, bab ini juga menguraikan teknik analisis data yang mencakup evaluasi outer model (uji validitas dan reliabilitas), evaluasi inner model (R-Square, Q-Square, dan effect size), serta pengujian hipotesis termasuk analisis moderasi trust.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan menyajikan hasil analisis data secara sistematis yang dimulai dari deskripsi

karakteristik responden dan gambaran objek penelitian, kemudian dilanjutkan dengan hasil pengujian model pengukuran dan model struktural menggunakan SEM-PLS. Selanjutnya dilakukan pembahasan terhadap masing-masing hipotesis dengan menginterpretasikan temuan penelitian, mengaitkannya dengan teori yang digunakan, serta membandingkannya dengan hasil penelitian terdahulu untuk menjelaskan kesesuaian atau perbedaan hasil. Pada bagian ini juga dianalisis peran trust sebagai variabel moderasi dalam memperkuat pengaruh religiusitas dan literasi keuangan syariah terhadap keputusan menabung di BMT Kabupaten Bondowoso.

Bab V Penutup berisi kesimpulan yang dirumuskan berdasarkan hasil analisis dan pembahasan untuk menjawab seluruh rumusan masalah penelitian secara ringkas, jelas, dan sistematis. Selain itu, bab ini juga memuat implikasi teoritis dan praktis dari temuan penelitian, keterbatasan penelitian yang dapat menjadi bahan refleksi, serta saran yang ditujukan kepada pengelola BMT, pemerintah daerah, dan peneliti selanjutnya guna pengembangan penelitian dan praktik keuangan syariah di masa mendatang.

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

1.1 Kajian Pustaka

Kajian penelitian terdahulu merupakan bagian penting dalam suatu penelitian ilmiah karena memberikan landasan empiris dan teoretis yang kuat bagi penyusunan penelitian yang sedang dilakukan. Dalam konteks penelitian mengenai pengaruh religiusitas dan literasi keuangan syariah terhadap keputusan anggota menabung di BMT kabupaten Bondowoso dengan trust sebagai variabel moderasi, Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang disajikan dalam bentuk tabel agar mempermudah penulis dan pembaca, dimana penelitian terdahulu ini dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun	Judul penelitian	Temuan dan Perbedaan Penelitian
1.	Siti Chania dan Nuraeni Hadiati Farhani (2025)	Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Religiusitas terhadap Minat Menabung di Bank Syariah dengan Perilaku Keuangan sebagai Moderasi	Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh positif terhadap minat menabung, sedangkan religiusitas memberikan pengaruh signifikan namun cenderung negatif karena individu yang religius bersikap lebih kritis terhadap praktik lembaga keuangan syariah, serta variabel moderasi yang digunakan (perilaku keuangan)

			belum mampu memperkuat hubungan antar variabel. Berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian saat ini berfokus pada keputusan menabung sebagai perilaku nyata, menggunakan trust sebagai variabel moderasi, serta mengambil objek anggota BMT di Kabupaten Bondowoso. Perbedaan ini menunjukkan kebaruan penelitian karena menempatkan kepercayaan sebagai faktor kunci yang memperkuat pengaruh religiusitas dan literasi keuangan syariah terhadap keputusan menabung dalam konteks lembaga keuangan mikro syariah yang berbasis komunitas.
2.	Tutty Alawiyah dan Mochlasin (2021)	Peran Kepercayaan Dalam Memoderasi Pengaruh Sales Promotion, Advertisig Dan Religiusitas Terhadap Keputusan Menabung	Penelitian terdahulu oleh Tutty Alawiyah dan Mochlasin (2021) menemukan bahwa religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menabung serta kepercayaan mampu memperkuat pengaruh religiusitas terhadap keputusan menabung, sehingga trust berperan penting dalam mendorong perilaku menabung di bank syariah. Berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian saat ini memfokuskan pada literasi

			keuangan syariah dan religiusitas sebagai variabel independen dengan objek BMT Kabupaten Bondowoso, serta menempatkan trust sebagai variabel moderasi dalam konteks lembaga keuangan mikro syariah. Perbedaan utama terletak pada karakteristik lembaga dan responden, di mana penelitian saat ini menekankan bahwa trust menjadi faktor kunci yang menjembatani nilai religius dan pemahaman keuangan syariah dalam membentuk keputusan menabung secara nyata pada BMT yang berbasis komunitas.
3.	Mak'rifah dkk (2024)	Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Religiusitas, Dan Trust Terhadap Keputusan Anggota BMT Assyafiiyah Berkah Nasional	Penelitian terdahulu oleh Mak'rifah dkk. (2024) menemukan bahwa literasi keuangan syariah, religiusitas, dan trust secara parsial maupun simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menjadi anggota BMT, dengan literasi keuangan syariah sebagai faktor paling dominan. Perbedaanannya dengan penelitian saat ini terletak pada posisi trust, yang dalam penelitian terdahulu berperan sebagai variabel independen, sedangkan penelitian ini menempatkan trust sebagai variabel moderasi dalam hubungan religiusitas

			dan literasi keuangan syariah terhadap keputusan menabung. Selain itu, penelitian terdahulu berfokus pada keputusan menjadi anggota BMT tertentu, bahkan pada kelompok non-Muslim, sementara penelitian saat ini menitikberatkan pada keputusan menabung anggota BMT di Kabupaten Bondowoso, sehingga memberikan kebaruan dalam melihat bagaimana kepercayaan memperkuat pengaruh nilai religius dan pemahaman keuangan syariah dalam konteks lembaga keuangan mikro syariah berbasis komunitas.
4.	Fajriah Salim dkk. (2022)	Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Islamic Branding, dan Religiusitas terhadap Keputusan Mahasiswa Dalam Menggunakan Jasa Perbankan Syariah: Studi Pada Mahasiswa FAI Universitas Ibn Khaldun Bogor Angkatan 2017-2018	Penelitian terdahulu dalam jurnal tersebut menemukan bahwa religiusitas dan literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menabung di lembaga keuangan syariah, yang menunjukkan bahwa nilai keagamaan dan pemahaman prinsip syariah menjadi dasar penting dalam perilaku finansial masyarakat. Namun, penelitian tersebut belum menempatkan trust sebagai variabel moderasi, melainkan hanya sebagai variabel pendukung atau variabel independen. Berbeda dengan penelitian saat ini yang secara

			spesifik menguji peran trust sebagai variabel moderasi pada hubungan religiusitas dan literasi keuangan syariah terhadap keputusan menabung di BMT Kabupaten Bondowoso, sehingga penelitian ini memberikan kebaruan dengan menekankan bahwa keputusan menabung tidak hanya dipengaruhi oleh nilai religius dan pengetahuan keuangan syariah, tetapi juga diperkuat oleh tingkat kepercayaan anggota terhadap lembaga keuangan mikro syariah berbasis komunitas.
5.	Putri Suwandari dkk. (2024)	Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Kepercayaan Mahasiswa Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah (Studi Kasus pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta Tahun 2020)	Penelitian terdahulu dalam jurnal tersebut menunjukkan bahwa religiusitas dan literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menabung di lembaga keuangan syariah, yang menegaskan bahwa nilai keagamaan dan pemahaman prinsip syariah menjadi faktor penting dalam menentukan perilaku menabung masyarakat . Namun, penelitian tersebut belum menguji peran trust sebagai variabel moderasi, sehingga hubungan antara religiusitas dan literasi keuangan syariah dengan keputusan menabung masih dilihat secara langsung. Berbeda dengan penelitian saat

			ini yang secara spesifik menempatkan trust sebagai variabel moderasi pada konteks BMT Kabupaten Bondowoso, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan menunjukkan bahwa keputusan menabung tidak hanya dipengaruhi oleh nilai religius dan literasi keuangan syariah, tetapi juga diperkuat oleh tingkat kepercayaan anggota terhadap lembaga keuangan mikro syariah yang berbasis komunitas.
6.	Muhammad Nasir dkk. (2022)	Pengaruh Literasi Keuangan, Tata Kelola, dan Kepatuhan Syariah dalam Preferensi Memilih Produk Bank Syariah	Penelitian terdahulu umumnya menempatkan religiusitas, literasi keuangan syariah, dan trust sebagai variabel independen yang secara langsung memengaruhi keputusan menggunakan produk keuangan syariah. Namun, masih terbatas penelitian yang menguji peran trust sebagai variabel moderasi, khususnya dalam memperkuat hubungan antara religiusitas dan literasi keuangan syariah terhadap keputusan menabung. Selain itu, sebagian besar penelitian dilakukan pada bank syariah atau responden mahasiswa dan UMKM di wilayah perkotaan. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi celah penelitian dengan menguji

			fungsi moderasi trust serta menggunakan objek BMT di Kabupaten Bondowoso, yang memiliki karakteristik kelembagaan dan sosial keagamaan yang berbeda.
7.	Sugiono dan Ela Masruroh (2022)	Upaya Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) NU Dalam Membangun Kepercayaan Dan Loyalitas Nasabah (Studi Kasus: BMT NU Cabang Grujagan Bondowoso)	Berdasarkan analisis terhadap jurnal terdahulu, temuan utamanya menunjukkan bahwa kepercayaan (trust) merupakan faktor kunci yang dibangun BMT melalui kualitas layanan yang amanah, transparansi pemasaran, dan sistem regulasi yang jelas, yang pada akhirnya berdampak pada loyalitas nasabah. Penelitian tersebut bersifat kualitatif dan eksploratif dengan fokus pada upaya praktis BMT dalam membangun trust sebagai variabel utama. Sementara itu, penelitian yang saya ajukan memiliki beberapa perbedaan mendasar, yaitu: (1) variabel utama yang diteliti adalah religiusitas dan literasi keuangan syariah, bukan trust; (2) trust berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara religiusitas, literasi, dan keputusan menabung, bukan sebagai tujuan akhir; (3) pendekatan penelitian bersifat kuantitatif dengan metode pengujian statistik, berbeda dengan pendekatan kualitatif

			studi kasus pada jurnal terdahulu; serta (4) lingkup penelitian meliputi BMT di seluruh Kabupaten Bondowoso, bukan hanya satu cabang. Dengan demikian, penelitian ini memperluas dan mendalami aspek yang belum dieksplorasi sebelumnya, yaitu pengaruh faktor internal (religiusitas dan literasi) terhadap perilaku keuangan, dengan trust sebagai pemoderasi dalam konteks keuangan syariah di BMT.
8.	Sulasih dkk. (2022)	Identifikasi Minat Memilih Produk Bank Syariah Melalui Peran Gaya Hidup, Religiusitas Dan Literasi Keuangan Syariah	Berdasarkan analisis terhadap jurnal berjudul "Identifikasi Minat Memilih Produk Bank Syariah Melalui Peran Gaya Hidup, Religiusitas Dan Literasi Keuangan Syariah", temuan utamanya menunjukkan bahwa religiusitas dan literasi keuangan syariah berpengaruh signifikan terhadap minat memilih produk bank syariah, sementara gaya hidup tidak signifikan. Penelitian tersebut bersifat kuantitatif dengan sampel mahasiswa di Purwokerto dan berfokus pada bank syariah umum. Sementara itu, penelitian yang saya ajukan dengan judul "Pengaruh Religiusitas dan Literasi Keuangan Syariah terhadap Keputusan Menabung di BMT Kabupaten Bondowoso dengan

			Trust sebagai Variabel Moderasi" memiliki beberapa perbedaan mendasar, yaitu: (1) variabel dependen adalah keputusan menabung (perilaku aktual), bukan sekadar minat; (2) trust berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara religiusitas, literasi, dan keputusan menabung; (3) objek penelitian adalah BMT sebagai lembaga keuangan mikro syariah yang lebih lokal dan berbasis komunitas, berbeda dengan bank syariah umum; serta (4) lokasi penelitian di Kabupaten Bondowoso dengan sampel yang lebih beragam. Dengan demikian, penelitian ini mengembangkan model sebelumnya dengan memasukkan trust sebagai moderator dan menguji hubungan variabel dalam konteks keuangan mikro syariah yang lebih spesifik.
9.	Ardiyanto dan Gusti Oka Widana (2024)	Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Religiusitas, dan Bauran Pemasaran Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah	Berdasarkan analisis terhadap jurnal berjudul "Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Religiusitas, dan Bauran Pemasaran Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Bank Syariah di Yogyakarta", temuan utamanya menunjukkan bahwa religiusitas dan bauran

		Bank Syariah di Yogyakarta	pemasaran (harga, lokasi, promosi) berpengaruh signifikan terhadap keputusan menjadi nasabah bank syariah sementara literasi keuangan syariah dan produk tidak signifikan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan SEM-PLS pada 100 responden di Yogyakarta. Sementara itu, penelitian yang saya ajukan dengan judul "Pengaruh Religiusitas dan Literasi Keuangan Syariah terhadap Keputusan Menabung di BMT Kabupaten Bondowoso dengan Trust sebagai Variabel Moderasi" memiliki beberapa perbedaan mendasar, yaitu: (1) fokus pada BMT sebagai lembaga keuangan mikro syariah yang berbeda dari bank syariah umum; (2) literasi keuangan syariah diuji kembali signifikansinya dalam konteks BMT; (3) trust diperkenalkan sebagai variabel moderasi yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara religiusitas, literasi, dan keputusan menabung; (4) lokasi penelitian di Kabupaten Bondowoso dengan konteks masyarakat yang berbeda; serta (5) bauran pemasaran tidak dimasukkan, sehingga fokus lebih mendalam pada faktor internal (religiusitas & literasi)
--	--	----------------------------	---

			dan peran trust. Dengan demikian, penelitian ini melengkapi dan memperdalam kajian terdahulu dengan menguji kembali variabel literasi keuangan syariah, memperkenalkan trust sebagai moderator, dan mengaplikasikannya pada konteks BMT yang lebih spesifik dan lokal.
10	Umarul Faruq dan Nurul Jennah	Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Menabung pada Produk Tabungan Mudharabah di KSPPS BMT NU Cabang Camplong	Berdasarkan analisis terhadap jurnal berjudul "Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Menabung pada Produk Tabungan Mudharabah di KSPPS BMT NU Cabang Camplong", temuan utamanya menunjukkan bahwa kualitas pelayanan dan kualitas produk berpengaruh signifikan secara positif terhadap keputusan menabung nasabah, dengan kontribusi sebesar 47,9%. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan sampel 98 nasabah di BMT NU Cabang Camplong. Sementara itu, penelitian yang saya ajukan dengan judul "Pengaruh Religiusitas dan Literasi Keuangan Syariah terhadap Keputusan Menabung di BMT Kabupaten Bondowoso dengan Trust sebagai Variabel Moderasi" memiliki beberapa perbedaan mendasar, yaitu: (1) variabel independen yang

			diteliti adalah religiusitas dan literasi keuangan syariah, bukan kualitas pelayanan dan produk; (2) memperkenalkan trust sebagai variabel moderasi yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara religiusitas, literasi, dan keputusan menabung; (3) konteks penelitian meliputi BMT di seluruh Kabupaten Bondowoso, bukan hanya satu cabang; serta (4) fokus pada faktor internal psikologis (religiusitas) dan kognitif (literasi) yang belum diuji dalam jurnal terdahulu. Dengan demikian, penelitian ini melengkapi kajian sebelumnya dengan menguji pengaruh faktor non-teknis (religiusitas dan literasi) serta peran trust sebagai moderator dalam konteks keputusan menabung di BMT.
--	--	--	--

1.2 Landasan Teori

2.2.1 *Theory of Planned Behaviour*

Berdasarkan TPB, perilaku manusia dipandu oleh tiga jenis pertimbangan, yaitu: a. keyakinan tentang kemungkinan konsekuensi dari perilaku tersebut (keyakinan perilaku). b. keyakinan tentang harapan normatif orang lain (keyakinan normatif), dan c. keyakinan tentang keberadaan faktor-faktor yang dapat memfasilitasi atau menghambat pelaksanaan perilaku tersebut

(keyakinan kontrol). Dalam agregatnya masing-masing, keyakinan perilaku menghasilkan sikap yang menguntungkan atau tidak menguntungkan terhadap perilaku tersebut; keyakinan normatif menghasilkan tekanan sosial yang dirasakan atau norma subjektif; dan keyakinan kontrol menimbulkan kontrol perilaku yang dirasakan atau efikasi diri.²⁹

Teori Perilaku Terencana adalah teori yang digunakan untuk memprediksi perilaku individu dalam membuat keputusan rasional. Ajzen (1991) Teori Perilaku Terencana merupakan pengembangan dari Teori Tindakan Beralasan (*Theory of Reasoned Action*) di mana terdapat faktor tambahan yang memengaruhi perilaku individu, yaitu kontrol perilaku yang dirasakan. Teori Perilaku Terencana menyatakan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh niat. Niat adalah faktor yang memotivasi individu untuk berperilaku melalui upaya dalam mencoba sesuatu dan seberapa banyak perencanaan yang telah dilakukan. Semakin tinggi niat untuk terlibat dalam suatu perilaku, semakin tinggi kinerja individu. Niat untuk melakukan suatu perilaku dapat diprediksi melalui sikap terhadap perilaku, norma subjektif atau persepsi norma sosial, dan kontrol perilaku yang dirasakan atau efikasi diri.³⁰ Adapun penjelasan secara terperinci sebagai berikut:

1 Sikap terhadap Perilaku

Sikap terhadap perilaku merujuk pada pandangan atau perspektif individu dalam memandang suatu perilaku sebagai hal yang positif atau negatif. Berdasarkan literatur psikologi sosial, sikap dinyatakan sebagai konstruksi terpenting dalam psikologi sosial. Individu akan memiliki intensi (niat) yang lebih kuat

29 Michael Bosnjak et al., "The Theory of Planned Behavior: Selected Recent Advances and Applications," *Europe's Journal of Psychology* (Jerman) 16, no. 3 (n.d.): 353.

30 Muazila Norisnita and Fibria Indriati, "Application of Theory of Planned Behavior (TPB) in Cryptocurrency Investment Prediction: A Literature Review," *Journal of Economics and Business* 5, no. 2 (2022): 183, <https://doi.org/10.31014/aior.1992.05.02.424>.

untuk melakukan suatu perilaku ketika mereka memiliki sikap positif yang kuat. Sebaliknya, ketika individu memiliki sikap penolakan (negatif), hal ini akan berdampak pada berkurangnya intensi atau bahkan menghilangkan niat tersebut.

2 Norma Subjektif

Norma subjektif berkaitan dengan asumsi individu mengenai sesuatu yang dianggap umum dalam kelompok sosialnya sehingga memengaruhi perilaku individu tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi norma subjektif yang dirasakan oleh individu, semakin besar intensi mereka untuk melakukan perilaku tertentu. Norma dapat dibagi menjadi dua, yaitu norma deskriptif (menggambarkan apa yang biasanya dilakukan) dan norma preskriptif (menggambarkan apa yang disetujui) oleh kelompok sosial seseorang.

3 Efikasi Diri

Efikasi diri merujuk pada keyakinan individu terhadap kemampuannya sendiri untuk menyelesaikan dan mengatasi tugas serta tantangan hidup yang dihadapi. Efikasi diri juga akan memengaruhi keputusan individu terkait aktivitas yang dilakukan, upaya yang dikerahkan, ketekunan saat menghadapi masa sulit, serta pola pikir dan emosi yang dialami. Efikasi diri dapat dipahami pula melalui perilaku individu dalam bertahan menghadapi kesulitan, stres, atau masalah lain baik yang bersifat eksternal maupun internal dengan kemampuan yang dimilikinya. Selain itu, efikasi diri akan memengaruhi cara berpikir seseorang dan dapat memotivasi untuk mencapai hasil yang diinginkan. Individu dengan efikasi diri tinggi akan memiliki rasa percaya diri, motivasi, dan optimisme untuk berhasil dalam mengatasi masalah. Keyakinan ini muncul sebagai hasil dari pemanfaatan peluang oleh individu dan dibuktikan melalui tindakan nyata untuk mencapai kinerja optimal. Wood dan Bandura menyatakan bahwa individu yang memiliki efikasi diri tinggi cenderung gigih dalam menjalankan aktivitas serta percaya diri sehingga tidak

ragu dalam mengambil keputusan dan lebih menyukai tantangan baru.³¹

2.2.2 Religiusitas

a. Defenisi Religiusitas

Menurut etimologi kuno, religi berasal dari bahasa Latin, yaitu “religio”. Kata ini memiliki akar kata “re” dan “ligare” yang berarti mengikat kembali. Definisi ini menunjukkan dalam agama terdapat aturan-aturan dan kewajiban kewajiban yang harus dipenuhi dan mempunyai fungsi untuk mengikat diri seseorang dalam hubungannya kepada Allah, sesama manusia, dan alam lingkungan.³²

Asosiasi psikologi internasional American Psychological Association mendefinisikan religiusitas sebagai *the quality or extent of one's religious experience*,³³ artinya kualitas atau tingkat pengalaman religius seseorang. Dapat disimpulkan bahwa religiusitas merupakan tingkat komitmen individu terhadap agama yang ia anut beserta ajaran-ajarannya, yang ditunjukkan oleh sikap dan perilaku yang konsisten dengan komitmen tersebut.

Menurut Shihab (2006) religiusitas mempunyai tiga arti. Pertama, religius artinya taat beragama. Pengertian ini dikaitkan dengan kamus sosiologi yang mengartikan religiusitas bersifat keagamaan. Kedua, religiusitas merupakan penghayatan

31 Muazila Norisnita and Fibria Indriati, “Application of Theory of Planned Behavior (TPB) in Cryptocurrency Investment Prediction.”

32 Bambang Suryadi and Bahrul Hayat, *RELIGIUSITAS Konsep, Pengukuran, Dan Implementasi Di Indonesia*, 1st ed. (Bibliosmia Karya Indonesia, 2021).

33 “APA Dictionary of Psychology,” accessed December 10, 2025, <https://dictionary.apa.org/>.

keagamaan dan kedalaman kepercayaan yang diekspresikan dengan melakukan ibadah sehari-hari, berdoa, dan membaca kitab suci. Ketiga, wujud interaksi harmonis antara pihak yang lebih tinggi kedudukannya (yaitu Allah Swt.) dari yang lain (yaitu makhluk), menggunakan tiga konsep dasar yaitu iman, Islam dan ihsan.³⁴

b. Dimensi Religiusitas

Dalam hal ini, konseptualisasi kesalehan religius orang Islam cenderung dalam dimensi yang disebutkan oleh Strok dan Glork.

- 1) Dimensi Ideologis. Dimana dimensi ini tercipta dilandaskan adanya kepercayaan, karena seseorang yang beragama dituntut untuk percaya.
- 2) Dimensi Ritualistik. Kewajiban tertentu dalam beribadah yang dilakukan oleh para penganut agama sebagai tanda bukti komitmen dalam beragama.
- 3) Dimensi Intelektual. Seseorang yang bergama pada suatu waktu akan mendapatkan pengetahuan langsung mengenai realitas tinggi yang mencakup sensai, perasaan dan persepsi yang dirasakannya dengan melibatkan berupa bentuk komunikasi dengan Tuhan.
- 4) Dimensi Eksperensial. Harapan dari orang-orang yang beragama untuk mendapatkan pengetahuan mengenai kitab sucinya dan dasar keimanannya.
- 5) Dimensi Konsekuensi. Meliputi pengaruh sekular terhadap pengalaman, praktik, pengetahuan dan kepercayaan seseorang yang beragama, berupa penjelasan ketentuan yang

³⁴ Bambang Suryadi and Bahrul Hayat, *RELIGIUSITAS Konsep, Pengukuran, Dan Implementasi Di Indonesia*.

harus dilakukan dan bagaimana sikap yang dimiliki dalam konsekuensi agama yang dianut.³⁵

2.2.3 Literasi Keuangan Syariah

a. Definisi Literasi Keuangan Syariah

Definisi literasi keuangan yang dikembangkan oleh OECD dan diakui oleh G20 menyatakan bahwa Literasi keuangan mencakup pengetahuan dan pemahaman tentang konsep dan risiko keuangan, serta keterampilan dan sikap yang dibutuhkan untuk menerapkan pemahaman ini dalam pengambilan keputusan yang efektif di berbagai konteks keuangan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan finansial individu dan masyarakat, yang memungkinkan partisipasi aktif dalam kehidupan ekonomi.³⁶

Dikutip dari OJK, Literasi Keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan keuangan masyarakat.³⁷

R. Abdullah dan Razak (2015) menjelaskan bahwa definisi literasi keuangan syariah dapat dikembangkan dengan mengacu pada definisi literasi keuangan dengan memasukkan unsur-unsur

35 Nadya Maulina Robyani et al., “Pengaruh Religiusitas, Pelayanan, Dan Promosi Terhadap Keputusan Menabung Di Bank Syariah,” *Journal of Comprehensive Islamic Studies* 1, no. 2 (2022).

36 “Student financial literacy,” OECD, accessed December 9, 2025, <https://www.oecd.org/en/topics/student-financial-literacy.html>.

37 “Edukasi Keuangan,” accessed December 9, 2025, https://ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungankonsumen/Pages/literasikeuangan.aspx?utm_source=chatgpt.com.

yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Oleh karena itu, M. M. A. Abdullah, Ab Wahab, Sabar, dan Abu (2017) menjelaskan Literasi Keuangan Islam sebagai kemampuan seseorang untuk memahami konsep keuangan berdasarkan prinsip-prinsip Syariah. Sementara itu, Rahim, Rashid, dan Hamed (2016) mengadopsi konsep yang dikembangkan oleh OECD. Mereka mendefinisikan literasi keuangan syariah sebagai kemampuan seseorang untuk menggunakan pengetahuan, keterampilan, dan sikap keuangannya dalam mengelola sumber daya keuangannya sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.³⁸

Antara (2016) mendefinisikan literasi keuangan Islam sebagai tingkat di mana individu memiliki pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan untuk memahami dasar-dasar informasi dan layanan keuangan Islam yang memengaruhi sikap mereka untuk membuat keputusan keuangan Islam yang tepat.³⁹ Literasi keuangan lekat kaitannya dengan perilaku pengelolaan keuangan dibuktikan dengan studi empiris yang menyebutkan bahwa rendahnya literasi keuangan memiliki korelasi dengan buruknya perilaku keuangan, salah satunya adalah masalah utang.⁴⁰

b. Indikator Literasi Keuangan Syariah

38 Umi Widyastuti, "The Islamic Financial Literacy: A Theoretical View," *Econosains* 19, no. 2 (2021): 4.

39 Rini Safitri et al., "How Islamic Financial Literacy Shapes Customer Attitude, Subjective Norm, And Perceived Behavioral Control In Using Islamic Banks In Indonesia," *El Dinar: Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah* 13, No. 2 (2025): 187.

40 Nayla Sandra Aulia et al., "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Perilaku Keuangan Pada Mahasiswa Politeknik Negeri Bandung (Studi Pada Mahasiswa Keuangan Syariah Politeknik Negeri Bandung)," *Journal of Applied Islamic Economics and Finance* 3, no. 3 (2023): 654.

Ada 3 indikator dalam literasi keuangan syariah yaitu pengetahuan, kemampuan, dan keyakinan yang akan dijelaskan secara terperinci dibawah ini.

- 1) Notoatmodjo (2007) mengemukakan bahwa pengetahuan adalah hasil dari pemahaman manusia, yang terjadi setelah orang melihat benda benda tertentu. Perasaan terjadi melalui panca indera manusia, yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa dan sentuhan. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga, dan pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mungkin diperoleh dari pendidikan formal dan informal. Pengetahuan rendah, absolut juga rendah. Karena itu bukan pendidikan absolut dalam pendidikan formal, tetapi juga pendidikan non formal. Pengetahuan adalah Pemahaman seseorang terhadap suatu objek mencakup dua aspek, yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini pada akhirnya akan menentukan sikap seseorang terhadap objek yang diketahui, sehingga mengembangkan sikap yang lebih positif terhadap objek tersebut. Pengetahuan atau kognisi adalah bidang yang sangat penting yang membentuk perilaku seseorang, karena perilaku berbasis pengetahuan lebih tahan lama daripada perilaku berbasis pengetahuan.
- 2) Indikator yang kedua yakni kemampuan, kemampuan merupakan hal telah ada dalam diri kita sejak lahir. Kemampuan yang ada pada diri manusia juga bisa disebut dengan potensi. Potensi yang ada pada manusia pada dasarnya bisa diasah. Dalam hal ini banyak para ahli mengartikan kemampuan secara bervariasi akan tetapi pada dasarnya masih memiliki konteks yang sama. Salah satunya ialah Mohammad Zain, ia berpendapat bahwa kemampuan merupakan potensi yang ada berupa kesanggupan,

kecakapan, kekuatan kita berusaha dengan diri sendiri. Sedangkan Anggiat M.Sinaga dan Sri Hadiati lebih mendefinisikan kemampuan lebih pada keefektifan orang tersebut dalam melakukan segala macam pekerjaan. Yang artinya kemampuan merupakan dasar dari seseorang tersebut melakukan sebuah pekerjaan secara efektif dan tentunya efisien. Hal tersebut didukung oleh pendapat Robbin yang mengartikan bahwa kemampuan merupakan sebuah kapasitas yang dimiliki oleh tiap-tiap individu untuk melaksanakan tugasnya. Sehingga kesimpulan dapat bahwa diambil kemampuan merupakan suatu penilaian atau ukuran dari apa yang dilakukan oleh orang tersebut. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan merupakan kecakapan setiap individu untuk menyelesaikan pekerjaannya atau menguasai hal-hal yang ingin dikerjakan dalam suatu pekerjaan, dan kemampuan juga dapat dilihat dari tindakan tiap-tiap individu.

- 3) Indikator literasi keuangan syariah yang terakhir yaitu keyakinan, menurut etimologi, kata iman berasal dari kata *ama na* (bahasa Arab) yang berarti mempercayai, ketenangan, kemananan, atau ketentraman. Maka iman berarti kepercayaan. percaya bersal dari kata *pracaya* (Bahasa Sansekerta) yang berarti menerima, sedangkan keyakinan berasal dari kata *yaqin* (bahasa arab) yang berarti percaya sungguh-sungguh. Dari penjelasan pengertian diatas, dapatlah dikatakan bahwa kepercayaan berbeda dengan keyakinan. istilah keyakinan dan keimanan berda di “atas” istilah kepercayaan, dan keyakinan ekuivalen dengan iman. Kepercayaan hanya menerima dengan budi (*ratio*), sedangkan keyakinan menerima dengan akal. Keyakinan adalah asumsi dan kepercayaan yang dianggap benar oleh

seseorang individu atau kelompok, mengenai konsep, kejadian, orang-orang dan hal-hal tertentu.⁴¹

2.2.4 *Trust* (Kepercayaan)

a. Pengertian *Trust*

Rousseau dkk (1998) mendefinisikan kepercayaan sebagai posisi psikologis mencakup niat untuk menerima kepekaan berdasarkan harapan positif dari niat pembeli atau perilaku pembeli.⁴² Kepercayaan konsumen menurut Mowen & Minor, (2002) adalah sebagai pengetahuan yang dimiliki oleh konsumen dan semua kesimpulan yang dibuat oleh konsumen tentang objek, atribut, dan manfaatnya.⁴³ Dalam perspektif lembaga keuangan syariah, kepercayaan muncul dari kesesuaian produk keuangan syariah dengan maqshid dan prinsip-prinsip syariah.⁴⁴

b. Indikator *Trust* (Kepercayaan)

Ada beberapa dimensi dan indikator untuk dapat mengetahui kepercayaan konsumen salah satunya menurut Kotler dan Keller

41 Siti Homisyah Ruwaidah, "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Shariah Governance Terhadap Keputusan Mahasiswa Dalam Menggunakan Jasa Perbankan Syariah," *Muhasabatuna: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam* 1, no. 1 (2020): 87.

42 Nuri Annisa Fitri et al., "Pengaruh Kualitas Layanan, Kualitas Produk, Dengan Kepercayaan Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Kepuasan Nasabah Studi Kasus Pada PT. Bank Syariah Indonesia (Persero)Tbk. Cabang Palembang," *Forum Bisnis Dan Kewirausahaan* 13, no. 1 (2023): 70.

43 Martin Purba et al., "Pengaruh Kualitas Pelayanan, Kualitas Produk Dan Reputasi Perusahaan Terhadap Kepuasan Konsumen Dengan Kepercayaan Sebagai Variabel Moderasi," *Remik: Riset Dan E-Jurnal Manajemen Informatika Komputer* 7, no. 2 (2023): 1094.

44 Roihan Habibi et al., "Minat Menabung Kalangan Milenial Pada Bank Syariah: Peran Literasi Keuangan, Kepercayaan Serta Dimoderasi Oleh Halal Lifestyle," *Maqdis: Jurnal Kajian Ekonomi Islam* 9, no. 1 (2024): 5.

(2021) ada empat indikator kepercayaan konsumen, yaitu sebagai berikut;

- 1) *Benevolence* (Kesungguhan / Ketulusan)
- 2) *Ability* (Kemampuan)
- 3) *Integrity* (Integritas)
- 4) *Willingness To Depend* (Kesediaan Bergantung).⁴⁵

2.2.5 Keputusan Menabung

a. Pengertian Keputusan Menabung

Teori pengambilan keputusan merupakan suatu bidang ilmu yang mempelajari tentang bagaimana individu atau kelompok dapat memilih tindakan terbaik dari berbagai alternatif yang tersedia, berdasarkan kriteria, preferensi, dan informasi yang dimiliki. Proses pengambilan keputusan melibatkan serangkaian langkah yang mencakup identifikasi, analisis, evaluasi, dan pemilihan alternatif yang sesuai dengan tujuan dan situasi yang dihadapi.⁴⁶ Sedangkan, pengertian tabungan menurut Rusdarti dan Kusmuriyanto (2008), yaitu sebagian dari pendapatan masyarakat yang memiliki penghasilan berlebih dan memiliki

45 Alice Maria Dasser et al., “Pengaruh Corporate Reputation Dan Keamanan Terhadap Keputusan Pembelian Pada E-Commerce Tokopedia Oleh Konsumen Desa Tateli Satu Yang Dimediasi Oleh Trust,” *Jurnal EMBA* 13, no. 3 (2024): 403.

46 Otniel Agathian Kurnianto Christie and Christantius Dwiatmadja, “ANALISIS PENGAMBILAN KEPUTUSAN BERDASARKAN PERBEDAAN PROGRAM STUDI DALAM ORGANISASI KEMAHASISWAAN FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS,” *JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)* 8, no. 1 (2024): 1083.

tabungan dengan melakukan berbagai pendekatan penyelesaian.⁴⁷

Keputusan menabung dapat diartikan sebagai keputusan yang diambil atas dasar pertimbangan logika terhadap sesuatu atau pilihan sesuatu yang digunakan sebagai pilihan alternatif dan dilakukan secara sadar oleh seseorang untuk menyerahkan dananya kepada lembaga keuangan dana bentuk tabungan.⁴⁸

Kotler dan Armstrong (2008) berpendapat bahwa terdapat beberapa indikator yang mempengaruhi keputusan pembelian atau penggunaan jasa, antara lain:

- 1) Kemantapan dalam menggunakan produk jasa (menabung)
- 2) Memutuskan karena merek
- 3) Sesuai keinginan dan kebutuhan
- 4) Mendapat rekomendasi orang lain⁴⁹

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Menabung

Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu atau dari lingkungan eksternal dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan. Berikut adalah beberapa faktor umum yang

47 Mufti Hasan Alfani and Rifa, "PENGARUH RELIGIUSITAS MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM RIAU TERHADAP KEPUTUSAN MENABUNG DI BANK SYARIAH," *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance* 5, no. 1 (2022): 101.

48 Ahmad Akbar Febrian and Winaika Irawati, "PENGARUH LOKASI, CITRA LEMBAGA DAN BAGI HASIL TERHADAP KEPUTUSAN NASABAH MENABUNG DI BMT UGT NUSANTARA JOMBANG," *BIMA: Journal of Business and Innovation Management* 6, no. 2 (2024): 136.

49 SITI MASRIYAH, "PENGARUH RELIGIUSITAS DAN KUALITAS LAYANAN TERHADAP KEPUTUSAN MENABUNG ANGGOTA SIMPANAN TABARU' PADA KSPPS BMT PETA CABANG MALANG DENGAN MINAT SEBAGAI VARIABEL MEDIASI" (Tesis, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM, 2024).

mempengaruhi pengambilan keputusan. Beberapa Faktor dalam diri individu, antara lain:

- 1) Keyakinan dan nilai pribadi
- 2) Emosi dan perasaan
- 3) Pendidikan dan pengalaman
- 4) Tujuan jangka pendek dan jangka panjang
Sedangkan beberapa faktor yang berasal dari lingkungan eksternal, antara lain:⁵⁰
 - 1) Stres sosial
 - 2) Pengaruh pers dan iklan
 - 3) Faktor keuangan
 - 4) Kontekstualisasi sosial dan budaya
 - 5) Tingkat ancaman⁵¹

1.3 Keterkaitan Antar Variabel

Penelitian ini ingin mengetahui pengaruh dari variabel religiusitas dan literasi keuangan syariah terhadap keputusan menabung dengan *trust* (kepercayaan) sebagai variabel moderasi.

Religiusitas sebagai faktor psikologis juga diyakini memainkan peran penting dalam membentuk preferensi terhadap lembaga keuangan yang sesuai dengan nilai-nilai agama. Individu yang religius cenderung memiliki kesadaran untuk menghindari praktik riba dan memilih produk keuangan yang halal.⁵² Sejalan dengan

⁵⁰ Cand Muhammad et al., *Manajemen Pengambilan Keputusan* (Rumah Cemerlang, 2023).

⁵¹ Cand Muhammad et al., *Manajemen Pengambilan Keputusan*.

⁵² Siti Chania and Nuraeni Hadiati Farhani, "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Religiusitas Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah Dengan Perilaku Keuangan

penelitian yang dilakukan oleh Alawiyah & Mochlasin (2021) dimana religiusitas mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keputusan menabung.⁵³

Literasi keuangan syariah berkaitan dengan pemahaman masyarakat terhadap konsep, produk, dan mekanisme keuangan syariah, seperti akad, sistem bagi hasil, dan perbedaan dengan keuangan konvensional. Tingkat literasi yang baik akan membuat individu lebih mampu menilai manfaat dan risiko produk tabungan syariah⁵⁴ Dengan demikian, literasi keuangan syariah yang tinggi mendorong keputusan menabung di BMT secara lebih rasional dan sadar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Santi dkk (2023), ditemukan bahwa Literasi Keuangan Syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Menabung. Semakin tinggi Literasi Keuangan Syariah, maka akan semakin meningkat Minat Menabung.⁵⁵

Kepercayaan adalah keinginan satu pihak untuk mendapatkan perlakuan dari pihak lainnya dengan harapan bahwa pihak lainnya akan melakukan tindakan penting untuk memenuhi harapan tersebut, terlepas dari kemampuannya untuk memonitor atau mengontrol pihak lain.⁵⁶ Trust berperan sebagai faktor yang memperkuat atau memperlemah pengaruh religiusitas dan literasi keuangan syariah terhadap keputusan menabung. Meskipun seseorang memiliki religiusitas dan literasi yang tinggi, keputusan menabung belum

Sebagai Moderasi,” *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)* 4, no. 2 (2025): 6876.

53 Tutty Alawiyah and Mochlasin, *PERAN KEPERCAYAAN DALAM MEMODERASI PENGARUH SALES PROMOTION, ADVERTISING DAN RELIGIUSITAS TERHADAP KEPUTUSAN MENABUNG*, 9, no. 2 (2021): 265.

54 Maghfira Izzany, *Strategi Peningkatan Literasi Keuangan Syariah Di Masyarakat: Peran Pendidikan Dan Kampanye*, 3, no. 2 (2025): 185.

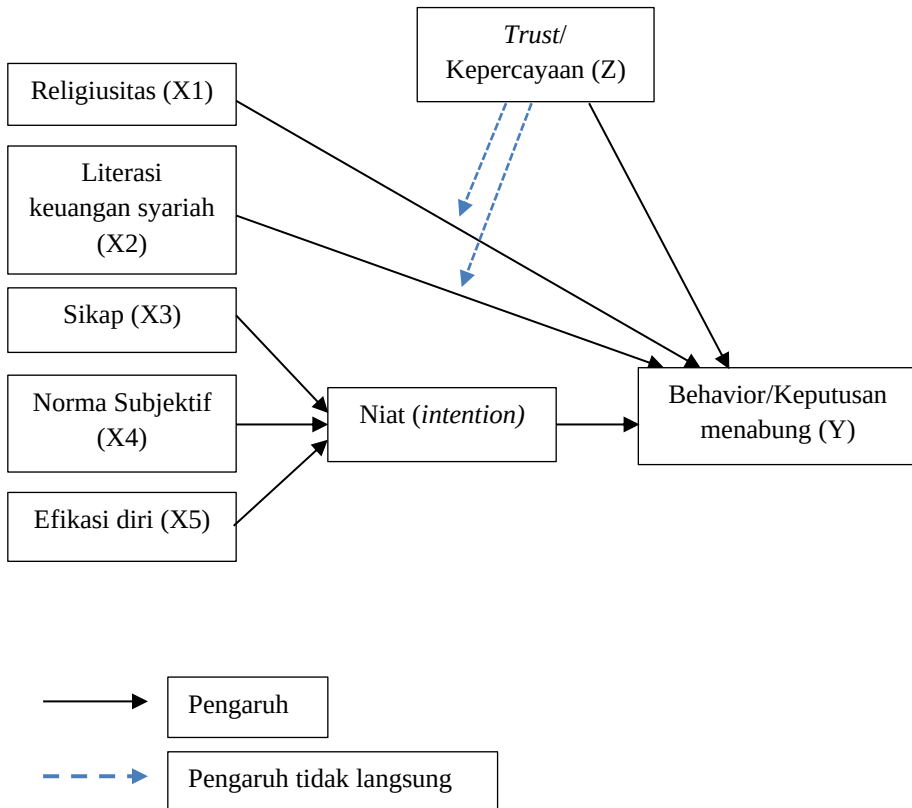
55 Santi dkk., *Pengaruh Religiusitas Dan Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah Indonesia (Bsi) Pada Mahasiswa Ekonomi Syariah (IAI Nasional Laa Roiba Bogor)*, 15, no. 2 (2023): 118.

56 Mak'rifah et al., “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Religiusitas, Dan Trust Terhadap Keputusan Anggota BMT Assyafiiyah Berkah Nasional.”

tentu terjadi apabila kepercayaan terhadap BMT rendah, misalnya terkait keamanan dana, transparansi pengelolaan, dan profesionalisme lembaga.

1.4 Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian digunakan untuk menggambarkan alur dari penelitian ini untuk menyusun pemecahan masalah berdasarkan teori dan data yang dikaji oleh peneliti. Penelitian ini mengkaji bagaimana preferensi masyarakat terhadap BMT dengan menganalisis Religiusitas dan Literasi Keuangan Syariah terhadap keputusan menabung di BMT. Dalam penelitian ini, *Trust* (kepercayaan) ditempatkan sebagai variabel moderasi, yang berperan dalam memperkuat atau memperlemah pengaruh religiusitas dan literasi keuangan syariah terhadap keputusan menabung di BMT. Adapun kerangka konseptual pada penelitian ini adalah:



Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian

1.5 Hipotesis Penelitian

2.5.1 Pengaruh religiusitas terhadap keputusan menabung

Menurut Glock & Stark (1965) religiusitas memiliki arti sebagai berkembangnya konsep spiritualitas dalam sebuah kajian psikologi suatu agama. Koenig dan Larson (2001) yang telah melakukan observasi terhadap konsep religiusitas menemukan bahwa hasil

dalam 80% observasi yang telah dikaji didapati suatu kebenaran bahwa keyakinan dan praktik dalam beragama (sebutan untuk religiusitas) berhubungan dengan semakin meningkatnya kepuasan hidup, kebahagiaan, efek positif, dan juga meningkatnya moral.⁵⁷

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nadya Maulina Robyani dkk (2024) tentang Pengaruh Religiusitas, Pelayanan, dan Promosi terhadap Keputusan Menabung Di Bank Syariah menunjukkan bahwa religiusitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keputusan menabung.⁵⁸ Penelitian dengan judul “Pengaruh Faktor Sosial, Budaya Dan Religiusitas Terhadap Keputusan Anggota Menabung Di Bmt Ugt Sidogiri Capem Sempu” yang dilakukan oleh Ribut Suprpto dkk (2022) dimana variabel religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap anggota masyarakat anggota menabung di BMT.⁵⁹

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Mega Usvita (2021) yang membahas tentang Pengaruh Religiusitas dan Kepercayaan Nasabah Terhadap Keputusan Menabung Pada Bank Nagari Syariah Kcp Simpang Empat, dimana variabel Religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menabung.⁶⁰

H1: Religiusitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menabung di BMT kabupaten Bondowoso.

57 Candra Tri Cahyono et al., “Analisis Pengaruh Pengetahuan, Budaya, Dan Religiusitas Terhadap Minat Menabung Di KSPPS BMT Muamalat Bekonang.”

58 Nadya Maulina Robyani et al., “Pengaruh Religiusitas, Pelayanan, Dan Promosi Terhadap Keputusan Menabung Di Bank Syariah.”

59 Ribut Suprpto et al., “Pengaruh Faktor Sosial, Budaya Dan Religiusitas Terhadap Keputusan Anggota Menabung Di Bmt Ugt Sidogiri Capem Sempu,” *Jurnal Perbankan Syariah Darussalam (JPSDa)* 2, no. 1 (2022): 37.

60 Mega Usvita, “Pengaruh Religiusitas Dan Kepercayaan Nasabah Terhadap Keputusan Menabung Pada Bank Nagari Syariah Kcp Simpang Empat,” *E-Jurnal Apresiasi Ekonomi* 9, no. 1 (2021): 52.

2.5.2 Pengaruh literasi keuangan syariah terhadap keputusan menabung

Berdasarkan jurnal dengan judul “Peran Religiusitas Sebagai Variabel Moderating Pembelajaran Perbankan Syariah, Literasi Keuangan Syariah, Product Knowledge Terhadap Keputusan Menabung Di Bank Syariah” yang ditulis oleh Cindy Claudia Thohari dan Luqman Hakim, dimana hasil penelitian tersebut adalah literasi keuangan syariah berpengaruh positif terhadap keputusan menabung.⁶¹

Berdasarkan jurnal yang diteliti oleh Fatria Ulfa Wibowo dkk (2025) yang membahas tentang pengaruh literasi keuangan syariah dan emosional terhadap keputusan masyarakat menabung pada bank syariah di kota Banjarmasin, dimana hasil penelitiannya adalah variabel literasi keuangan syariah secara parsial tidak berpengaruh terhadap keputusan menabung, berbeda secara simultan yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menabung.⁶²

Jurnal dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Religiusitas, Inklusi Keuangan Syariah, Layanan Digital M-Banking terhadap Keputusan Menabung Gen Z (Studi Kasus Nasabah Bsi Bandar Lampung Periode 2020 – 2024)” yang ditulis oleh Lia Hanisa Rahmawati dkk (2025). Penelitian ini menunjukkan bahwa

61 Cindy Claudia Thohari and Luqman Hakim, “Peran Religiusitas Sebagai Variabel Moderating Pembelajaran Perbankan Syariah, Literasi Keuangan Syariah, Product Knowledge Terhadap Keputusan Menabung Di Bank Syariah,” *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)* 9, no. 1 (2021): 52.

62 Fatria Ulfa Wibowo et al., “PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH DAN EMOSIONAL TERHADAP KEPUTUSAN MASYARAKAT MENABUNG PADA BANK SYARIAH DI KOTA BANJARMASIN,” *Jurnal Tabarru’ : Islamic Banking and Finance* 8, no. 1 (2025): 43.

pengetahuan tentang keuangan syariah berdampak positif dan signifikan pada pilihan menabung.⁶³

H2: Literasi keuangan syariah memiliki pengaruh positif dan signifikan keputusan menabung di BMT kabupaten Bondowoso.

2.5.3 Pengaruh sikap terhadap keputusan menabung

Jurnal yang ditulis oleh Masdathul Ihzani dkk (2025) yang membahas tentang “Peran Moderasi Literasi Keuangan Syariah Pada Theory Planned Behaviour (TPB) Terhadap Keputusan Menabung di Bank Syariah: Studi Pada Pemilik UMKM di Kabupaten Bone” dimana Sikap memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menabung.⁶⁴

H3: Sikap memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menabung di BMT kabupaten Bondowoso

2.5.4 Pengaruh norma subjektif terhadap keputusan menabung

Jurnal yang ditulis oleh Masdathul Ihzani dkk (2025) yang membahas tentang “Peran Moderasi Literasi Keuangan Syariah Pada Theory Planned Behaviour (TPB) Terhadap Keputusan Menabung di Bank Syariah: Studi Pada Pemilik UMKM di Kabupaten Bone”

63 Lia Hanisa Rahmawati et al., “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Religiusitas, Inklusi Keuangan Syariah, Layanan Digital M-Banking: Studi Kasus Nasabah Bsi Bandar Lampung Periode 2020 – 2024,” *MAMEN: Jurnal Manajemen* 4, no. 2 (2025): 158–70, <https://doi.org/10.55123/mamen.v4i2.5074>.

64 Masdathul Ihzani et al., “Peran Moderasi Literasi Keuangan Syariah Pada Theory Planned Behaviour (Tpb) Terhadap Keputusan Menabung Di Bank Syariah: Studi Pada Pemilik Umkm Di Kabupaten Bone,” *Journal of Islamic Economics and Finance (JoIEaF)* 1, no. 3 (2025): 248.

dimana Norma subjektif tidak menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menabung.⁶⁵

H4: Norma subjektif memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menabung di BMT kabupaten Bondowoso

2.5.5 Pengaruh efikasi diri terhadap keputusan menabung

Jurnal yang ditulis oleh Masdathul Ihzani dkk (2025) yang membahas tentang “Peran Moderasi Literasi Keuangan Syariah Pada Theory Planned Behaviour (TPB) Terhadap Keputusan Menabung di Bank Syariah: Studi Pada Pemilik UMKM di Kabupaten Bone” dimana Persepsi kontrol perilaku memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan menabung.⁶⁶

H5: Efikasi diri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menabung di BMT kabupaten Bondowoso

2.5.6 Pengaruh Trust terhadap keputusan menabung

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sad Nurul Islami dkk (2025) yang membahas tentang Pengaruh Persepsi Manfaat dan Kepercayaan terhadap Keputusan Menabung Produk Simpanan Idul Fitri di BMT Mubarakah Kudus. Hasil dari penelitian tersebut secara parsial variabel Kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Menabung.⁶⁷

65 Masdathul Ihzani et al., “Peran Moderasi Literasi Keuangan Syariah Pada Theory Planned Behaviour (Tpb) Terhadap Keputusan Menabung Di Bank Syariah: Studi Pada Pemilik Umkm Di Kabupaten Bone.”

66 Masdathul Ihzani et al., “Peran Moderasi Literasi Keuangan Syariah Pada Theory Planned Behaviour (Tpb) Terhadap Keputusan Menabung Di Bank Syariah: Studi Pada Pemilik Umkm Di Kabupaten Bone.”

67 Sad Nurul Islami et al., “Pengaruh Persepsi Manfaat Dan Kepercayaan Terhadap Keputusan Menabung Produk Simpanan Idul Fitri Di BMT Mubarakah Kudus.”

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Mega Usvita (2021) yang membahas tentang Pengaruh Religiusitas dan Kepercayaan Nasabah Terhadap Keputusan Menabung Pada Bank Nagari Syariah Kcp Simpang Empat, dimana variabel Kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menabung.⁶⁸

Jurnal yang ditulis oleh Hilda Ziradine Syahrani dan Ahmad Maulidizen dengan judul “Pengaruh Atribut Produk dan Kepercayaan terhadap Keputusan Menabung Generasi Milenial di Bank Syariah Indonesia di Kabupaten Purwakarta, Indonesia” dimana variabel kepercayaan diperoleh pengaruh yang signifikan terhadap keputusan menabung.⁶⁹

Jurnal yang ditulis oleh Al Anas Apriandi dkk (2025) yang berjudul Pengaruh Literasi Keuangan Dan Kepercayaan Terhadap Keputusan Menabung Di Bank Syariah (Studi Pada Masyarakat Permata Land Jambi) dimana setelah dilakukan uji secara menyeluruh, variabel kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menabung.⁷⁰

H6: Trust (kepercayaan) memiliki pengaruh positif dan signifikan keputusan menabung di BMT kabupaten Bondowoso.

68 Mega Usvita, “PENGARUH RELIGIUSITAS DAN KEPERCAYAAN NASABAH TERHADAP KEPUTUSAN MENABUNG PADA BANK NAGARI SYARIAH KCP SEMPANG EMPAT.”

69 Hilda Ziradine Syahrani and Ahmad Maulidizen, “Pengaruh Atribut Produk Dan Kepercayaan Terhadap Keputusan Menabung Generasi Milenial Di Bank Syariah Indonesia Di Kabupaten Purwakarta, Indonesia,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 10, no. 2 (n.d.): 1869.

70 Al Anas Apriandi et al., “PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN KEPERCAYAAN TERHADAP KEPUTUSAN MENABUNG DI BANK SYARIAH (Studi Pada Masyarakat Permata Land Jambi),” 2025.

2.5.7 Pengaruh trust (kepercayaan) memoderasi religiusitas terhadap keputusan menabung

Penelitian yang dilakukan oleh Tutty Alawiyah dan Mochlasin dengan judul Peran Kepercayaan dalam Memoderasi Pengaruh Sales Promotion, Advertisig dan Religiusitas Terhadap Keputusan Menabung. Hasil penelitian ini bisa dilihat meningkatnya nilai R^2 dari 0,041 menjadi 0,106 mengidentifikasi bahwa kepercayaan memperkuat pengaruh religiusitas terhadap keputusan menabung.⁷¹

H7: Trust sebagai variabel moderasi dapat memperkuat pengaruh religiusitas terhadap keputusan menabung di BMT kabupaten Bondowoso.

2.5.8 Pengaruh trust (kepercayaan) memoderasi literasi keuangan syariah terhadap keputusan menabung

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Herman Sjahrudin dkk (2024) yang membahas tentang Efek Moderasi Kepercayaan Pengguna: Dampak Literasi Keuangan Dan Kemudahan Terhadap Keputusan Penggunaan Qris, dimana variabel kepercayaan tidak berperan signifikan dalam memperkuat hubungan antara literasi keuangan dan keputusan penggunaan. Walaupun literasi keuangan memiliki pengaruh positif, namun pengaruhnya tidak signifikan.⁷²

71 Tutty Alawiyah and Mochlasin, *PERAN KEPERCAYAAN DALAM MEMODERASI PENGARUH SALES PROMOTION, ADVERTISIG DAN RELIGIUSITAS TERHADAP KEPUTUSAN MENABUNG*.

72 Herman Sjahrudin et al., "EFEK MODERASI KEPERCAYAAN PENGGUNA: DAMPAK LITERASI KEUANGAN DAN KEMUDAHAN TERHADAP KEPUTUSAN PENGGUNAAN QRIS," *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika* 18, no. 1 (2024): 1332.

H8: Trust sebagai variabel moderasi dapat memperkuat pengaruh literasi keuangan syariah terhadap keputusan menabung di BMT kabupaten Bondowoso.

BAB III METODE PENELITIAN

1.1 Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁷³

3.2 Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, subjeknya adalah anggota BMT yang ada di kabupaten Bondowoso yang menabung atau pernah menabung di BMT. Subjek ini dipilih karena mereka memiliki pengalaman langsung dalam pengambilan keputusan memilih produk tabungan di BMT, sehingga mampu memberikan informasi yang akurat melalui kuesioner

Objek penelitian dalam studi ini adalah variabel-variabel yang diteliti, yaitu: Religiusitas, Literasi Keuangan Syariah, trust (kepercayaan) dan Keputusan menabung di BMT kabupaten Bondowoso. Objek ini berupa faktor-faktor yang diduga memiliki pengaruh terhadap keputusan anggota dalam menabung di BMT kabupaten Bondowoso

3.3 Tempat atau Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di beberapa BMT yang ada di kabupaten Bondowoso. Pemilihan lokasi ini karena cukup banyak

⁷³ Sugiyono, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R & D* (Alfabeta, 2013).

BMT yang ada di kabupaten Bondowoso. Selain itu, BMT di kabupaten Bondowoso menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan dalam beberapa tahun terakhir sehingga relevan untuk dijadikan objek penelitian terkait faktor-faktor yang memengaruhi keputusan menabung. Ketersediaan data yang lengkap serta aksesibilitas peneliti terhadap lembaga juga menjadi pertimbangan utama dalam memilih lokasi penelitian ini

3.4 Variabel dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Independen (X): Religiusitas

Menurut Shihab (2006) religiusitas mempunyai tiga arti. Pertama, religius artinya taat beragama. Pengertian ini dikaitkan dengan kamus sosiologi yang mengartikan religiusitas bersifat keagamaan. Kedua, religiusitas merupakan penghayatan keagamaan dan kedalaman kepercayaan yang diekspresikan dengan melakukan ibadah sehari-hari, berdoa, dan membaca kitab suci. Ketiga, wujud interaksi harmonis antara pihak yang lebih tinggi kedudukannya (yaitu Allah Swt.) dari yang lain (yaitu makhluk), menggunakan tiga konsep dasar yaitu iman, Islam dan ihsan.⁷⁴

3.4.2 Variabel Independen (X): Literasi keuangan syariah

Antara (2016) mendefinisikan literasi keuangan Islam sebagai tingkat di mana individu memiliki pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan untuk memahami dasar-dasar informasi dan layanan

⁷⁴ Bambang Suryadi and Bahrul Hayat, *RELIGIUSITAS Konsep, Pengukuran, Dan Implementasi Di Indonesia*.

keuangan Islam yang memengaruhi sikap mereka untuk membuat keputusan keuangan Islam yang tepat.⁷⁵

3.4.3 Variabel Independen (X): Sikap

Sikap individu terhadap suatu perilaku memainkan peran penting dalam membenarkan niat dan perilaku. Dalam hal ini, TPB dapat mengungkapkan sejauh mana sikap positif terhadap pembelian konsumen produk mempengaruhi kemungkinan adopsi perilaku tersebut.⁷⁶

Ajzen (1985) Dalam teori ini, "sikap terhadap perilaku" (atau *attitude toward the behavior*) memang didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang memiliki evaluasi yang menguntungkan atau tidak menguntungkan terhadap perilaku yang dimaksud. Menurut TPB, sikap positif seseorang terhadap suatu tindakan meningkatkan kemungkinan ia memiliki niat (*intention*) untuk melakukan perilaku tersebut, yang pada akhirnya mengarah pada pelaksanaan perilaku, asalkan ada kontrol perilaku yang dirasakan.⁷⁷

3.4.5 Variabel Independen (X): Norma Subjektif

Ajzen, (1991) mendefinisikan Norma subjektif sebagai keyakinan normatif yang menjadi harapan orang lain (Hal ini dapat didefinisikan sebagai motivasi individu untuk mengikuti harapan pribadi yang secara pribadi penting, misalnya, rekan-rekan dan

75 Rini Safitri et al., "HOW ISLAMIC FINANCIAL LITERACY SHAPES CUSTOMER ATTITUDE, SUBJECTIVE NORM, AND PERCEIVED BEHAVIORAL CONTROL IN USING ISLAMIC BANKS IN INDONESIA."

76 Rizka Zulfikar et al., "Penggunaan Theory of Planned Behavior Dalam Kajian Perilaku Konsumen Hijau," *JKBM (Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen)* 10, no. 1 (2023): 31.

77 Elistia and Anshafira Nurma, "Theory Planned Behavior Dalam Minat Beli Produk Kosmetik Organik Pada Generasi Y Di Jakarta," *JURNAL BISNIS DAN MANAJEMEN* 1, no. 1 (2023): 37.

atasan. Dalam konsep perilaku yang berkaitan dengan manajemen, norma subjektif memiliki dampak penting pada niat perilaku.⁷⁸

3.4.6 Variabel Independen (X): Efikasi Diri

Ajzen (1991) menyatakan bahwa kontrol perilaku yang dirasakan adalah merupakan persepsi apakah perilaku tersebut dapat di kontrol pada individu. Keyakinan kontrol sumber daya dan peluang terkait dengan potensi kontrol perilaku yang dirasakan, yang dapat dibentuk sebagai keyakinan kontrol dilihat oleh kemampuan persepsi faktor kontrol. Efikasi diri yang dirasakan mengacu pada keyakinan orang tentang kemampuan mereka sendiri kontrol atas tingkat fungsi mereka sendiri dan peristiwa yang mempengaruhi mereka hidup mereka.⁷⁹

3.4.7 Variabel Independen (Z): Trust

Menurut (Kotler, Armstrong and Opresnik, 2021) kepercayaan konsumen adalah: *a descriptive thought that a person holds about something. Beliefs may be based on real knowledge, opinion, or faith and may or may not carry an emotional charge* (Suatu pemikiran deskriptif yang dimiliki seseorang tentang sesuatu. Keyakinan dapat didasarkan pada pengetahuan nyata, opini, atau iman dan mungkin mengandung muatan emosional atau tidak).⁸⁰

3.4.8 Variabel Dependen (Y) Keputusan menabung

Menurut Kotler dan Armstrong (2018), keputusan merupakan serangkaian proses dalam upaya mendekatkan diri dalam

78 Elistia and Anshafira Nurma, "Theory Planned Behavior Dalam Minat Beli Produk Kosmetik Organik Pada Generasi Y Di Jakarta."

79 Elistia and Anshafira Nurma, "Theory Planned Behavior Dalam Minat Beli Produk Kosmetik Organik Pada Generasi Y Di Jakarta."

80 Alfonsius et al., *Perilaku Konsumen* (PT. Penamuda Media, 2023).

menyelesaikan masalah yang terdiri dari pengenalan kebutuhan, pencarian informasi, evaluasi alternatif, keputusan pembelian, dan perilaku pasca pembelian.⁸¹

Definisi operasional ialah suatu definisi yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasi dari apa yang sedang didefinisikan atau menerjemahkan sebuah konsep variabel ke dalam instrumen pengukuran. Penekanan pengertian definisi operasional ialah pada kata ‘dapat diobservasi’. Apabila seorang peneliti melakukan suatu observasi terhadap suatu gejala atau objek, maka peneliti lain juga dapat melakukan hal yang sama, yaitu mengidentifikasi apa yang telah didefinisikan oleh peneliti pertama.⁸² Penelitian ini menggunakan 4 variabel utama, yaitu religiusitas dan literasi keuangan syariah sebagai variabel Independen, dimana trust (kepercayaan) sebagai variabel moderasi. Sedangkan variabel dependenya adalah keputusan anggota.

Tabel 3. 1 Indikator Variabel Penelitian

No	variabel	Indikator	Pengukuran
1	Religiusitas (X1)	1. Keyakinan beragama 2. Pengetahuan agama 3. Pengamalan beragama 4. Praktek agama 5. Pengalaman ⁸³	Kuesioner Tertutup dengan menggunakan Skala Likert

81 Frissia Friszki Melati et al., “Pengaruh Bauran Pemasaran Terhadap Keputusan Menjadi Anggota Di BMT Al Ishlah Kota Jambi,” *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 6, no. 11 (2024): 8333.

82 Agung Widhi Kurniawan and Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 1st ed. (PANDIVA BUKU, 2016).

83 M. Alfian Ubaidillah, “Pengaruh Product Knowledge, Islamic Branding Dan Religiusitas Terhadap Minat Konsumen Menggunakan Jasa Bmt Dengan Variabel Preferensi Sebagai Mediasi (Studi Pada Petani Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro)” (Tesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2023).

2	Literasi keuangan syariah (X2)	1. pengetahuan, 2. kemampuan, 3. keyakinan ⁸⁴	Kuesioner Tertutup dengan menggunakan Skala Likert
3	Sikap (X3)	1. Menabung dianggap sebagai keputusan yang bermanfaat bagi masa depan. 2. Menabung memberikan rasa aman secara finansial. 3. Menabung dipandang sebagai perilaku yang bijak dan penting. 4. Menabung membantu dalam perencanaan keuangan jangka panjang. 5. Menabung memberikan kepuasan pribadi.	
4	Norma subjektif (X4)	1. Keluarga mendorong untuk melakukan	

84 Siti Homisyah Ruwaidah, "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Shariah Governance Terhadap Keputusan Mahasiswa Dalam Menggunakan Jasa Perbankan Syariah."

		kegiatan menabung. 2. Teman atau lingkungan sekitar mempengaruhi keputusan menabung. 3. Tokoh agama atau masyarakat menganjurkan pentingnya menabung. 4. Pendapat orang-orang penting dianggap berpengaruh terhadap keputusan menabung. 5. Menabung dianggap sebagai perilaku yang didukung secara sosial.	
5	Efikasi diri (X5)	1. Memiliki kemampuan finansial untuk menyisihkan pendapatan guna menabung. 2. Menabung dianggap mudah dilakukan secara rutin. 3. Memiliki kendali atas pengeluaran	

		sehingga bisa menabung. 4. Tersedianya fasilitas dan layanan menabung yang memadai (misalnya kemudahan akses BMT). 5. Keyakinan bahwa diri sendiri mampu konsisten menabung.	
6	Trust (Z)	1. Benevolence (kesungguhan/ketulusan) 2. Ability (Kemampuan) 3. Integrity (integritas) 4. Willingness to depend (kesediaan bergantung)⁸⁵	Kuesioner Tertutup dengan menggunakan Skala Likert
7	Keputusan menabung (Y)	1. Kemantapan dalam menggunakan produk jasa (menabung) 2. Memutuskan karena merek 3. Sesuai keinginan dan kebutuhan	Kuesioner Tertutup dengan menggunakan Skala Likert

85 Alice Maria Dasser et al., "PENGARUH CORPORATE REPUTATION DAN KEAMANAN TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN PADA E-COMMERCE TOKOPEDIA OLEH KONSUMEN DESA TATELI SATU YANG DIMEDIASI OLEH TRUST."

		4. Mendapat rekomendasi orang lain ⁸⁶	
--	--	--	--

3.5 Populasi, Sampel dan Teknik Penentuan Sampling

3.5.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2013) dalam penelitian kuantitatif, populasi didefinisikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan karakteristik tertentu yang akan dipelajari untuk menarik kesimpulan. Sedangkan Creswell (2014) berpendapat, populasi merupakan sekelompok individu yang memiliki karakteristik yang sama, yang menjadi dasar dalam pengumpulan data penelitian.⁸⁷

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nasabah BMT yang ada di kabupaten Bondowoso, baik yang sudah menabung maupun yang belum. Karena penelitian ingin melihat faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan menabung tersebut, maka populasinya harus mencakup anggota yang berpotensi menjadi pengguna, termasuk yang belum memilih untuk melihat mengapa mereka mungkin belum memilih,

86 SITI MASRIYAH, "PENGARUH RELIGIUSITAS DAN KUALITAS LAYANAN TERHADAP KEPUTUSAN MENABUNG ANGGOTA SIMPANAN TABARU' PADA KSPPS BMT PETA CABANG MALANG DENGAN MINAT SEBAGAI VARIABEL MEDIASI."

87 Putu Gede Subhaktiyasa, "Menentukan Populasi Dan Sampel: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9, no. 4 (2024): 2723.

3.5.2 Sampel

Arikunto (2010) menyebutkan sampel adalah bagian dari populasi yang dijadikan objek penelitian, dengan tujuan untuk memperoleh data yang dapat digeneralisasikan terhadap populasi tersebut. Pemilihan sampel dilakukan ketika populasi terlalu besar untuk diteliti secara keseluruhan. Sampel yang baik harus memenuhi syarat representatif, yakni mampu mewakili karakteristik populasi secara proporsional dan objektif.⁸⁸

3.5.3 Teknik Penentuan Sampel

Teknik penentuan sampling pada penelitian ini menggunakan teknik *Purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu, yang dianggap cocok dengan karakteristik sampel yang ditentukan akan dijadikan sampel. Karakteristik sampel yang peneliti anggap cocok dalam penelitian ini yaitu:

1. Merupakan anggota aktif BMT yang berada di Kabupaten Bondowoso
2. Memiliki tabungan aktif di BMT
3. Telah menjadi anggota BMT minimal 6 bulan, sehingga responden dianggap memiliki pengalaman yang cukup dalam menggunakan produk tabungan
4. Pernah melakukan transaksi menabung di BMT
5. Berusia minimal 17 tahun, sehingga dianggap telah mampu mengambil keputusan keuangan secara mandiri
6. Bersedia menjadi responden dan mengisi kuesioner penelitian secara lengkap

88 Ulva Putri Ramadani et al., “Strategi Penentuan Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian Pendidikan: Antara Validitas Dan Representativitas,” *QOSIM : Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* 3, no. 2 (2025): 579.

Dalam penentuan jumlah sampel minimum yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan rumus berdasarkan Hair et al. Pendapat atau rumus yang di utarakan oleh (Hair, 2010) besarnya sampel bila terlalu besar akan menyulitkan untuk mendapat model yang cocok, dan disarankan ukuran sampel yang sesuai antara 100-200 responden agar dapat digunakan estimasi interpretasi. Penentuan jumlah sampel minimum adalah (jumlah indikator) x (5 sampai 10 kali) berdasarkan pedoman tersebut, maka jumlah sampel maksimal untuk penelitian ini adalah:

$$31 \text{ indikator} \times 5 = 155 \text{ sampel}$$

3.6 Instrumen Penelitian

Adapun skala pengukuran yang digunakan oleh penulis untuk menghitung jawaban skor responden menggunakan skala likert, ukuran skala yang digunakan ada lima skala. Kelima penilaian tersebut adalah sebagai berikut :

Dalam penelitian ini, skala Likert terdiri dari lima kategori jawaban sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Skala Pengukuran

Skala Pengukuran		Keterangan
1	STS	Sangat Tidak Setuju
2	TS	Tidak Setuju
3	N	Netral
4	S	Setuju
5	SS	Sangat Setuju

Skala Likert digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi responden terhadap fenomena sosial yang telah ditetapkan sebagai variabel penelitian. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.⁸⁹

3.7 Uji Instrumen Penelitian (Outer Model)

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini berperan penting dalam memastikan keakuratan dan konsistensi instrumen penelitian. Oleh karena itu, Uji instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) melalui bantuan software SmartPLS 4 versi 4.1.1.7. *Partial least squares structural equation modeling* (PLS-SEM) adalah kombinasi teknik ketergantungan (*dependence*) dan ketidakbergantungan (*interdependence*). Teknik ketidakbergantungan adalah klasifikasi teknik statistik di mana variabel-variabel tidak dibagi menjadi kelompok variabel dependen dan independen; sebaliknya, semua variabel dianalisis sebagai satu kesatuan (misalnya, *exploratory factor analysis*). Sementara itu, teknik ketergantungan adalah klasifikasi teknik statistik yang ditandai dengan adanya variabel atau kumpulan variabel yang diidentifikasi sebagai variabel dependen, sedangkan variabel lainnya dianggap sebagai variabel independen. Tujuannya adalah memprediksi variabel dependen dengan menggunakan variabel independen, contohnya analisis regresi.⁹⁰

89 Sugiyono, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R & D*.

90 Ardi Wibowo, *SmartPLS 101 Panduan Lengkap Analisis SEM-PLS Untuk Pemula* (Penamuda Media, 2024).

Pengujian outer model merupakan komponen kunci dalam analisis menggunakan metode Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) yang diimplementasikan pada aplikasi SmartPLS. Model eksternal ini bertujuan untuk menguji hubungan antara suatu indikator atau variabel manifes dengan konstruk laten atau variabel laten. Evaluasi outer model dalam SmartPLS melibatkan berbagai pengujian statistik untuk memastikan bahwa hubungan antara indikator dan konstruk laten adalah valid dan reliabel.⁹¹ Berikut ini merupakan beberapa pedoman dalam mengukur outer model antara lain:

3.7.1 Convergent validity

Validitas konvergen adalah sejauh mana suatu ukuran berkorelasi positif dengan ukuran alternatif dari konstruk yang sama. Dengan menggunakan model pengambilan sampel domain, indikator dari suatu konstruk reflektif diperlakukan sebagai pendekatan yang berbeda (alternatif) untuk mengukur konstruk yang sama. Oleh karena itu, item-item yang merupakan indikator (ukuran) dari suatu konstruk reflektif tertentu harus konvergen atau memiliki proporsi varians yang tinggi. Untuk mengevaluasi validitas konvergen dari konstruk reflektif, peneliti mempertimbangkan *outer loading* dari indikator dan *average variance extracted* (AVE).⁹²

Hair et al., (2012), memberikan panduan komprehensif tentang penggunaan PLS-SEM, termasuk validasi outer model. Menyarankan bahwa indikator dalam reflective model harus memiliki loading yang signifikan (biasanya > 0.7) dan AVE di atas 0.5 untuk validitas konvergen.⁹³

91 Titik Kusmantini et al., *Metode Analisis SmartPLS* (CV. Bravo Press Indonesia, 2024).

92 Joseph F. Hair et al., *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*, 2nd ed. (SAGE Publications, Inc., 2017).

93 Titik Kusmantini et al., *Metode Analisis SmartPLS*.

3.7.2 Discriminant validity

Validitas diskriminan adalah sejauh mana suatu konstruk benar-benar berbeda dari konstruk lain berdasarkan standar empiris. Dengan demikian, penetapan validitas diskriminan menyiratkan bahwa suatu konstruk bersifat unik dan menangkap fenomena yang tidak diwakili oleh konstruk lain dalam model. Secara tradisional, para peneliti telah mengandalkan dua ukuran validitas diskriminan: *cross loading* biasanya merupakan pendekatan pertama untuk menilai validitas diskriminan indikator. Secara khusus, indikator *outer loading* pada konstruk terkait harus lebih besar daripada *cross loading* (yaitu, korelasinya) pada konstruk lain.⁹⁴

Kriteria Fornell-Larcker adalah pendekatan kedua untuk menilai validitas diskriminan. Kriteria ini membandingkan akar kuadrat dari nilai AVE dengan korelasi variabel laten. Secara khusus, akar kuadrat dari AVE setiap konstruk harus lebih besar daripada korelasi tertingginya dengan konstruk lain. Pendekatan alternatif untuk mengevaluasi hasil kriteria Fornell-Larcker adalah dengan menentukan apakah AVE lebih besar daripada korelasi kuadrat dengan konstruk lain. Logika metode Fornell-Larcker didasarkan pada gagasan bahwa suatu konstruk memiliki varians yang lebih besar dengan indikator terkaitnya daripada dengan konstruk lainnya.⁹⁵

Penelitian terbaru yang secara kritis memeriksa kinerja cross-loading dan kriteria Fornell-Larcker untuk penilaian validitas diskriminan telah menemukan bahwa tidak satu pun pendekatan tersebut secara andal mendeteksi masalah validitas diskriminan. Sebagai solusi, Henseler dkk. (2015) mengusulkan untuk menilai

94 Joseph F. Hair et al., *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*.

95 Joseph F. Hair et al., *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*.

heterotrait-monotrait ratio (HTMT) dari korelasi. Secara singkat, HTMT merupakan rasio antara korelasi antar-konstruk yang berbeda (*between-trait correlations*) dengan korelasi dalam konstruk yang sama (*within-trait correlations*). HTMT dihitung sebagai rata-rata seluruh korelasi indikator antar konstruk yang mengukur konstruk yang berbeda (yaitu *heterotrait-heteromethod correlations*) dibandingkan dengan rata-rata (geometrik) dari rata-rata korelasi indikator yang mengukur konstruk yang sama yaitu *monotrait-heteromethod correlations*.⁹⁶

3.7.3 Construct reliability

Reliabilitas mengukur konsistensi internal indikator dalam mengukur suatu variabel laten. Dua metrik utama yang digunakan adalah *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*.⁹⁷

Cronbach's Alpha merupakan ukuran standar untuk mengukur konsistensi internal dari indikator-indikator yang membentuk konstruk laten. Nilai Cronbach's Alpha di atas 0,7 menunjukkan bahwa indikator tersebut secara konsisten mengukur atribut yang sama. Composite Reliability, serupa dengan Cronbach's Alpha, tetapi dapat lebih dipercaya dalam PLS-SEM karena mempertimbangkan variasi faktor loading. Nilai yang direkomendasikan adalah di atas 0,7 atau 0,8.98

3.8 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer dan data sekunder. Data primer merupakan jenis data yang dikumpulkan dengan cara diperolehnya secara langsung dari

96 Joseph F. Hair et al., *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*.

97 Ardi Wibowo, *SmartPLS 101 Panduan Lengkap Analisis SEM-PLS Untuk Pemula*.

98 Titik Kusmantini et al., *Metode Analisis SmartPLS*.

subyek/obyek penelitian atau narasumber dalam penelitian. Cara peneliti mengumpulkan data secara langsung dengan menggunakan instrumen penelitian. Contohnya menggunakan kuesioner, angket, pedoman wawancara terstruktur, notulen focus group discussion (FGD) dan kegiatan survei langsung pada objek penelitian dengan cara melakukan pengukuran atau pengamatan.⁹⁹

Data sekunder merupakan jenis data yang dikumpulkan dengan cara diperolehnya secara tidak langsung. Dimana data sekunder telah disiapkan oleh pihak-pihak tertentu, institusi/lembaga terkait, ataupun hasil dari penelitian sebelumnya. Data tersebut biasanya merupakan hasil pelaporan atau pencatatan tertentu dalam bentuk tabel, grafik, diagram, kurva dan lain sebagainya yang telah disiapkan dalam bentuk softcopy maupun hardcopy.¹⁰⁰

Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan oleh peneliti bersumber dari web resmi seperti Ojk.go.id, kemenkue, OECD dll yang ditujukan untuk menjelaskan fenomena yang terjadi sebagai supporting alasan penelitian. Sedangkan data primer dalam penelitian bersumber dari penyebaran kuesioner yang akan dilakukan oleh peneliti kepada responden yang masuk kriteria penelitian.

Metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Metode menunjuk suatu cara sehingga dapat diperlihatkan penggunaannya melalui angket, wawancara, pengamatan, tes, dokumentasi, dan sebagainya. Sedangkan, instrumen pengumpul data merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data.¹⁰¹

99 Muhammad Darwin et al., *METODE PENELITIAN PENDEKATAN KUANTITATIF* (PENERBIT MEDIA SAINS INDONESIA, 2021).

100 Muhammad Darwin et al., *METODE PENELITIAN PENDEKATAN KUANTITATIF*.

101 Agung Widhi Kurniawan and Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif*.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan kuesioner tertutup atau angket, dimana metode ini merupakan suatu teknik pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya-jawab dengan responden). Instrumen atau alat pengumpulan data, juga disebut angket atau kuesioner, berisi daftar pertanyaan yang telah disusun secara sistematis dan yang telah ditentukan pilihan jawabannya, dimana harus dijawab atau direspon oleh responden sesuai dengan presepinya.¹⁰²

3.9 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan *Structural Equation Modeling* berbasis *Partial Least Squares* (SEM-PLS), yang memungkinkan pengujian hubungan antar variabel laten secara simultan melalui model pengukuran (outer model) dan model struktural (inner model). Pendekatan ini dipilih karena penelitian melibatkan konstruk laten yang diukur melalui sejumlah indikator serta adanya variabel moderasi, sehingga memerlukan teknik analisis yang mampu mengakomodasi kompleksitas model penelitian.

Ada beberapa teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini, yang meliputi:

3.9.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penelitian yang dilakukan pada populasi (tanpa

102 Agung Widhi Kurniawan and Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif*.

diambil sampelnya) jelas akan menggunakan statistik deskriptif dalam analisisnya. Tetapi bila penelitian dilakukan pada sampel, maka analisisnya dapat menggunakan statistik deskriptif maupun inferensial. Statistik deskriptif dapat digunakan bila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel, dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi di mana sampel diambil. Tetapi bila peneliti ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi, maka teknik analisis yang digunakan adalah statistik inferensial.¹⁰³

3.9.2 Model Struktur Evaluasi (Inner Model)

Pengujian inner model dalam PLS-SEM mengacu pada cara kita mengevaluasi hubungan antara konstruk laten (latent variables) dalam model struktural. Inner model adalah bagian dari analisis PLS-SEM yang memeriksa sejauh mana hubungan antara konstruk laten memenuhi harapan teoretis yang dijabarkan dalam model penelitian. Evaluasi inner model dalam PLS-SEM memerlukan kombinasi keterampilan statistik dan interpretasi teoritis yang kuat. Peneliti perlu memastikan bahwa model yang dikembangkan tidak hanya memiliki kualitas statistik yang baik tetapi juga relevan secara teoritis dan dapat memberikan wawasan yang berarti dalam menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan.¹⁰⁴

Pengujian inner model dalam SmartPLS melibatkan evaluasi hubungan antara variabel laten dalam model struktural. Hair et al., (2017), mengidentifikasi bahwa pengujian inner model mencakup evaluasi R -squared (R^2), path coefficients, predictive relevance (Q^2), dan effect size (f). Menekankan pentingnya mengukur kemampuan prediktif model serta signifikansi hubungan antara variabel laten. Chin (1998), evaluasi inner model harus fokus pada

103 Sugiyono, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R & D.*

104 Titik Kusmantini et al., *Metode Analisis SmartPLS.*

kekuatan dan signifikansi koefisien jalur. Penggunaan blindfolding untuk menilai predictive relevance (Q^2) dan menilai Goodness of Fit secara menyeluruh. Henseler et al., (2009), menyoroti pentingnya mengevaluasi model berdasarkan R^2 , Q^2 , dan koefisien jalur.¹⁰⁵

Coefficient of Determination adalah mengukur seberapa banyak variabel independen menjelaskan varians dari variabel dependen. Semakin tinggi nilai R^2 , semakin baik model tersebut dalam menjelaskan varians.

$R^2 = 0.25$ menunjukkan daya penjas yang lemah

$R^2 = 0.50$ menunjukkan daya penjas yang moderat

$R^2 = 0.75$ menunjukkan daya penjas yang kuat

Effect size (f^2) adalah mengukur dampak suatu variabel independen pada variabel dependen, menunjukkan seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen dalam konteks moderasi atau mediasi.

$f = 0.02$ menunjukkan efek kecil

$f = 0.15$ menunjukkan efek sedang

$f = 0.35$ menunjukkan efek besar

Predictives Relevance (Q^2), digunakan untuk menilai kekuatan prediktif model melalui prosedur blindfolding. Nilai Q^2 positif menunjukkan bahwa model memiliki relevansi prediktif. Keterangan sebagai berikut:

$Q^2 > 0$ maka menunjukkan relevansi prediktif yang baik

¹⁰⁵ Titik Kusmantini et al., *Metode Analisis SmartPLS*.

3.9.3 Uji Hipotesis

Path coefficient adalah nilai koefisien jalur yang menunjukkan kekuatan dan arah hubungan antara variabel independen dan dependen. Adapun kriterianya sebagai berikut:

P Values $< 0,05$ berpengaruh signifikan

P Values $> 0,05$ berpengaruh tidak signifikan

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Perkembangan Baitul Maal wat Tamwil (BMT) di Kabupaten Bondowoso tidak dapat dipisahkan dari lahirnya BMT UGT Nusantara (sebelumnya dikenal sebagai BMT UGT Sidogiri). Lembaga ini berdiri pada tahun 2000 dan termasuk salah satu BMT yang pertama berkembang serta memiliki jaringan kuat di wilayah Bondowoso.

BMT UGT Nusantara berawal dari inisiatif alumni dan pengurus Pondok Pesantren Sidogiri yang ingin membangun lembaga keuangan syariah berbasis koperasi untuk memberdayakan ekonomi umat, khususnya pedagang kecil dan pelaku usaha mikro. Seiring perkembangannya, jaringan BMT ini meluas ke berbagai kabupaten di Jawa Timur, termasuk Bondowoso, dan menjadi salah satu lembaga keuangan mikro syariah yang dominan di daerah tersebut.

Di Bondowoso, kehadiran BMT menjadi alternatif pembiayaan berbasis syariah bagi masyarakat, terutama dalam sektor perdagangan, pertanian, dan usaha kecil. Sistem operasionalnya menggunakan prinsip-prinsip syariah seperti akad murabahah, mudharabah, dan ijarah, yang membedakannya dari lembaga keuangan konvensional.

Secara umum, kemunculan BMT di Bondowoso didorong oleh:

1. Tingginya kebutuhan masyarakat terhadap pembiayaan usaha kecil berbasis syariah.
2. Kuatnya kultur religius masyarakat Bondowoso.
3. Dukungan jaringan pesantren dan tokoh agama setempat

4.1.2 Deskripsi data responden

1. Profil responden berdasarkan jenis kelamin

Profil responden berdasarkan jenis kelamin dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 1 Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Frekuensi	Presentase
Laki-laki	77	48,1%
Perempuan	83	51,9%
Jumlah	160	100%

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah dilakukan, sebagaimana ditunjukkan pada tabel diatas, jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 160 orang. Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa responden perempuan berjumlah 83 orang atau sebesar 51,9%, sedangkan responden laki-laki berjumlah 77 orang atau sebesar 48,1%.

Data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah perempuan, meskipun selisih persentase antara responden perempuan dan laki-laki relatif kecil. Dengan komposisi yang cukup seimbang ini, data penelitian dinilai mampu merepresentasikan kedua kelompok jenis kelamin secara proporsional. Hal ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang

objektif dalam menganalisis variabel-variabel penelitian tanpa adanya dominasi yang signifikan dari salah satu kelompok responden.

2. Profil responden berdasarkan usia

Profil responden berdasarkan usia dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 2 Data Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Presentase
17 – 30 tahun	82	51,2%
30 – 40 tahun	37	23,1%
40 tahun lebih	41	25,6%
Jumlah	160	100%

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dapat dilihat pada tabel diatas, jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 160 orang. Jika ditinjau dari aspek usia, responden terbagi ke dalam tiga kelompok umur. Kelompok usia 17–30 tahun merupakan kelompok dengan jumlah responden terbanyak, yaitu 82 orang atau sebesar 51,2%. Selanjutnya, responden dengan rentang usia 40 tahun ke atas berjumlah 41 orang atau sebesar 25,6%. Sementara itu, kelompok usia 30–40 tahun berjumlah 37 orang atau sebesar 23,1%.

Data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini berada pada rentang usia 17–30 tahun. Hal ini mengindikasikan bahwa penelitian ini lebih banyak melibatkan responden usia produktif awal. Meskipun demikian, partisipasi responden dari kelompok usia 30–40 tahun dan 40 tahun ke atas tetap memberikan kontribusi yang cukup representatif, sehingga hasil

penelitian diharapkan dapat menggambarkan kondisi dari berbagai kelompok usia secara proporsional.

3. Profil responden berdasarkan pendidikan terakhir

Profil responden berdasarkan pendidikan terakhir dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 3 Data Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

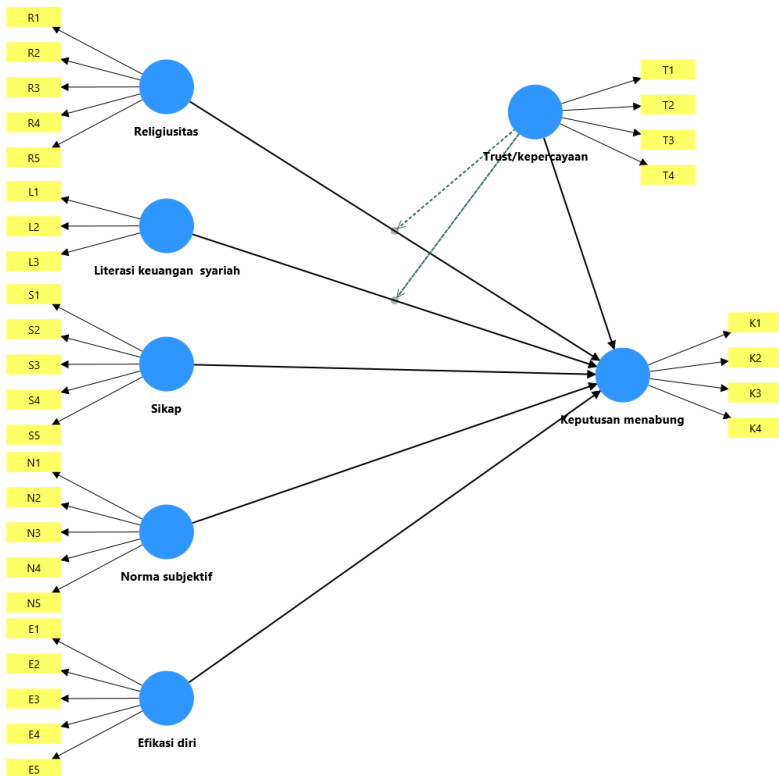
Pendidikan	Frekuensi	Presentase
SD	35	21,9%
SMP	10	6,3%
SMA	54	33,8%
S1	56	35%
S2	4	2,5%
S3	1	0,6%
Jumlah	160	100%

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel diatas, jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 160 orang. Jika ditinjau dari tingkat pendidikan terakhir, responden dengan pendidikan Strata 1 (S1) merupakan kelompok terbanyak, yaitu 56 orang atau sebesar 35%. Selanjutnya, responden dengan pendidikan SMA berjumlah 54 orang atau sebesar 33,8%. Responden dengan pendidikan Sekolah Dasar (SD) berjumlah 35 orang atau sebesar 21,9%, sedangkan lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP) berjumlah 10 orang atau sebesar 6,3%. Adapun responden dengan pendidikan Strata 2 (S2) sebanyak 4 orang atau 2,5%, dan Strata 3 (S3) sebanyak 1 orang atau 0,6%.

Data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini memiliki tingkat pendidikan menengah hingga perguruan tinggi, dengan dominasi pada jenjang S1. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden memiliki latar belakang pendidikan yang relatif memadai, sehingga diharapkan mampu memahami instrumen penelitian dengan baik. Keberagaman tingkat pendidikan responden juga memberikan gambaran yang lebih komprehensif dalam menganalisis variabel-variabel yang diteliti

4.1.3 Analisis Inferensial

Uji inferensial merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menarik kesimpulan atau membuat prediksi tentang suatu populasi berdasarkan data yang diambil dari sampel. Tujuannya adalah untuk menentukan apakah hasil yang diperoleh dari sampel dapat digeneralisasi/berlaku ke seluruh populasi/kelompok yang lebih besar. Analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak SmartPLS versi 4.1.1.7, yang menerapkan metode *Partial Least Squares* antar variabel dalam model yang kompleks, sementara SEM digunakan untuk menguji hubungan sebab-akibat antar variabel-variabel yang terlibat. Gambar 1. Merupakan model variabel laten yang akan dianalisis dalam penelitian ini.



Terdapat 2 tahapan yang dilakukan dalam pengujian model penelitian yaitu Outer Model dan Inner Model. Outer Model berfokus pada validitas dan reliabilitas indikator yang digunakan untuk mengukur variabel laten, dengan pengujian *Convergent Validity*, *Discriminant Validity*, dan *Construct Reliability*. Inner Model berfokus pada hubungan antar variabel laten dan pengujian kekuatan serta signifikansi hubungan tersebut, dengan pengujian seperti R^2 , koefisien jalur, dan signifikansi jalur.

4.1.4 Outer Model

Outer model berfokus pada hubungan antara variabel laten dan indikator. Pengujian pada outer model bertujuan untuk memastikan

bahwa instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel laten memiliki validitas dan reliabilitas yang baik. Ada tiga jenis pengujian utama dalam outer model yaitu *Convergent Validity*, *Discriminant Validity*, dan *Construct Reliability*.

1. *Convergent Validity*

Convergent Validity memiliki dua kriteria nilai yang dapat dievaluasi, yaitu menggunakan nilai *loading factor* atau nilai *Average Variance Ekstracted (AVE)*.

1) Nilai Loading Factor

Output hasil estimasi *outer loading* diukur dari korelasi antara skor indikator (instrumen) dengan konstruksya (variabel). Indikator dianggap valid jika memiliki nilai korelasi di atas 0,70 atau 0,60 sudah dianggap cukup. Apabila ada indikator yang tidak memenuhi syarat ini maka harus dibuang. Adapun hasil *convergent validity* tahap pertama dalam penelitian pada Tabel 1.

Tabel 4. 4 Nilai Loading Factor

	Efikasi Diri	Keputusan Menabung	Literasi Keuangan Syariah	Norma Subjektif	Religiusitas	Sikap	Trust/ Kepercayaan	Ket.
E1	0.830							Valid
E2	0.900							Valid
E3	0.805							Valid
E4	0.712							Valid
E5	0.901							Valid
K1		0.886						Valid
K2		0.852						Valid
K3		0.891						Valid
K4		0.769						Valid
L1			0.891					Valid
L2			0.915					Valid
L3			0.899					Valid
N1				0.854				Valid

N2				0.901				Valid
N3				0.904				Valid
N4				0.760				Valid
N5				0.891				Valid
R1					0.828			Valid
R2					0.882			Valid
R3					0.838			Valid
R4					0.883			Valid
R5					0.786			Valid
S1						0.839		Valid
S2						0.911		Valid
S3						0.855		Valid
S4						0.872		Valid
S5						0.870		Valid
T1							0.864	Valid
T2							0.932	Valid
T3							0.916	Valid
T4							0.894	Valid

Berdasarkan hasil uji *Convergent Validity* pada Tabel 1, seluruh indikator memiliki nilai *outer loading* di atas ambang batas 0.70, sehingga semuanya dinyatakan valid. Pada variabel Efikasi Diri, lima indikator (E1, E2, E3, E4, dan E5) valid dengan nilai antara 0.712 hingga 0.901. Variabel Keputusan Menabung juga valid dengan empat indikator (K1, K2, K3, dan K4) yang bernilai antara 0.769 hingga 0.891. Seluruh indikator pada variabel Literasi Keuangan Syariah (L1 hingga L3), Norma Subjektif (N1 hingga N5), Religiusitas (R1 hingga R5), Sikap (S1 hingga S5), dan *Trust/Kepercayaan* (T1 hingga T4) juga valid karena nilainya di atas 0.70. Dengan demikian, semua indikator dalam tabel ini dapat digunakan karena telah memenuhi kriteria validitas konvergen.

2) *Average Variance Ekstracted (AVE)*

Output hasil estimasi *Average Variance Ekstracted (AVE)* dapat dilihat pada Tabel 2 variabel dikatakan valid jika memiliki nilai *Average Variance Ekstracted (AVE)* > 0.5 .

Tabel 4. 5 Nilai *Average Variance Extracted (AVE)*

	<i>Average variance extracted (AVE)</i>	Ket.
Efikasi Diri	0.693	Valid
Keputusan Menabung	0.724	Valid
Literasi Keuangan Syariah	0.813	Valid
Norma Subjektif	0.746	Valid
Religiusitas	0.713	Valid
Sikap	0.757	Valid
Trust/Kepercayaan	0.814	Valid

Berdasarkan hasil uji *convergent validity* menggunakan nilai *Average Variance Ekstracted (AVE)* pada Tabel 2 seluruh variabel memiliki nilai AVE di atas ambang batas minimum 0.50, sehingga semuanya dinyatakan valid. Variabel Efikasi Diri dan Keputusan Menabung valid dengan nilai AVE masing-masing sebesar 0.693 dan 0.724. Sementara itu Literasi Keuangan Syariah dan Norma Subjektif masing-masing memiliki nilai AVE sebesar 0.813 dan 0.746, yang juga melebihi ambang batas. Variabel Religiusitas dan Sikap juga valid dengan nilai AVE masing-masing sebesar 0.713 dan 0.757. Variabel *Trust/Kepercayaan* memiliki nilai AVE tertinggi sebesar 0.814, menunjukkan bahwa lebih dari 81% varians indikator dapat dijelaskan oleh konstruk tersebut. Dengan demikian, seluruh konstruk dalam model telah memenuhi

kriteria validitas konvergen berdasarkan nilai AVE, karena masing-masing mampu menjelaskan lebih dari 50% varians indikatornya.

2. *Discriminant Validity*

Discriminant Validity digunakan untuk memastikan bahwa konstruk atau variabel dalam model pengukuran benar-benar mengukur hal yang berbeda atau tidak tumpang tindih satu sama lain. Dengan kata lain, *discriminant validity* mengukur sejauh mana konstruk yang berbeda dalam model pengukuran dapat dibedakan satu sama lain. *Discriminant validity* dapat diukur menggunakan salah satu dari tiga kriteria nilai yang akan dievaluasi, yaitu nilai *cross loading*, *laten variable correlation* dan *Fornell-Larcker*.

Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)

Dalam pendekatan PLS-SEM yang dikembangkan oleh Joseph F. Hair Jr. dkk., HTMT direkomendasikan sebagai metode yang lebih akurat dan sensitif dalam mendeteksi masalah validitas diskriminan dibandingkan kriteria Fornell-Larcker maupun *cross loading*. Metode ini diperkenalkan oleh Christian M. Ringle dan Marko Sarstedt sebagai rasio rata-rata korelasi antar konstruk yang berbeda (heterotrait) terhadap rata-rata korelasi indikator dalam konstruk yang sama (monotrait).

Pengujian HTMT bertujuan untuk memastikan bahwa setiap konstruk dalam model penelitian memiliki tingkat diskriminasi yang memadai, sehingga benar-benar mengukur konsep yang berbeda secara empiris. Kriteria yang umum digunakan adalah nilai $HTMT < 0,90$ (atau lebih ketat $< 0,85$). Apabila seluruh nilai HTMT antar konstruk berada di bawah

batas ambang tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model telah memenuhi validitas diskriminan dengan baik dan layak untuk dilanjutkan ke tahap evaluasi model struktural (inner model).

Tabel 4. 6 Nilai *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT) Tahap 1

	Efikasi Diri	Keputusan Menabung	Literasi Keuangan Syariah	Norma Subjektif	Religiusitas	Sikap	Trust/Kepercayaan	Ket.
Efikasi Diri								
Keputusan Menabung	0.764							Valid
Literasi Keuangan Syariah	0.703	0.564						Valid
Norma Subjektif	0.869	0.710	0.761					Valid
Religiusitas	0.695	0.674	0.791	0.695				Valid
Sikap	0.846	0.777	0.677	0.775	0.849			Valid
Trust/Kepercayaan	0.751	0.962	0.596	0.699	0.742	0.778		Invalid

Hasil pengujian menunjukkan bahwa sebagian besar nilai HTMT antar konstruk berada di bawah 0,90. Namun, terdapat satu nilai yang melebihi batas ambang, yaitu hubungan antara Trust/Kepercayaan dan Keputusan Menabung sebesar 0,962. Nilai ini melampaui batas 0,90, sehingga mengindikasikan adanya potensi masalah validitas diskriminan antara kedua konstruk tersebut. Artinya, secara empiris konstruk Trust/Kepercayaan dan Keputusan Menabung memiliki tingkat korelasi yang sangat tinggi dan berpotensi mengukur konsep yang sangat mirip atau tumpang tindih. Sementara itu, hubungan antar konstruk lainnya seperti Efikasi Diri, Literasi Keuangan Syariah, Norma Subjektif, Religiusitas, dan Sikap menunjukkan nilai HTMT di bawah 0,90, sehingga dapat dinyatakan telah memenuhi kriteria validitas diskriminan.

Berdasarkan hasil evaluasi validitas diskriminan menggunakan metode Heterotrait–Monotrait Ratio (HTMT), ditemukan adanya nilai korelasi yang melebihi batas ambang 0,90, khususnya pada hubungan antara konstruk Trust/Kepercayaan dan Keputusan Menabung. Kondisi ini mengindikasikan adanya tumpang tindih (overlap) pengukuran antar kedua konstruk, sehingga validitas diskriminan belum sepenuhnya terpenuhi. Mengacu pada pedoman evaluasi model pengukuran dalam PLS-SEM menurut Joseph F. Hair Jr. dkk., apabila terdapat nilai HTMT yang melebihi threshold, peneliti diperkenankan melakukan modifikasi model dengan mengeliminasi indikator yang berkontribusi terhadap tingginya korelasi antar konstruk.

Berdasarkan hasil evaluasi validitas diskriminan menggunakan metode Heterotrait–Monotrait Ratio (HTMT), ditemukan adanya nilai korelasi yang melebihi batas ambang 0,90, khususnya pada hubungan antara konstruk Trust/Kepercayaan dan Keputusan Menabung. Kondisi ini mengindikasikan adanya tumpang tindih (overlap) pengukuran antar kedua konstruk, sehingga validitas diskriminan belum sepenuhnya terpenuhi. Mengacu pada pedoman evaluasi model pengukuran dalam PLS-SEM menurut Joseph F. Hair Jr. dkk., apabila terdapat nilai HTMT yang melebihi threshold, peneliti diperkenankan melakukan modifikasi model dengan mengeliminasi indikator yang berkontribusi terhadap tingginya korelasi antar konstruk.

Berdasarkan hasil analisis lebih lanjut terhadap outer loading, cross loading, serta kontribusi indikator terhadap korelasi antar konstruk, diputuskan untuk menghapus tiga indikator, yaitu K1 dan K4 pada konstruk *Keputusan Menabung*, serta T4 pada konstruk *Trust/Kepercayaan*. Penghapusan indikator tersebut

dilakukan karena terindikasi memiliki kontribusi korelasi tinggi terhadap konstruk lain, sehingga berpotensi menyebabkan tidak terpenuhinya validitas diskriminan.

Tabel 4. 7 Nilai *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT) Tahap 2

	Efikasi Diri	Keputusan Menabung	Literasi Keuangan Syariah	Norma Subjektif	Religiusitas	Sikap	Trust/ Kepercayaan	Ket.
Efikasi Diri								
Keputusan Menabung	0.772							Valid
Literasi Keuangan Syariah	0.703	0.569						Valid
Norma Subjektif	0.869	0.666	0.761					Valid
Religiusitas	0.695	0.661	0.791	0.695				Valid
Sikap	0.846	0.780	0.677	0.775	0.849			Valid
Trust/ Kepercayaan	0.715	0.897	0.585	0.670	0.740	0.740		Valid

Setelah dilakukan eliminasi terhadap indikator K1, K4, dan T4, model pengukuran diuji kembali. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh nilai HTMT telah berada di bawah batas ambang yang direkomendasikan ($< 0,90$), sehingga dapat disimpulkan bahwa validitas diskriminan telah terpenuhi. Dengan demikian, model pengukuran dinyatakan layak dan dapat dilanjutkan pada tahap evaluasi model struktural (inner model).

3. *Construct Reliability*

Construct Reliability dapat analisis menggunakan salah satu dari dua cara ini, yaitu dengan menganalisis nilai *Cronbach's Alpha* dan *composite reliability*. Kedua cara ini merupakan

bagian yang digunakan untuk menguji nilai reliabilitas indikator-indikator pada suatu variabel.

1) *Cronbach's Alpha*

Cronbach's Alpha adalah indikator penting dalam menguji reliabilitas variabel dalam model PLS-SEM. Nilai *Cronbach's Alpha* yang tinggi menunjukkan bahwa konstruk/variabel tersebut diukur dengan baik dan konsisten untuk validitas pengukuran dalam analisis PLS. Sebaliknya, jika nilai *Cronbach's Alpha* rendah, ini dapat mengindikasikan bahwa indikator/ Pernyataan yang digunakan tidak cukup reliabel dan perlu diperbaiki atau diganti.

Tabel 4. 8 Nilai *Cronbach's Alpha*

	Cronbach's Alpha	Keterangan
Efikasi Diri	0.888	Reliabel
Keputusan Menabung	0.826	Reliabel
Literasi Keuangan Syariah	0.886	Reliabel
Norma Subjektif	0.914	Reliabel
Religiusitas	0.900	Reliabel
Sikap	0.919	Reliabel
Trust/Kepercayaan	0.908	Reliabel

Berdasarkan Tabel 5. Seluruh variabel dalam model memiliki nilai *Cronbach's Alpha* di atas ambang batas minimum 0.70, yang menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan bersifat reliabel atau konsisten dalam mengukur konstraknya. Variabel Efikasi Diri memiliki nilai sebesar

0.888, diikuti oleh Keputusan Menabung (0.826), Literasi Keuangan Syariah (0.886), Norma Subjektif (0.914), Religiusitas (0.900), Sikap (0.919) dan *Trust/Kepercayaan* (0.908). Dengan demikian, seluruh konstruk dalam model telah memenuhi kriteria reliabilitas yang baik dan layak digunakan dalam analisis lebih lanjut.

2) *Composite Reliability*

Composite Reliability digunakan untuk memastikan konsistensi internal dari indikator-indikator yang membentuk variabel laten. Dalam SmartPLS, *Composite Reliability* adalah alat utama untuk mengukur reliabilitas, dan nilai $CR \geq 0.7$ dianggap memenuhi standar untuk penelitian.

Tabel 4. 9 Nilai *Composite Reliability*

	Composite Reliability	Keterangan
Efikasi Diri	0.918	Reliabel
Keputusan Menabung	0.920	Reliabel
Literasi Keuangan Syariah	0.929	Reliabel
Norma Subjektif	0.936	Reliabel
Religiusitas	0.926	Reliabel
Sikap	0.939	Reliabel
Trust/Kepercayaan	0.942	Reliabel

Berdasarkan Tabel 9, seluruh variabel dalam model memiliki nilai *Composite Reliability* di atas ambang batas minimum 0.70, sehingga dinyatakan reliabel. Nilai ini menunjukkan bahwa indikator-indikator pada masing-

masing konstruk/variabel memiliki konsistensi yang sangat baik dalam mengukur variabel. Variabel Efikasi Diri memiliki nilai *composite reliability* sebesar 0.918, diikuti oleh Keputusan Menabung (0.920), Literasi Keuangan Syariah (0.929), Norma Subjektif (0.936), Religiusitas (0.926), Sikap (0.939), dan *Trust/Kepercayaan* (0.942). Dengan demikian, semua konstruk dalam model telah memenuhi kriteria reliabilitas komposit dan layak digunakan untuk analisis lanjutan.

4. Uji model FIT

Uji model fit dilakukan dengan melihat hasil estimasi output SmartPLS versi 4.1.1.7 dibandingkan dengan kriteria seperti penjelasan pada tabel berikut.

Tabel 4. 10 Hasil Uji Model FIT

Parameter	Rule of Thumb	Nilai Parameter	Keterangan
SRMR	Lebih Kecil dari 0.10	0.072	Fit

Berdasarkan hasil uji model fit menggunakan output SmartPLS versi 4.1.1.7, evaluasi kelayakan model dilakukan dengan melihat nilai *Standardized Root Mean Square Residual* (SRMR). SRMR merupakan salah satu indikator goodness of fit dalam pendekatan PLS-SEM yang digunakan untuk mengukur tingkat kesesuaian antara matriks korelasi yang diobservasi dengan matriks korelasi yang diprediksi oleh model.

Mengacu pada pedoman evaluasi model dalam PLS-SEM menurut Joseph F. Hair Jr. dkk., model dinyatakan memiliki

tingkat kesesuaian yang baik apabila nilai SRMR lebih kecil dari 0,10 (atau lebih ketat $< 0,08$). Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai SRMR sebesar 0,072, yang berarti lebih kecil dari batas ambang 0,10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model penelitian telah memenuhi kriteria *goodness of fit* dan dinyatakan fit atau layak. Artinya, model struktural yang dibangun dalam penelitian ini telah mampu merepresentasikan data empiris dengan baik dan dapat dilanjutkan ke tahap analisis berikutnya, yaitu pengujian hipotesis pada model struktural (inner model).

4.1.5 Inner Model

Inner model dalam PLS-SEM menggambarkan hubungan antar variabel laten dan dievaluasi untuk melihat kekuatan serta signifikansi hubungan tersebut. Evaluasinya mencakup empat aspek utama: R Square, signifikansi hubungan (Pengujian Hipotesis), *F Square Effect Size*, dan yang terakhir Q Square.

1. Uji Multikolinearitas

Dalam penelitian ini, uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai inner VIF values pada output SmartPLS. Apabila seluruh variabel independen memiliki nilai VIF di bawah batas yang direkomendasikan, maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian terbebas dari masalah multikolinearitas dan layak untuk dilanjutkan ke tahap pengujian hipotesis. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 11 Uji Multikolinearitas

	VIF
E1	2.511
E2	4.121

E3	2.356
E4	1.373
E5	3.794
K2	1.981
K3	1.981
L1	2.714
L2	2.956
L3	2.209
N1	2.642
N2	3.447
N3	3.512
N4	1.968
N5	3.076
R1	2.135
R2	3.210
R3	3.200
R4	3.723
R5	1.727
S1	2.484
S2	3.674
S3	2.518
S4	2.861
S5	2.850
T1	2.715
T2	4.196
T3	3.044

Berdasarkan tabel di atas, seluruh indikator memiliki nilai VIF di bawah 5. Nilai VIF terendah terdapat pada indikator E4 sebesar 1,373, sedangkan nilai VIF tertinggi terdapat pada indikator E2 sebesar 4,121 dan T2 sebesar 4,196. Meskipun kedua indikator tersebut memiliki nilai yang relatif tinggi dibandingkan indikator lainnya, nilainya masih berada di

bawah batas maksimal 5 sebagaimana direkomendasikan oleh Hair et al. (2022).

Sebagian besar indikator lainnya berada pada rentang 1,7 hingga 3,7, seperti R4 sebesar 3,723, S2 sebesar 3,674, dan N3 sebesar 3,512. Nilai-nilai tersebut masih dalam kategori aman dan menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi yang berlebihan antar indikator.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini tidak mengalami masalah multikolinearitas, sehingga analisis dapat dilanjutkan ke tahap pengujian model struktural (inner model) dan pengujian hipotesis.

2. R Square (R^2)

R-Square dalam PLS-SEM mengukur seberapa baik variabel independen laten dalam model dapat menjelaskan variabilitas variabel dependen laten. Nilai R^2 menunjukkan kekuatan prediktif model secara keseluruhan. Nilai R^2 berkisar dari 0 hingga 1 di mana nilai yang lebih tinggi menunjukkan model yang lebih baik dalam menjelaskan variansi. Berikut nilai R-Square dalam analisis ini.

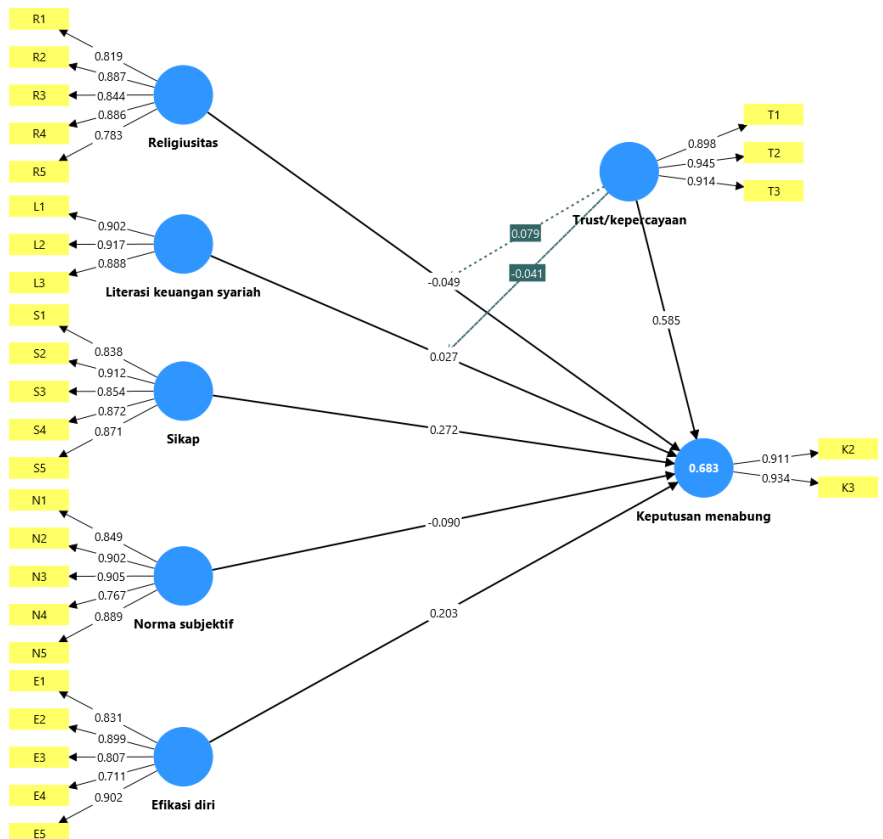
Tabel 4. 12 Nilai *R Square* (R^2)

Variabel Dependen	R- Square	R-Square Adjusted
Keputusan Menabung	0.683	0.666

Hasil uji R Square (R^2) menunjukkan besarnya proporsi variansi pada variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh

variabel independennya dalam model. Nilai R^2 untuk variabel Keputusan Menabung sebesar 0.683 menunjukkan bahwa 68,3% variasi dalam Keputusan Menabung dapat dijelaskan oleh konstruk-konstruk independen yang mempengaruhinya dalam model. Sedangkan sisanya 31.7% dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Nilai ini termasuk kategori kuat, karena $R^2 > 0.67$. Berikut gambar output PLS SEM Algorithm untuk melihat R^2 model penelitian.

Gambar 4. 1 output PLS SEM



3. *Effect Size (F²)*

Effect size (F) digunakan untuk mengevaluasi dampak spesifik variabel independen terhadap prediksi variabel dependen. Pengukuran ini dilakukan dengan melihat perubahan nilai R^2 setelah variabel independen tertentu dihilangkan dari model. Nilai f^2 diinterpretasikan sebagai berikut: $f^2 < 0.02$ (sangat kecil), $0.02 \leq f^2 < 0.15$ (Efek kecil), $0.15 \leq f^2 < 0.35$ (Efek sedang), $f^2 \geq 0.35$ (Efek besar). Dengan menghitung f^2 , peneliti dapat mengidentifikasi variabel independen mana yang memiliki pengaruh paling besar terhadap variabel dependen dalam model, sehingga memberikan wawasan lebih dalam tentang dinamika hubungan antar variabel laten.

Tabel 4. 13 *Effect Size (F²)*

	Efikasi Diri	Keputusan Menabung	Literasi Keuangan Syariah	Norma Subjektif	Religiusitas	Sikap	Trust/Kepercayaan
Efikasi Diri		0.036					
Keputusan Menabung							
Literasi Keuangan Syariah		0.001					
Norma Subjektif		0.008					
Religiusitas		0.002					
Sikap		0.058					

Trust/Kepercayaan		0.453					
Trust/Kepercayaan x Religiusitas		0.014					
Trust/Kepercayaan x Literasi Keuangan Syariah		0.002					

Berdasarkan hasil Tabel 9 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Efikasi Diri terhadap Keputusan Menabung

Efikasi Diri memiliki nilai f^2 sebesar 0,036. Nilai ini berada di atas 0,02 namun di bawah 0,15, sehingga termasuk dalam kategori pengaruh kecil (*small effect*). Hal ini menunjukkan bahwa efikasi diri memberikan kontribusi kecil terhadap peningkatan nilai R^2 keputusan menabung.

2) Literasi Keuangan Syariah terhadap Keputusan Menabung

Literasi Keuangan Syariah memperoleh nilai f^2 sebesar 0,001. Nilai ini berada di bawah 0,02, sehingga dikategorikan tidak memiliki efek atau sangat lemah (*negligible effect*) terhadap keputusan menabung.

3) Norma Subjektif terhadap Keputusan Menabung

Norma Subjektif memiliki nilai f^2 sebesar 0,008, yang juga berada di bawah 0,02. Dengan demikian, norma subjektif

tergolong tidak memiliki efek yang berarti dalam meningkatkan keputusan menabung.

4) Religiusitas terhadap Keputusan Menabung

Religiusitas menunjukkan nilai f^2 sebesar 0,002, yang termasuk kategori sangat lemah atau diabaikan, karena berada jauh di bawah batas minimum 0,02.

5) Sikap terhadap Keputusan Menabung

Sikap memiliki nilai f^2 sebesar 0,058. Nilai ini berada pada rentang 0,02–0,15, sehingga termasuk dalam kategori pengaruh kecil (small effect). Artinya, sikap memiliki kontribusi kecil terhadap keputusan menabung.

6) Trust/kepercayaan terhadap Keputusan Menabung

Trust/Kepercayaan memperoleh nilai f^2 sebesar 0,453. Nilai ini berada di atas 0,35, sehingga termasuk dalam kategori pengaruh besar (large effect). Hal ini menunjukkan bahwa trust merupakan variabel yang paling dominan dalam menjelaskan variasi keputusan menabung.

7) Trust/Kepercayaan x Religiusitas terhadap Keputusan Menabung

Interaksi Trust $\times$ Religiusitas memiliki nilai f^2 sebesar 0,014, yang berada di bawah 0,02. Dengan demikian, efek moderasi trust terhadap hubungan religiusitas dan keputusan menabung tergolong sangat lemah atau tidak berarti secara effect size.

8) Trust/Kepercayaan x Literasi Keuangan Syariah terhadap Keputusan Menabung

Interaksi Trust $\times$ Literasi Keuangan Syariah menunjukkan nilai f^2 sebesar 0,002, yang juga termasuk kategori tidak memiliki efek yang berarti.

4. *Predictive Relevance (Q²)*

Selain melihat nilai koefisien determinasi (R-Square), evaluasi model struktural dalam pendekatan *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) juga dilakukan melalui pengujian *predictive relevance* (Q-Square/Q²). Uji ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan prediktif model dalam merekonstruksi nilai indikator pada variabel endogen.

Tabel 4. 14 Predictive Relevance (Q²)

	Q ² Predict	RMSE	MAE
Keputusan Menabung	0.481	0.738	0.445

Berdasarkan hasil pengujian PLS-Predict pada variabel endogen Keputusan Menabung, diperoleh nilai Q²_predict sebesar 0,481, dengan nilai RMSE sebesar 0,738 dan MAE sebesar 0,445.

Nilai Q²_predict sebesar 0,481 menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan prediksi yang baik, karena nilai tersebut lebih besar dari nol ($Q^2 > 0$). Menurut Hair Jr. et al. (2022), apabila nilai Q²_predict lebih besar dari nol, maka model dinyatakan memiliki predictive relevance, artinya variabel-variabel eksogen dalam model mampu memprediksi variabel endogen secara relevan.

Secara substantif, nilai 0,481 mengindikasikan bahwa model memiliki tingkat akurasi prediksi yang cukup kuat terhadap

variabel keputusan menabung. Hal ini berarti variabel religiusitas, literasi keuangan syariah, serta efek moderasi trust (jika dimasukkan dalam model) memiliki kemampuan yang baik dalam memprediksi perilaku keputusan menabung responden.

4.1.6 Uji Hipotesis

Setelah dilakukan evaluasi model pengukuran (outer model) dan model struktural (inner model), tahap selanjutnya adalah pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun pengaruh moderasi antar variabel yang diteliti.

Dalam pendekatan PLS-SEM, pengujian hipotesis dilakukan melalui prosedur bootstrapping untuk memperoleh nilai path coefficient, t-statistic, dan p-value. Menurut Hair et al. (2022), suatu hubungan antar konstruk dinyatakan signifikan apabila nilai t-statistic $> 1,96$ pada tingkat signifikansi 5% (two-tailed) atau p-value $< 0,05$.

Selain melihat signifikansi, arah hubungan juga diperhatikan melalui nilai koefisien jalur (β). Koefisien bernilai positif menunjukkan hubungan searah, sedangkan koefisien bernilai negatif menunjukkan hubungan berlawanan arah.

Berdasarkan hasil bootstrapping yang diperoleh dari pengolahan data menggunakan SmartPLS, selanjutnya akan dianalisis masing-masing hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, baik pengaruh langsung religiusitas dan literasi keuangan syariah terhadap keputusan menabung, maupun peran trust sebagai variabel moderasi.

Tabel 4. 15 Uji Hipotesis

	Original Sample (O)	T Statistics (O/STDEV)	P Values	Ket.
Efikasi Diri -> Keputusan Menabung	0.203	1.623	0.052	Tidak Terbukti
Literasi Keuangan Syariah -> Keputusan Menabung	0.027	0.298	0.383	Tidak Terbukti
Norma Subjektif -> Keputusan Menabung	-0.090	0.830	0.203	Tidak Terbukti
Religiusitas -> Keputusan Menabung	-0.049	0.410	0.341	Tidak Terbukti
Sikap -> Keputusan Menabung	0.272	2.140	0.016	Terbukti
Trust/Kepercayaan -> Keputusan Menabung	0.585	5.668	0.000	Terbukti
Trust/Kepercayaan x Literasi Keuangan Syariah -> Keputusan Menabung	-0.041	0.320	0.374	Tidak Terbukti
Trust/Kepercayaan x Religiusitas -> Keputusan Menabung	0.079	0.661	0.254	Tidak Terbukti

Berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas, diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Pengaruh Efikasi Diri terhadap Keputusan Menabung

Nilai koefisien jalur (Original Sample/O) sebesar 0,203 dengan nilai t-statistics sebesar 1,623 dan p-values sebesar 0,052. Meskipun koefisien menunjukkan arah positif, nilai t-statistics $< 1,96$ dan p-values $> 0,05$. Dengan demikian, efikasi diri tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan menabung. Hipotesis yang menyatakan bahwa efikasi diri berpengaruh terhadap keputusan menabung ditolak.

2) Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Keputusan Menabung

Nilai koefisien sebesar 0,027 dengan t-statistics 0,298 dan p-values 0,383. Hasil ini menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan menabung karena tidak memenuhi kriteria signifikansi. Hipotesis ditolak.

3) Pengaruh Norma Subjektif terhadap Keputusan Menabung

Koefisien jalur sebesar -0,090 dengan t-statistics 0,830 dan p-values 0,203. Arah hubungan negatif dan tidak signifikan karena nilai $t < 1,96$ dan $p > 0,05$. Dengan demikian, norma subjektif tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan menabung. Hipotesis ditolak.

4) Pengaruh Religiusitas terhadap Keputusan Menabung

Nilai koefisien sebesar -0,049 dengan t-statistics 0,410 dan p-values 0,341. Hasil ini menunjukkan bahwa religiusitas tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan menabung. Hipotesis ditolak.

5) Pengaruh Sikap terhadap Keputusan Menabung

Koefisien jalur sebesar 0,272 dengan t-statistics 2,140 dan p-values 0,016. Karena nilai t-statistics $> 1,96$ dan p-values $< 0,05$, maka

sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menabung. Artinya, semakin positif sikap individu terhadap menabung, maka semakin tinggi keputusan untuk menabung. Hipotesis diterima.

6) Pengaruh Trust/Kepercayaan terhadap Keputusan Menabung

Nilai koefisien sebesar 0,585 dengan t-statistics 5,568 dan p-values 0,000. Hasil ini menunjukkan pengaruh positif dan sangat signifikan. Trust merupakan variabel yang memiliki pengaruh paling kuat terhadap keputusan menabung dibandingkan variabel lainnya. Hipotesis diterima.

7) Moderasi Trust pada Hubungan Literasi Keuangan Syariah terhadap Keputusan Menabung

Nilai koefisien interaksi sebesar -0,041 dengan t-statistics 0,320 dan p-values 0,374. Hasil ini menunjukkan bahwa trust tidak mampu memoderasi pengaruh literasi keuangan syariah terhadap keputusan menabung karena tidak signifikan. Hipotesis moderasi ditolak.

8) Moderasi Trust pada Hubungan Religiusitas terhadap Keputusan Menabung

Nilai koefisien interaksi sebesar 0,079 dengan t-statistics 0,661 dan p-values 0,254. Karena nilai $t < 1,96$ dan $p > 0,05$, maka trust tidak mampu memoderasi pengaruh religiusitas terhadap keputusan menabung. Hipotesis moderasi ditolak.

4.2 Hasil Pembahasan

Bagian ini menyajikan pembahasan atas hasil analisis data yang telah dilakukan menggunakan pendekatan Partial Least Squares

Structural Equation Modeling (PLS-SEM). Pembahasan difokuskan pada interpretasi hasil pengujian hipotesis yang telah dipaparkan pada subbab sebelumnya, dengan mengaitkan temuan empiris penelitian ini terhadap teori yang relevan serta hasil penelitian terdahulu.

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh religiusitas, literasi keuangan syariah dan komponen TPB terhadap keputusan menabung, serta menguji peran trust sebagai variabel moderasi. Oleh karena itu, pembahasan dilakukan secara sistematis berdasarkan masing-masing hubungan antarvariabel dalam model penelitian.

Interpretasi hasil tidak hanya terbatas pada signifikansi statistik semata, tetapi juga mempertimbangkan arah hubungan, besaran pengaruh (effect size), serta relevansi teoritisnya. Dengan demikian, pembahasan ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai perilaku nasabah dalam mengambil keputusan menabung, khususnya dalam konteks lembaga keuangan syariah.

Selanjutnya, setiap hipotesis akan dibahas secara rinci dengan membandingkan hasil penelitian ini dengan teori yang mendasarinya serta temuan penelitian sebelumnya, sehingga dapat diketahui apakah hasil penelitian ini memperkuat, memperluas, atau justru berbeda dari kajian-kajian terdahulu.

4.2.1 Pengaruh Religiusitas terhadap Keputusan Menabung

Berdasarkan hasil uji bootstrapping, religiusitas memiliki koefisien sebesar -0,049 dengan nilai t-statistik 0,410 dan p-value 0,341 ($>0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa religiusitas tidak

berpengaruh signifikan terhadap keputusan menabung di BMT Kabupaten Bondowoso. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa religiusitas berpengaruh terhadap keputusan menabung tidak dapat diterima.

Secara statistik, nilai koefisien yang kecil dan negatif mengindikasikan bahwa peningkatan religiusitas tidak serta-merta meningkatkan keputusan menabung di BMT. Bahkan arah hubungan yang negatif menunjukkan kecenderungan yang sangat lemah dan tidak bermakna secara empiris.

Menurut *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikemukakan oleh Icek Ajzen (1991), perilaku seseorang bukan ditentukan langsung oleh nilai-nilai dasar individu seperti religiusitas saja, tetapi melalui pembentukan keyakinan (*beliefs*) yang kemudian mempengaruhi sikap (*attitude*) terhadap perilaku yang bersangkutan, serta norma subjektif dan kontrol perilaku yang dirasakan.¹⁰⁶ Religiusitas pada konteks TPB lebih tepat dipandang sebagai faktor latar belakang (*background factor*) yang mempengaruhi keyakinan individu terhadap suatu perilaku (menabung) melalui pembentukan sikap dan persepsi sosial, bukan sebagai variabel langsung prediktif perilaku itu sendiri.

Ada beberapa kemungkinan kenapa religiusitas tidak berpengaruh terhadap keputusan menabung, salah satunya adalah bahwa kabupaten Bondowoso dikenal sebagai daerah dengan kultur religius yang kuat. Jika mayoritas responden memiliki tingkat religiusitas yang relatif tinggi dan homogen, maka variabel ini tidak lagi menjadi pembeda dalam pengambilan keputusan.

¹⁰⁶ Muazila Norisnita and Fibria Indriati, "Application of Theory of Planned Behavior (TPB) in Cryptocurrency Investment Prediction."

Selanjutnya adalah tingkat kemiskinan ekstrem yang ada di kabupaten Bondowoso sebesar 12,20%,¹⁰⁷ hal ini menandakan Pada kelompok masyarakat dengan tingkat kemiskinan relatif tinggi, pendapatan yang diperoleh umumnya hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan konsumsi harian. Dalam kondisi demikian, meskipun individu memiliki tingkat religiusitas yang baik dan memahami pentingnya pengelolaan keuangan sesuai prinsip syariah, keterbatasan sumber daya finansial membatasi kemampuan aktual untuk menabung.

Fenomena ini dapat dijelaskan melalui kerangka Theory of Planned Behavior yang dikemukakan oleh Icek Ajzen. Dalam teori tersebut, perilaku tidak hanya dipengaruhi oleh sikap (*attitude*) dan norma subjektif, tetapi juga oleh perceived behavioral control (kontrol perilaku yang dirasakan). Pada masyarakat dengan tingkat kemiskinan tinggi, perceived behavioral control terhadap aktivitas menabung cenderung rendah karena keterbatasan pendapatan. Akibatnya, meskipun sikap religius positif terhadap lembaga keuangan syariah sudah terbentuk, perilaku menabung tetap tidak terealisasi secara signifikan.

Dalam penelitian ini, meskipun nilai religiusitas cukup tinggi secara umum dalam populasi responden, kontribusinya terhadap keputusan menabung tampak lemah. Hal ini mungkin terjadi karena dalam konteks menabung, terlebih di lembaga finansial seperti BMT, variabel yang lebih berperan menentukan keputusan aktual cenderung bersifat rasional-praktis (*trust*, literasi keuangan, persepsi risiko, atau manfaat ekonomi), bukan semata karena komitmen religius seseorang. Pernyataan ini dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Penelitaian yang dilakukan oleh Anton Priyo

¹⁰⁷ Moh Bahri, "Kemiskinan Ekstrem di Bondowoso Masih Jadi PR Besar," TIMES Indonesia, December 31, 2025, <https://timesindonesia.co.id/ekonomi/571546/kemiskinan-ekstrem-di-bondowoso-masih-jadi-pr-besar>.

Nugroho dkk (2021), variabel religiusitas sebagian tidak mempengaruhi variabel perilaku pembelian produk kecantikan Sariayu berlabel halal. Akan tetapi, variabel harga, kualitas produk, dan religiusitas secara simultan mempengaruhi perilaku pembelian produk kecantikan Sariayu berlabel halal.¹⁰⁸

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan Hilmi Musyaffa dan Muhammad Iqbal (2022), dimana religiusitas tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menabung, artinya tinggi-rendahnya religiusitas seseorang tidak akan berdampak terhadap minat menabung seorang muslim di bank syariah. Orang-orang yang memiliki tingkat ketaatan atau religiusitas yang tinggi tidak serta merta mempunyai minat untuk menabung di bank syariah. Begitu pula sebaliknya, orang-orang yang terindikasi memiliki tingkat religiusitas yang rendah juga tidak membuat mereka mengurungkan niatnya untuk menabung di bank syariah.¹⁰⁹

Dengan berlandaskan TPB, temuan ini menunjukkan bahwa religiusitas berperan lebih sebagai *background belief* yang mempengaruhi bagaimana individu memaknai menabung secara moral atau sosial, namun tidak menjamin bahwa religiusitas akan bertransformasi langsung menjadi keputusan spesifik seperti membuka tabungan atau menambah saldo secara konsisten. Faktor internal lain seperti sikap personal terhadap produk tabungan, serta faktor eksternal seperti kepercayaan terhadap lembaga (*trust*), literasi keuangan, dan insentif ekonomi sering kali menjadi mediator yang lebih dominan dalam mendorong keputusan menabung.

108 Anton Priyo Nugroho et al., "The Effect of Price, Product Quality and Religiosity on Purchasing Behavior of Halal-Labeled Sariayu Beauty Products," *Advances in Economics, Business and Management Research* 168 (2021): 350.

109 Hilmi Musyaffa and Muhammad Iqbal, "PENGARUH RELIGIUSITAS, KUALITAS LAYANAN, DAN PROMOSI TERHADAP MINAT MENABUNG DI BANK SYARIAH," *Perbanas Journal of Islamic Economics & Business* 2, no. 2 (2022): 174.

Dalam Islam, religiusitas mencerminkan pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, yang tidak hanya terlihat dari ritual ibadah (seperti salat atau puasa), tetapi juga melalui sikap, pengambilan keputusan, dan pengelolaan keuangan.¹¹⁰ Nilai-nilai ini menjadi pedoman utama dalam membentuk perilaku yang bijaksana dan bertanggung jawab terhadap harta. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Isra' ayat 9.

Artinya: “Sesungguhnya Al-Qur’an ini memberi petunjuk ke (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan kebajikan bahwa bagi mereka ada pahala yang sangat besar”¹¹¹

Dalam konsep sistem ekonomi Islam, moral dan etika merupakan hal prinsip yang harus ada dalam pelaksanaan sistem ekonominya. Moral dan etika dalam tindakan ekonomi berasal dari nilai-nilai agama berada dalam ruang religiusitas. Manusia sebagai makhluk yang beragama tentu segala aktivitas dan tindakannya akan berjalan sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya termasuk tindakan ekonomi sehingga tindakan ekonomi masuk ke dalam ruang religiusitas. Nilai nilai religiusitas yang ada dalam diri manusia akan mempengaruhi tindakan ekonominya.¹¹²

4.2.2 Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Keputusan Menabung

¹¹⁰ Putri Marotain and Akhmad Jufri, “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Religiusitas Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa FEB Universitas Mataram,” *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa* 10, no. 2 (2025): 425.

¹¹¹ “Surat Al-Isra’ Ayat 9: Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online,” accessed February 26, 2026, <https://quran.nu.or.id/al-isra/9>.

¹¹² Siti Azizah, “Tindakan Ekonomi: Antara Ruang Rasionalitas Dan Ruang Religiositas Dalam Perspektif Sosiologi Dan Filsafat Sosial,” *The Sociology of Islam* 7, no. 1 (2024): 89.

Berdasarkan hasil uji bootstrapping dalam analisis PLS-SEM, literasi keuangan syariah memiliki koefisien 0,027 dengan nilai t-statistic 0,298 dan p-value 0,383 ($>0,05$). Nilai signifikansi ini menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan menabung di BMT Kabupaten Bondowoso. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) yang menyatakan adanya pengaruh literasi keuangan syariah terhadap keputusan menabung ditolak. Data empiris ini menunjukkan bahwa meskipun responden memiliki pengetahuan atau wawasan tentang aspek keuangan syariah, hal tersebut tidak secara langsung mendorong keputusan mereka untuk menabung di BMT.

Secara konseptual, jika kita melihat dari definisi literasi keuangan menurut Annamaria Lusardi dan Olivia S. Mitchell menekankan pada tingkat pengetahuan dan kemampuan individu dalam memahami serta menerapkan konsep keuangan. Sementara itu, Sandra J. Huston mendefinisikan literasi sebagai sejauh mana seseorang dapat memahami dan menggunakan informasi keuangan pribadi secara efektif.¹¹³ Berdasarkan definisi tersebut, secara teoritis literasi keuangan termasuk literasi keuangan syariah semestinya mendorong individu untuk mengambil keputusan yang rasional, termasuk keputusan menabung. Namun, jika dikaji melalui kerangka *Theory of Planned Behavior* yang dikemukakan oleh Icek Ajzen, perilaku ditentukan oleh niat (*intention*), sedangkan niat dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan *perceived behavioral control*. Literasi keuangan syariah cenderung berkontribusi pada pembentukan sikap (*attitude*). Namun, apabila norma subjektif (dukungan keluarga/lingkungan) dan kontrol perilaku yang dirasakan (kemampuan finansial, kemudahan akses, tingkat

113 Anton Priyo Nugroho and Ratih Marisa Apriliana, "Islamic Financial Literacy and Intention to Use Gopay in Yogyakarta: Extended Theory of Acceptance Models," *KnE Social Sciences*, July 5, 2022, 329–38, <https://doi.org/10.18502/kss.v7i10.11370>.

pendapatan) tidak mendukung, maka keputusan menabung tetap tidak terbentuk secara signifikan. Artinya, literasi saja tidak cukup tanpa dukungan faktor sosial dan ekonomi.

Lebih jauh, literatur menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah berperan signifikan dalam membentuk perilaku keuangan yang lebih sadar dan terencana, termasuk *saving behavior* ataupun *saving intention*, namun efek itu sering kali dimediasi oleh sikap atau niat menabung, bukan secara langsung terhadap keputusan akhir menabung. Misalnya, pada generasi muda, literasi keuangan telah dibuktikan dapat meningkatkan *saving intention* dan orientasi perilaku menabung ketika disertai pemahaman yang baik tentang prinsip syariah dan manfaatnya bagi perencanaan finansial jangka panjang.¹¹⁴

Secara praktis, hal ini berarti bahwa meskipun individu memiliki pengetahuan tentang prinsip-prinsip keuangan syariah (seperti bebas riba dan prinsip bagi hasil), pengetahuan tersebut baru akan berdampak kuat terhadap keputusan menabung jika pengetahuan itu diinternalisasi menjadi sikap positif terhadap tabungan syariah dan jika individu merasa berkemampuan dan yakin bahwa ia dapat melakukan tindakan menabung sesuai prinsip syariah yang merupakan inti dari *behavioral beliefs* dalam TPB.

Beberapa bukti empiris yang relevan dan mendukung pembahasan ini, Penelitian yang dilakukan oleh Rahajeng Mu'zizaty Tresna dan Ratna Candra Sari (2024), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan syariah tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan menabung Nasabah Bank Syariah Indonesia Kabupaten Sleman. Tingkat literasi keuangan

114 Ricky Apriadi et al., "Intensi Mahasiswa Dalam Mengambil Keputusan: Untuk Menabung Di Perbankan Syariah," *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah* 7, no. 2 (2024): 447–60, [https://doi.org/10.25299/syarikat.2024.vol7\(2\).19013](https://doi.org/10.25299/syarikat.2024.vol7(2).19013).

syariah tidak sepenuhnya mempengaruhi keputusan menabung masyarakat karena bisa jadi terdapat faktor lain yang bisa disebabkan oleh latar belakang dan lingkungan sosial yang sangat berbeda pada masing-masing individu. Hal tersebut terjadi akibat responden di Indonesia tidak memandang literasi keuangan sebagai faktor utama dalam memutuskan untuk menabung di lembaga keuangan baik syariah, melainkan ada faktor lain yang mempengaruhinya seperti yang telah disebutkan.¹¹⁵

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan Rani Mahira dkk (2022) dimana literasi keuangan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menabung di Bank Syariah, akan tetapi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat menabung.¹¹⁶ Temuan ini mengindikasikan bahwa literasi keuangan syariah tidak dapat berdiri sendiri sebagai determinan utama dalam membentuk minat atau keputusan menabung. Hasil tersebut menegaskan bahwa pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) pada dasarnya hanya merepresentasikan aspek kognitif individu. Seseorang dapat memahami konsep bagi hasil, prinsip syariah, maupun produk tabungan, tetapi pemahaman tersebut belum tentu secara langsung mendorong niat maupun perilaku menabung.

Secara keseluruhan, literatur dan hasil analisis menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah memiliki peran penting dalam proses pembentukan keputusan menabung, namun pengaruhnya lebih bersifat tidak langsung dan melalui mediator seperti *attitude*

¹¹⁵ Rahajeng Mu'zizatry Tresna and Ratna Candra Sari, "Pengaruh Merger Bank Syariah, Literasi Keuangan Syariah, Dan E-Banking Terhadap Keputusan Nasabah Menabung Di Bank Syariah Indonesia," *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi* 12, no. 3 (2024): 89.

¹¹⁶ Rani Mahira et al., "PENGARUH LITERASI KEUANGAN, RELIGIUSITAS, PROMOSI, DAN PERSEPSI TERHADAP MINAT MENABUNG DI BANK SYARIAH (STUDI PADA MAHASISWA JURUSAN EKONOMI SYARIAH DI UNIVERSITAS KOTA SERANG)," *Urnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 9, no. 5 (2022): 3552.

dan *intention* sesuai dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB). Hal ini mencerminkan bahwa pengetahuan saja tidak cukup untuk mendorong perilaku menabung; literasi harus dikombinasikan dengan sikap yang positif terhadap tabungan syariah serta keyakinan individu atas kemampuannya melakukan tindakan tersebut secara konsisten. Dengan demikian, strategi peningkatan literasi keuangan syariah perlu difokuskan tidak hanya pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap positif dan rasa percaya diri untuk mengambil keputusan menabung secara syariah.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wuri Suhasti dkk (2022). Meskipun tujuan program pengembangan literasi keuangan syariah adalah untuk memperluas dan meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan partisipasi masyarakat dalam penggunaan produk dan layanan keuangan syariah, namun tidak selalu berarti bahwa orang yang memiliki tingkat literasi keuangan Islam yang baik akan ingin menggunakan produk dan layanan keuangan Islam. Atau sebaliknya, orang yang menggunakan produk dan layanan keuangan Islam memiliki literasi keuangan yang baik.¹¹⁷

Menurut pandangan Islam kita diajarkan untuk mengelola keuangan dan tidak menghambur hamburkannya, seperti yang dijelaskan pada QS. Al-Furqon ayat 67 berikut ini:¹¹⁸

Artinya: “Dan, orang-orang yang apabila berinfak tidak berlebihan dan tidak (pula) kikir. (Infak mereka) adalah pertengahan antara keduanya.”

¹¹⁷ Wuri Suhasti et al., “The Influence of Islamic Financial Literacy on The Use of Digital Financial Services in Yogyakarta,” *KnE Social Sciences*, July 5, 2022, 50–55, <https://doi.org/10.18502/kss.v7i10.11343>.

¹¹⁸ “Surat Al-Furqan Ayat 67: Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online,” accessed February 26, 2026, <https://quran.nu.or.id/al-furqan/67>.

4.2.3 Pengaruh Sikap terhadap Keputusan Menabung

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan metode bootstrapping dalam analisis PLS-SEM, variabel sikap memiliki koefisien sebesar 0,208 dengan nilai t-statistik 2,145 dan p-value sebesar 0,016 ($<0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menabung di BMT Kabupaten Bondowoso. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) dapat diterima.

Koefisien positif menunjukkan bahwa semakin positif sikap responden terhadap BMT, maka semakin tinggi kecenderungan mereka untuk mengambil keputusan menabung. Artinya, persepsi baik terhadap sistem, layanan, dan prinsip operasional BMT berkontribusi langsung terhadap keputusan finansial anggota. Hal ini sejalan dengan pendapat Ajzen (1991), semakin positif sikap seseorang terhadap suatu perilaku, semakin kuat individu tersebut melaksanakan perilaku tersebut.¹¹⁹

Dalam kerangka TPB, sikap terhadap suatu perilaku merupakan salah satu determinan utama dari niat berperilaku (*behavioral intention*) yang kemudian menjadi prediktor kuat dari perilaku aktual. Sikap terbentuk dari keyakinan individu tentang konsekuensi perilaku dan evaluasi mereka terhadap konsekuensi tersebut.¹²⁰ Dalam konteks keputusan menabung, individu yang memiliki

119 Fikri Farhan et al., "PENGARUH SIKAP, NORMA SUBYEKTIF, PERSEPSI KONTROL PERILAKU, DAN RELIGIOSITAS PADA NIAT MENGGUNAKAN LAYANAN BANK SYARIAH," *REVENUE : Jurnal Manajemen Bisnis Islam* 5, no. 2 (2024): 199.

120 Janah Dita Nisma Rawi et al., "PENGARUH THEORY OF PLANNED BEHAVIOR TERHADAP MINAT MENABUNG MAHASISWA UIN RMS DI BANK SYARIAH," *Jurnal Ekonomi Sakti (JES)* 12, no. 1A (2023): 34.

pandangan positif tentang manfaat menabung misalnya sebagai instrumen keamanan finansial, perencanaan masa depan, atau memenuhi prinsip syariah cenderung memiliki niat dan akhirnya melakukan tindakan menabung.

Variabel sikap pada penelitian ini menandakan seseorang mengambil keputusan menabung tetap didasari oleh tindakan individu terhadap objek. Selain itu, responden merespon positif pada objek terkait melakukan kegiatan menabung di BMT. Sikap positif ini dapat terbentuk dari berbagai keyakinan perilaku (*behavioral beliefs*), seperti anggapan bahwa menabung di BMT memberikan rasa aman, membantu pengelolaan keuangan yang lebih baik, memberikan keuntungan melalui sistem bagi hasil, serta sesuai dengan prinsip syariah. Evaluasi positif terhadap manfaat tersebut mendorong individu untuk memiliki kecenderungan bertindak secara nyata, yaitu mengambil keputusan untuk menabung. Artinya, semakin kuat keyakinan bahwa menabung di BMT memberikan dampak positif, maka semakin tinggi pula kecenderungan individu untuk merealisasikan perilaku tersebut.

Narasi diatas sejalan dengan pernyataan penelitian terdahulu, Sikap terhadap menabung memainkan peran penting dalam membentuk perilaku menabung. Sebagai salah satu dari tiga konstruk kunci dalam Teori Perilaku Terencana (Ajzen, 1991), sikap mewakili evaluasi individu terhadap pentingnya dan manfaat menabung. Sikap positif telah terbukti memperkuat perilaku menabung.¹²¹

¹²¹ Siti Kholifah et al., "Religiosity, Attitudes, and Financial Literacy as Predictors of Saving Behavior: The Mediating Role of Saving Intention among Muslim Young Generation," *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 23, no. 02 (2025): 240–62, <https://doi.org/10.22219/jep.v23i02.43045>.

Temuan ini juga menegaskan bahwa keputusan menabung bukan sekadar tindakan ekonomi rasional, melainkan hasil dari proses psikologis yang melibatkan penilaian dan preferensi pribadi. Responden yang merespons positif terhadap objek penelitian menunjukkan adanya keselarasan antara nilai, persepsi manfaat, dan tindakan aktual. Dengan kata lain, sikap berperan sebagai determinan penting dalam membentuk keputusan menabung, karena individu cenderung melakukan perilaku yang mereka nilai baik dan menghindari perilaku yang mereka nilai kurang menguntungkan.

Secara keseluruhan, variabel sikap dalam penelitian ini memperkuat asumsi bahwa semakin positif evaluasi individu terhadap kegiatan menabung di BMT, maka semakin besar kemungkinan mereka mengambil keputusan untuk menabung. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan persepsi dan keyakinan positif terhadap lembaga dan produk BMT menjadi faktor strategis dalam mendorong perilaku menabung masyarakat. Hal ini sejalan dengan *theory of planned behavior* mempertegas bahwa faktor yang melatar belakangi sikap keuangan masyarakat yaitu: faktor *personality* (personal) dan faktor *social* (sosial).¹²²

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu. Misalnya, penelitian yang dilakukan Janah Dita Nisma Rawi dkk (2023) dimana sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung.¹²³ Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Indri Amelia Junanda dkk. (2025) dimana variabel sikap keuangan

¹²² Muhammad Herizal Ihza et al., "Sikap Keuangan, Lingkungan, Dan Minat Bertransaksi Serta Pengaruhnya Terhadap Literasi Keuangan Syariah: Studi Empiris Di Kota Banda Aceh," *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Sekretari* 9, no. 1 (2024): 33–45, <https://doi.org/10.35870/jemensri.v9i1.2966>.

¹²³ Janah Dita Nisma Rawi et al., "PENGARUH THEORY OF PLANNED BEHAVIOR TERHADAP MINAT MENABUNG MAHASISWA UIN RMS DI BANK SYARIAH."

berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung.¹²⁴ Penelitian yang dilakukan oleh Lisa Amalia dkk. (2025) dimana sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung.¹²⁵

4.2.4 Pengaruh Norma Subjektif terhadap Keputusan Menabung

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan metode bootstrapping dalam analisis PLS-SEM, norma subjektif memiliki koefisien sebesar -0,090 dengan nilai t-statistik 0,830 dan p-value 0,203 ($>0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa norma subjektif tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan menabung di BMT Kabupaten Bondowoso. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) tidak dapat diterima.

Koefisien negatif menunjukkan bahwa pengaruh tekanan sosial atau dorongan dari lingkungan sekitar (keluarga, teman, tokoh masyarakat) terhadap keputusan menabung cenderung lemah dan tidak bermakna secara statistik.

Dalam *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991), norma subjektif adalah persepsi individu mengenai tekanan sosial untuk

¹²⁴ Indri Amelia Junanda et al., “Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Fintech Payment Terhadap Perilaku Menabung Generasi Z,” *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)* 4, no. 2 (2025): 1403.

¹²⁵ Lisa Amalia et al., “THE INFLUENCE OF FINANCIAL KNOWLEDGE, FINANCIAL ATTITUDE, FINANCIAL SELF-EFFICACY, FINANCIAL WELL-BEING, AND IMPULSIVE BUYING ON SAVING BEHAVIOR AMONG WORKING PEOPLE IN KUBU,” *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IJSE)* 8, no. 3 (2025): 7576.

melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku.¹²⁶ Namun, keputusan menabung pada dasarnya merupakan keputusan yang bersifat personal dan rasional karena sangat dipengaruhi oleh kondisi internal individu seperti tingkat pendapatan, kebutuhan ekonomi, perencanaan masa depan, serta kemampuan mengelola keuangan. Dalam konteks ini, individu cenderung mempertimbangkan manfaat dan konsekuensi finansial secara logis dibandingkan mengikuti dorongan atau harapan lingkungan sosial. Oleh karena itu, meskipun terdapat anjuran dari keluarga, teman, atau masyarakat untuk menabung, keputusan akhir tetap bergantung pada evaluasi pribadi terhadap kemampuan dan kesiapan finansialnya, sehingga norma subjektif menjadi kurang dominan dalam memengaruhi keputusan menabung.

Secara teoritis, bila individu merasakan bahwa lingkungannya sangat mendukung atau menekankan pentingnya menabung, maka norma subjektif seharusnya meningkatkan kecenderungan mereka untuk membuat keputusan menabung. Namun, dalam konteks penelitian ini, hasil menunjukkan bahwa norma subjektif hanya memiliki efek yang sangat kecil. Artinya, dukungan sosial dari lingkungan terdekat responden tidak secara kuat mempengaruhi keputusan mereka untuk menabung di lembaga keuangan.

Ketika seseorang memiliki pengalaman, pemahaman, atau prioritas finansial yang kuat, dorongan dari lingkungan sosial mungkin menjadi kurang menentukan dalam proses pengambilan keputusan.

Selain itu, perubahan sosial dan budaya di era modern menunjukkan bahwa generasi kini cenderung mengambil keputusan

126 Ni Luh Putu Sintya Wulandari et al., "Pengaruh Sikap Dan Norma Subjektif Terhadap Niat Menabung Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kuwum Tabanan," *Widya Amrita: Jurnal Manajemen, Kewirausahaan Dan Pariwisata* 3, no. 4 (2023): 809.

keuangan secara lebih independen, terutama dalam aspek yang terkait dengan perencanaan masa depan pribadi. Oleh karena itu, meskipun lingkungan sosial memberikan pengaruh awal terhadap perilaku finansial seseorang, efeknya cenderung melemah saat individu mengevaluasi keputusan tersebut berdasarkan kebutuhan dan tujuan pribadi.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori TPB, dapat disimpulkan bahwa norma subjektif memiliki pengaruh terhadap keputusan menabung, namun kontribusinya relatif kecil dalam konteks keputusan menabung responden. Walaupun ekspektasi dan dukungan sosial memberikan dasar psikologis awal bagi individu untuk mempertimbangkan perilaku menabung, keputusan akhir lebih dominan dipengaruhi oleh faktor internal, seperti sikap pribadi terhadap menabung, keyakinan terhadap manfaat menabung, dan persepsi kontrol terhadap kemampuan finansial sendiri.

Penelitian ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Masdathul Ihzani dkk (2025), dimana norma subjektif tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan pemilik UMKM menabung di bank syariah.¹²⁷

Dalam pandangan Islam, variabel norma subjektif dapat diartikan pengaruh lingkungan dan ajakan terhadap kebaikan dengan salah satunya mengajak menabung secara syariah hal tersebut merupakan perilaku tolong-menolong dari keburukan yakni seperti menghindari riba, gharar, maysir dalam hal bermuamalah. Hal ini

¹²⁷ Masdathul Ihzani et al., "PERAN MODERASI LITERASI KEUANGAN SYARIAH PADA THEORY PLANNED BEHAVIOUR (TPB) TERHADAP KEPUTUSAN MENABUNG DI BANK SYARIAH: STUDI PADA PEMILIK UMKM DI KABUPATEN BONE."

sejalan dengan apa yang tertuang dalam Al-Qur'an Surat Al-Ma'idah ayat 2 yang berbunyi:¹²⁸

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syiar-syiar (kesucian) Allah, jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan qalā'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula mengganggu) para pengunjung Baitulharam sedangkan mereka mencari karunia dan rida Tuhannya! Apabila kamu telah bertahalul (menyelesaikan ihram), berburulah (jika mau). Janganlah sekali-kali kebencian(-mu) kepada suatu kaum, karena mereka menghalang-halangi dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya.

4.2.5 Pengaruh Efikasi Diri terhadap Keputusan Menabung

Berdasarkan hasil uji bootstrapping dalam analisis PLS-SEM, efikasi diri memiliki koefisien sebesar 0,203 dengan nilai t-statistik 1,623 dan p-value sebesar 0,052. Nilai ini sedikit lebih besar dari batas signifikansi 0,05, sehingga secara statistik pada tingkat kepercayaan 95% efikasi diri tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan menabung. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan

¹²⁸ "Surat Al-Ma'idah Ayat 2: Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online," accessed February 26, 2026, <https://quran.nu.or.id/al-ma'idah/2>.

adanya pengaruh efikasi diri terhadap keputusan menabung tidak dapat diterima pada tingkat signifikansi 5%.

Namun demikian, nilai p-value yang sangat mendekati 0,05 menunjukkan bahwa efikasi diri memiliki kecenderungan pengaruh yang positif terhadap keputusan menabung. Koefisien sebesar 0,203 mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengelola keuangan, maka semakin besar kecenderungan untuk mengambil keputusan menabung.

Dalam kerangka Theory of Planned Behavior yang dikemukakan oleh Icek Ajzen, efikasi diri (*self-efficacy*) merupakan bagian dari konstruk *Perceived Behavioral Control* (PBC), yaitu persepsi individu mengenai kemudahan atau kesulitan dalam melakukan suatu perilaku. PBC dipengaruhi oleh ketersediaan sumber daya yang cukup dan kapasitas untuk mengendalikan hambatan terhadap perilaku.¹²⁹ Secara teoritis, semakin tinggi efikasi diri seseorang, maka semakin besar keyakinannya untuk mampu melakukan tindakan tertentu, termasuk keputusan menabung. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efikasi diri tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan menabung di BMT Kabupaten Bondowoso. Temuan ini dapat dijelaskan melalui beberapa pertimbangan teoritis dan kontekstual berikut.

Jika kita cermati, pengaruh PBC (yang di dalamnya terdapat efikasi diri) terhadap perilaku aktual sangat bergantung pada sejauh mana perilaku tersebut berada dalam kendali individu. Jika keputusan menabung lebih dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti tingkat pendapatan, kebutuhan konsumtif rumah tangga, kondisi ekonomi keluarga, atau stabilitas pekerjaan, maka keyakinan diri

¹²⁹ Fikri Farhan et al., "PENGARUH SIKAP, NORMA SUBYEKTIF, PERSEPSI KONTROL PERILAKU, DAN RELIGIOSITAS PADA NIAT MENGGUNAKAN LAYANAN BANK SYARIAH."

saja tidak cukup untuk mendorong realisasi perilaku menabung. Dengan kata lain, meskipun responden merasa mampu mengelola keuangan, keterbatasan sumber daya finansial dapat menjadi hambatan nyata yang melemahkan hubungan antara efikasi diri dan keputusan menabung.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ericka Berliani Putri dan Eko Wahjudi (2022) dimana tidak adanya dampak signifikan kontrol diri kepada perilaku menabung.¹³⁰ Penelitian ini juga diperkuat dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Annisa Muharni Has (2023) dimana variabel Persepsi Kontrol Perilaku atau efikasi diri tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menabung nasabah.¹³¹

Dari sudut pandang ekonomi Islam, tidak signifikkannya pengaruh efikasi diri terhadap keputusan menabung dapat dipahami karena dalam Islam perilaku ekonomi tidak semata-mata didasarkan pada keyakinan kemampuan diri (*self-belief*), tetapi pada orientasi nilai tauhid, niat (*niyyah*), dan kepatuhan terhadap prinsip syariah. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa umat Islam seyogianya tidak hanya tekun dalam beribadah, tetapi juga harus benar dalam bermuamalah. Dengan kata lain, umat Islam itu di samping memiliki kesalehan ritual, juga harus memiliki kesalehan sosial. Umat Islam harus bisa mengimplementasikan nilai-nilai ketauhidannya kepada Allah *subhānahu wa ta'ālā* dalam kegiatannya sehari-hari,

130 Ericka Berliani Putri and Eko Wahjudi2, "Pengaruh Literasi Finansial, Inklusi Keuangan, Teman Sebaya, Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa," *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)* 10, no. 3 (2022): 229.

131 Annisa Muharni Has, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Menabung Nasabah Pada Produk Tabungan iB Siaga Dengan Menggunakan Theory of Planned Behavior Di PT. Bank KB Bukopin Syariah Cabang Medan," *BISMA : Business and Management Journal* 1, no. 3 (2023): 189.

khususnya dalam praktik ekonomi.¹³² Niat adalah salah satu komponen yang membentuk perilaku transaksi keuangan Islam.¹³³

Teori *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikembangkan oleh Icek Ajzen menyatakan bahwa niat (*intention*) merupakan komponen utama yang secara langsung memengaruhi perilaku. Konsep ini memiliki kesesuaian yang kuat dengan perspektif ekonomi Islam. Dalam Islam, niat (*niyyah*) merupakan fondasi utama dalam setiap tindakan, termasuk aktivitas ekonomi.

4.2.6 Pengaruh Trust/Kepercayaan terhadap Keputusan Menabung

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan metode bootstrapping dalam analisis PLS-SEM, variabel trust memiliki koefisien sebesar 0,585 dengan nilai t-statistik 5,668 dan p-value sebesar 0,000 ($<0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa trust berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menabung di BMT Kabupaten Bondowoso. Dengan demikian, hipotesis dapat diterima.

Koefisien sebesar 0,585 menunjukkan bahwa trust merupakan variabel yang paling dominan dalam memengaruhi keputusan menabung. Semakin tinggi tingkat kepercayaan anggota terhadap BMT, maka semakin besar kecenderungan mereka untuk mengambil keputusan menabung.

¹³² Khaerul Aqbar and Azwar Iskandar, "Prinsip Tauhid Dalam Implementasi Ekonomi Islam," *AL-KHIYAR: Jurnal Bidang Muamalah Dan Ekonomi Islam* 1, no. 1 (2021): 34–44, <https://doi.org/10.36701/al-khiyar.v1i1.446>.

¹³³ Lince Bulutoding et al., "Intention and Its Impact on Islamic Financial Transactions: A Phenomenological Approach to Monotheism," *LAA MAISYIR: Jurnal Ekonomi Islam*, 1, no. 12 (2024): 2.

Keputusan menabung pada lembaga keuangan merupakan keputusan yang mengandung risiko, sehingga faktor kepercayaan menjadi determinan utama. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam konteks BMT Kabupaten Bondowoso, keputusan menabung lebih ditentukan oleh rasa aman dan keyakinan terhadap lembaga dibanding faktor religiusitas, literasi, maupun norma sosial.

Kepercayaan merupakan hal yang penting dalam memperkuat suatu hubungan antar berbagai pihak yang terlibat dalam interaksi.¹³⁴ Maka dari itu untuk memungkinkan terjalinnya hubungan yang kuat dalam bisnis LKS dalam menjalankan perannya LKS mempunyai tanggungjawab untuk membangun tingkat kepercayaan yang tinggi kepada nasabah agar mereka merasa percaya diri dan aman saat menabungkan dana pada LKS.

Kepercayaan terhadap lembaga keuangan dalam hal ini BMT atau lembaga tabungan syariah merupakan penentu penting saat individu memutuskan untuk menabung. Kepercayaan mencakup keyakinan bahwa lembaga tersebut memiliki integritas, kredibilitas, transparansi, serta keamanan dana. Ketika individu merasa yakin bahwa lembaga tempat mereka menabung dapat menjaga dana mereka secara aman dan mematuhi prinsip syariah dengan benar, maka niat untuk menabung meningkat dan kemungkinan perilaku menabung terjadi menjadi lebih besar. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurrohmah dkk (2024), kepercayaan tidak muncul begitu saja, tetapi dibangun dari pengalaman yang baik. Jika nasabah selalu mendapatkan pelayanan yang ramah, informasi yang jelas dan merasa uangnya aman, maka kepercayaan akan semakin kuat.

¹³⁴ Titin Aprilia and Rachma Indrarini, "PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH, FASILITAS, DAN KEPERCAYAAN TERHADAP MINAT MENABUNG DI BANK SYARIAH BAGI MASYARAKAT PEDESAAN NGANJUK," *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam* 7, no. 3 (2024): 57.

Sebaliknya, jika ada masalah seperti pelayanan buruk atau informasi yang menyesatkan, kepercayaan akan cepat hilang.¹³⁵

TPB juga menjelaskan bahwa norma subjektif dan kontrol perilaku yang dirasakan dapat saling berinteraksi. Kepercayaan dapat dilihat sebagai landasan psikologis yang mempengaruhi bagaimana individu menilai konsekuensi sosial dari perilaku menabung (*normative beliefs*), serta sejauh mana mereka merasa bahwa mereka memiliki kontrol terhadap konsekuensi finansial dari perilaku tersebut. Dengan demikian, *trust* bukan hanya memperkuat dimensi kontrol perilaku yang dirasakan, tetapi juga memperkuat niat atau keyakinan bahwa keputusan menabung adalah langkah yang bijak dan aman secara sosial maupun ekonomi.

Fenomena ini sesuai dengan banyak temuan empiris yang menunjukkan bahwa kepercayaan merupakan prediktor penting dalam perilaku finansial individu, terutama dalam konteks institusi keuangan syariah. Salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Nurul Khafifah dkk (2025) dimana kepercayaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keputusan menabung.¹³⁶ Penelitian yang dilakukan dimana Al Anas Apriandi dkk (2025) variabel kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menabung di Bank Syariah.¹³⁷ Jurnal yang ditulis oleh

135 Nurul Khafifah et al., “DAMPAK LITERASI KEUANGAN SYARIAH DAN KEPERCAYAAN TERHADAP KEPUTUSAN MENABUNG DI BANK MUAMALAT KCP STABAT,” *RIBHUNA : Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah* 4, no. 2 (2025): 146.

136 Nurul Khafifah et al., “DAMPAK LITERASI KEUANGAN SYARIAH DAN KEPERCAYAAN TERHADAP KEPUTUSAN MENABUNG DI BANK MUAMALAT KCP STABAT.”

137 Al Anas Apriandi et al., “PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN KEPERCAYAAN TERHADAP KEPUTUSAN MENABUNG DI BANK SYARIAH (Studi Pada Masyarakat Permata Land Jambi),” *Margin : Journal Of Islamic Banking* 5, no. 2 (2025): 362.

Mundhori dan Faizatur Rohmah (2022) dimana kepercayaan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan baik secara parsial maupun simultan.¹³⁸

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa kepercayaan (*trust*) merupakan faktor yang sangat penting dalam mempengaruhi keputusan menabung responden. Sesuai dengan teori TPB, meskipun *trust* bukan konstruk eksplisit dalam model, kepercayaan dapat dimaknai sebagai komponen yang memperkuat *perceived behavioral control* dan keyakinan individu dalam perilaku yang ingin dijalankan.

Kepercayaan memberikan rasa aman, mengurangi risiko persepsi negatif, dan memperkuat komitmen individu terhadap keterlibatan finansial di lembaga. Hal ini menunjukkan bahwa strategi peningkatan keputusan menabung di BMT atau lembaga keuangan syariah sebaiknya menekankan aspek pembangunan kepercayaan melalui transparansi informasi, reputasi institusi, keamanan dana, serta layanan yang konsisten dan bertanggung jawab.

Dalam perspektif ekonomi Islam, kepercayaan (*trust*) bukan sekadar kebutuhan fungsional dalam transaksi, tetapi merupakan kewajiban moral dan religius. Aktivitas ekonomi dalam Islam berada dalam ranah *muamalah* yang terikat pada nilai-nilai normatif seperti kejujuran (*sidq*), keadilan (*al-'adl*), transparansi (*al-shafāfiyah*), dan amanah. Prinsip-prinsip ini bertujuan untuk mencegah eksploitasi

138 Mundhori and Faizatur Rohmah, "PENGARUH KEPERCAYAAN DAN TINGKAT PENDAPATAN TERHADAP MINAT MENABUNG DI KSPPS BMT MANDIRI ARTHA SYARIAH SUMBERREJO," *Al-Muhasib: Journal of Islamic Accounting and Finance* 11, no. 1 (2022): 42.

(*zulm*), ketidakadilan, serta praktik kecurangan dalam interaksi ekonomi.¹³⁹

Al-Qur'an secara tegas memperingatkan larangan memperoleh harta dengan cara yang batil sebagaimana termaktub dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 188, yang menekankan tanggung jawab moral pelaku usaha untuk tidak melakukan praktik curang dan merugikan pihak lain. Ayat ini menjadi dasar normatif bahwa transaksi ekonomi harus dibangun atas dasar kejujuran dan perlindungan hak konsumen.

4.2.7 Trust/Kepercayaan Memoderasi Pengaruh Religiusitas terhadap Keputusan Menabung

Berdasarkan hasil uji moderasi menggunakan pendekatan interaksi dalam model PLS-SEM, diperoleh nilai koefisien sebesar 0,079 dengan t-statistik 0,661 dan p-value sebesar 0,254 ($>0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa trust tidak berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara religiusitas dan keputusan menabung di BMT Kabupaten Bondowoso. Dengan demikian, hipotesis ketujuh (H7) tidak dapat diterima.

Nilai koefisien yang kecil dan tidak signifikan menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan anggota terhadap BMT tidak memperkuat maupun memperlemah pengaruh religiusitas terhadap keputusan menabung.

¹³⁹ Irohdathul Novianti and Umi Julaihah, "Analysis of Ease of Use and Perceived Risk on Online Purchase Decisions Through Trust as a Mediating Variable in the Perspective of Islamic Economics," *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis* 10, no. 2 (2025): 151–60, <https://doi.org/10.33633/jpeb.v10i2.11965>.

Dalam kerangka Theory of Planned Behavior (TPB), religiusitas dapat diposisikan sebagai *background factor* yang membentuk belief system individu. Keyakinan religius ini kemudian mempengaruhi sikap (attitude), norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku yang pada akhirnya membentuk intensi dan perilaku aktual, yaitu keputusan menabung.

Ketidak signifikanan peran moderasi trust menunjukkan bahwa religiusitas bekerja sebagai nilai internal (*internalized value*) yang sudah tertanam kuat dalam diri individu. Dalam konteks ini, keputusan menabung tidak lagi sepenuhnya dipengaruhi oleh pertimbangan eksternal seperti kepercayaan terhadap lembaga, tetapi lebih didorong oleh keyakinan normatif dan moral personal. Dengan kata lain, bagi individu yang religius, menabung dipersepsikan sebagai kewajiban atau perilaku yang selaras dengan ajaran agama, sehingga tetap dilakukan terlepas dari tingkat kepercayaan terhadap institusi keuangan.

Dari sudut pandang TPB, kondisi ini menunjukkan bahwa trust tidak berfungsi sebagai penguat (*reinforcing factor*) terhadap attitude religius, karena sikap tersebut sudah cukup kuat untuk mendorong perilaku menabung. Oleh sebab itu, meskipun trust terbukti berpengaruh langsung dan signifikan terhadap keputusan menabung, perannya tidak bersifat kontingen terhadap religiusitas.

Tidak berfungsinya trust sebagai variabel moderasi juga dapat dijelaskan dari konteks empiris penelitian. Masyarakat yang menjadi responden penelitian ini berada dalam lingkungan dengan kultur religius yang kuat dan memiliki kedekatan sosial dengan lembaga keuangan syariah seperti BMT. Dalam kondisi tersebut, religiusitas menjadi faktor dominan yang membentuk keputusan menabung, sementara trust dipersepsikan sebagai faktor umum yang relatif seragam di antara responden.

Akibatnya, variasi tingkat trust tidak cukup besar untuk memperkuat atau memperlemah pengaruh religiusitas terhadap keputusan menabung. Hal ini sejalan dengan hasil uji effect size (f^2) yang menunjukkan bahwa efek moderasi trust terhadap religiusitas tergolong sangat lemah, sehingga secara praktis tidak memberikan kontribusi berarti dalam model struktural.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun trust berpengaruh signifikan secara langsung terhadap keputusan menabung, kepercayaan tidak mampu memoderasi pengaruh religiusitas terhadap keputusan menabung. Religiusitas cenderung bekerja sebagai nilai internal yang berdiri sendiri dalam membentuk perilaku menabung, sehingga tidak bergantung pada variasi tingkat kepercayaan terhadap lembaga keuangan.

Hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Tutty Alawiyah dan Mochlasin (2021) dimana kepercayaan memperkuat pengaruh religiusitas terhadap keputusan menabung ditandai dengan meningkatnya nilai R^2 dari 0,041 menjadi 0,106.¹⁴⁰

4.2.8 Trust/Kepercayaan Memoderasi Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Keputusan Menabung

Berdasarkan hasil uji moderasi dalam model PLS-SEM, diperoleh koefisien interaksi sebesar -0,041 dengan nilai t-statistik 0,320 dan p-value 0,374 ($>0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa trust tidak berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara literasi keuangan syariah dan keputusan menabung di BMT

140 Tutty Alawiyah and Mochlasin, *PERAN KEPERCAYAAN DALAM MEMODERASI PENGARUH SALES PROMOTION, ADVERTISING DAN RELIGIUSITAS TERHADAP KEPUTUSAN MENABUNG*.

Kabupaten Bondowoso. Dengan demikian, hipotesis kedelapan (H8) tidak dapat diterima.

Nilai koefisien yang sangat kecil dan tidak signifikan menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan anggota terhadap BMT tidak memperkuat maupun memperlemah pengaruh literasi keuangan syariah terhadap keputusan menabung.

Secara teoritik, temuan ini dapat dijelaskan melalui kerangka Theory of Planned Behavior (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen (1991). Dalam TPB, keputusan perilaku ekonomi seperti *menabung* dibentuk oleh tiga konstruk utama: sikap, norma subjektif, dan *perceived behavioral control* (*kontrol perilaku yang dipersepsikan*) terhadap perilaku tersebut. Literasi keuangan syariah berkontribusi pada pembentukan sikap positif tentang menabung karena orang yang melek secara finansial akan memiliki pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik mengenai mekanisme investasi dan dampak menabung dalam konteks prinsip keuangan Islam. Literasi ini secara langsung memperkuat *attitude* dan *perceived behavioral control* seseorang untuk melakukan menabung, yang akan meningkatkan niat dan akhirnya keputusan aktual untuk menabung.

Namun, trust sebagai moderator tidak mempengaruhi kekuatan hubungan antara literasi keuangan syariah dan keputusan menabung karena literasi keuangan syariah sendiri sudah merupakan faktor *internal belief* yang kuat. Artinya, meskipun seseorang memiliki tingkat kepercayaan yang berbeda terhadap institusi atau sistem keuangan, literasi yang dimilikinya telah membentuk keyakinan dan kemampuan pengambilan keputusan finansial secara mandiri (*knowledge empowerment*). Dalam istilah TPB, pengetahuan yang tinggi memberikan rasa *control* dan *attitude* yang kuat sehingga

pengaruh literasi menciptakan arah perilaku menabung yang jelas tanpa tergantung pada tingkat trust yang dimiliki responden.

Selain itu, hasil ini juga menunjukkan bahwa meskipun trust memiliki pengaruh langsung terhadap keputusan menabung (yang terbukti signifikan), perannya tidak bersifat kontingen atau penguat terhadap efek literasi keuangan syariah. Ini menunjukkan bahwa literasi keuangan bekerja lebih sebagai *knowledge base* yang mandiri dalam mempengaruhi perilaku menabung, sedangkan trust lebih berperan sebagai faktor psikologis yang terpisah tetapi tetap memengaruhi keputusan secara langsung. Dalam konteks ini, tingkat literasi yang telah mapan memungkinkan individu untuk membentuk persepsi dan strategi menabung tanpa perlu keterlibatan kepercayaan sebagai variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut.

Hasil hipotesis ini diperkuat oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Herman Sjahrudin dkk (2024) dimana dimana variabel kepercayaan tidak berperan signifikan dalam memperkuat hubungan antara literasi keuangan dan keputusan penggunaan.¹⁴¹

Matriks hasil temuan berikut disusun untuk merangkum dan memetakan secara sistematis hasil analisis penelitian terkait pengaruh religiusitas, literasi keuangan syariah, dan trust terhadap keputusan menabung. Penyajian dalam bentuk matriks bertujuan untuk memudahkan identifikasi hubungan antarvariabel, arah pengaruh, serta signifikansi hasil pengujian hipotesis. Melalui matriks ini, pembaca dapat melihat secara ringkas variabel mana

141 Herman Sjahrudin et al., "EFEK MODERASI KEPERCAYAAN PENGGUNA: DAMPAK LITERASI KEUANGAN DAN KEMUDAHAN TERHADAP KEPUTUSAN PENGGUNAAN QRIS."

yang berpengaruh signifikan maupun tidak signifikan, sekaligus memahami faktor kontekstual yang memengaruhi hasil penelitian.

Tabel 4. 16 Temuan Penelitian

No	Variabel	Hipotesis	Hasil	Keterangan
1	Religiusitas terhadap keputusan menabung	H1	Negatif	Berdasarkan hasil uji bootstrapping, religiusitas memiliki koefisien sebesar - 0,049 dengan nilai t-statistik 0,410 dan p-value 0,341 ($>0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa religiusitas tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan menabung di BMT Kabupaten Bondowoso.
2	Literasi keuangan syariah terhadap keputusan menabung	H2	Negatif	Berdasarkan hasil uji bootstrapping dalam analisis PLS-SEM, literasi keuangan syariah memiliki koefisien 0,027 dengan nilai t-statistic 0,298 dan p-value 0,383 ($>0,05$). Nilai signifikansi ini menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan menabung di BMT Kabupaten Bondowoso.
3	Sikap terhadap keputusan menabung	H3	Positif	Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan metode bootstrapping dalam analisis PLS-SEM, variabel sikap memiliki koefisien sebesar 0,208 dengan nilai t-statistik 2,145 dan p-value sebesar 0,016 ($<0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan

				menabung di BMT Kabupaten Bondowoso.
4	Norma subjektif terhadap keputusan menabung	H4	Negatif	Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan metode bootstrapping dalam analisis PLS-SEM, norma subjektif memiliki koefisien sebesar -0,090 dengan nilai t-statistik 0,830 dan p-value 0,203 ($>0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa norma subjektif tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan menabung di BMT Kabupaten Bondowoso.
5	Efikasi diri terhadap keputusan menabung	H5	Negatif	Berdasarkan hasil uji bootstrapping dalam analisis PLS-SEM, efikasi diri memiliki koefisien sebesar 0,203 dengan nilai t-statistik 1,623 dan p-value sebesar 0,052. Nilai ini sedikit lebih besar dari batas signifikansi 0,05, sehingga secara statistik pada tingkat kepercayaan 95% efikasi diri tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan menabung.
6	<i>Trust</i> terhadap keputusan menabung	H6	Positif	Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan metode bootstrapping dalam analisis PLS-SEM, variabel trust memiliki koefisien sebesar 0,585 dengan nilai t-statistik 5,668 dan p-value sebesar 0,000 ($<0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa trust berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menabung di BMT Kabupaten Bondowoso.
7	Trust memoderasi Religiusitas	H7	Negatif	Berdasarkan hasil uji moderasi menggunakan pendekatan interaksi dalam model PLS-

	terhadap keputusan menabung			SEM, diperoleh nilai koefisien sebesar 0,079 dengan t-statistik 0,661 dan p-value sebesar 0,254 ($>0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa trust tidak berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara religiusitas dan keputusan menabung di BMT Kabupaten Bondowoso
8	Trust memoderasi Religiusitas terhadap keputusan menabung	H8	Negatif	Berdasarkan hasil uji moderasi dalam model PLS-SEM, diperoleh koefisien interaksi sebesar -0,041 dengan nilai t-statistik 0,320 dan p-value 0,374 ($>0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa trust tidak berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara literasi keuangan syariah dan keputusan menabung di BMT Kabupaten Bondowoso.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Religiusitas tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan menabung di BMT Kabupaten Bondowoso. Hasil uji menunjukkan nilai t-statistic $< 1,96$ dan p-value $> 0,05$, sehingga religiusitas bukan determinan langsung dalam mendorong keputusan menabung.
2. Literasi keuangan syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan menabung di BMT Kabupaten Bondowoso. Meskipun literasi memiliki arah hubungan positif, pengaruhnya tidak signifikan secara statistik, sehingga tidak terbukti memengaruhi keputusan menabung secara langsung.
3. Sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menabung di BMT Kabupaten Bondowoso. Variabel sikap memiliki nilai t-statistic $> 1,96$ dan p-value $< 0,05$, sehingga terbukti bahwa semakin positif sikap anggota terhadap BMT, semakin tinggi keputusan untuk menabung.
4. Norma subjektif tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan menabung di BMT Kabupaten Bondowoso. Tekanan sosial atau pengaruh lingkungan tidak terbukti secara statistik memengaruhi keputusan menabung responden.
5. Efikasi diri tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan menabung di BMT Kabupaten Bondowoso. Meskipun memiliki koefisien positif, nilai signifikansinya tidak memenuhi kriteria, sehingga efikasi diri bukan faktor penentu langsung keputusan menabung.

6. Trust (kepercayaan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menabung di BMT Kabupaten Bondowoso. Trust memiliki pengaruh paling kuat dan signifikan terhadap keputusan menabung, sehingga kepercayaan menjadi faktor utama dalam mendorong anggota untuk menabung di BMT.
7. Trust tidak berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat pengaruh religiusitas terhadap keputusan menabung. Hasil interaksi antara trust dan religiusitas tidak signifikan, sehingga trust tidak memperkuat hubungan tersebut.
8. Trust tidak berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat pengaruh literasi keuangan syariah terhadap keputusan menabung. Interaksi antara trust dan literasi keuangan syariah juga tidak signifikan, sehingga trust tidak terbukti memperkuat pengaruh literasi terhadap keputusan menabung

5.2 Saran

Adapun saran dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi BMT yang ada di kabupaten Bondowoso

Berdasarkan simpulan penelitian yang menunjukkan bahwa sikap dan trust (kepercayaan) merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap keputusan menabung, maka BMT di Kabupaten Bondowoso disarankan untuk memprioritaskan strategi penguatan kepercayaan nasabah. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui peningkatan transparansi pengelolaan dana, konsistensi penerapan prinsip syariah, penyampaian informasi yang jelas dan mudah dipahami, serta peningkatan kualitas pelayanan. Selain itu, pembentukan sikap positif terhadap menabung perlu diperkuat melalui edukasi yang menekankan manfaat praktis menabung bagi

kestabilan ekonomi keluarga, bukan hanya melalui pendekatan normatif atau religius semata.

Mengingat religiusitas dan literasi keuangan syariah tidak berpengaruh langsung secara signifikan terhadap keputusan menabung, institusi disarankan untuk tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan teoritis, tetapi juga pada pembentukan pengalaman positif nasabah. Program literasi sebaiknya dirancang lebih aplikatif, seperti pelatihan perencanaan keuangan sederhana, pendampingan usaha mikro, serta simulasi pengelolaan keuangan rumah tangga. Dengan demikian, literasi dapat terinternalisasi menjadi sikap dan perilaku nyata, bukan sekadar pemahaman konseptual.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan model penelitian dengan menambahkan variabel mediasi seperti niat menabung (*saving intention*) agar lebih selaras dengan kerangka *Theory of Planned Behavior* (TPB). Selain itu, penelitian dapat diperluas pada objek dan wilayah yang berbeda, serta mempertimbangkan variabel lain seperti persepsi risiko, kualitas layanan, kemudahan akses digital, atau loyalitas nasabah guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keputusan menabung di lembaga keuangan syariah. Hal ini sangat penting untuk mengidentifikasi faktor dominan yang benar-benar memengaruhi perilaku menabung pada lembaga keuangan mikro syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afvan Aquino, Idel Waldelmi, and Wita Dwika Listihana. “Analisis Literasi Keuangan Syariah Tentang Riba Pada Anggota BMT/Koperasi Syariah.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, no. 2 (2022): 1783.
- Agung Widhi Kurniawan and Zarah Puspitaningtyas. *Metode Penelitian Kuantitatif*. 1st ed. PANDIVA BUKU, 2016.
- Ahmad Akbar Febrian and Winaika Irawati. “PENGARUH LOKASI, CITRA LEMBAGA DAN BAGI HASIL TERHADAP KEPUTUSAN NASABAH MENABUNG DI BMT UGT NUSANTARA JOMBANG.” *BIMA: Journal of Business and Innovation Management* 6, no. 2 (2024): 136.
- Al Anas Apriandi, Maulana Yusuf, and Solichah. “PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN KEPERCAYAAN TERHADAP KEPUTUSAN MENABUNG DI BANK SYARIAH (Studi Pada Masyarakat Permata Land Jambi).” *Margin : Journal Of Islamic Banking* 5, no. 2 (2025): 362.
- Al Anas Apriandi, Maulana Yusuf, and Solichah. “PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN KEPERCAYAAN TERHADAP KEPUTUSAN MENABUNG DI BANK SYARIAH (Studi Pada Masyarakat Permata Land Jambi).” *Margin : Journal Of Islamic Banking* 5, no. 2 (2025): 362.
- Alfina Rahmatia, Andy Putra Wijaya, Arief Dwi Saputra, and Muhammad Imam Ma'ruf. “ISLAMIC FINANCIAL LITERACY: EVIDENCE FROM INDONESIAN URBAN MIDDLE-CLASS WOMEN.” *Journal of Islamic Economic Laws* 5, no. 2 (2022): 202.

Alfonsius, Vera Sari, and Enung Suwarni. *Perilaku Konsumen*. PT. Penamuda Media, 2023.

Alice Maria Dasser, Lucky O.H Dotulong, and Sjendry S.R. Loindong. "PENGARUH CORPORATE REPUTATION DAN KEAMANAN TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN PADA E-COMMERCE TOKOPEDIA OLEH KONSUMEN DESA TATELI SATU YANG DIMEDIASI OLEH TRUST." *Jurnal EMBA* 13, no. 3 (2024): 403.

Almaidah Ana Oktavia Besri, Tafdil Husni, and Rida Rahim. "Pengaruh Financial Literacy, Religiusitas, Investment Knowledge Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Melalui Investment Intention Sebagai Variabel Intervening." *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis* 5, no. 4 (2023): 1351.

Almusrijah Aini. "Pengaruh Pengetahuan, Kualitas Pelayanan Dan Religiusitas Terhadap Keputusan Menjadi Anggota Baitul Maal Wa Tamwil (BMT)." *Journal of Comprehensive Islamic Studies*. 1, no. 1 (2022): 85.

Annisa Muharni Has. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Menabung Nasabah Pada Produk Tabungan iB Siaga Dengan Menggunakan Theory of Planned Behavior Di PT. Bank KB Bukopin Syariah Cabang Medan." *BISMA: Business and Management Journal* 1, no. 3 (2023): 189.

Anton Priyo Nugroho, Siti Mutaalimah, and Siti Achiria. "The Effect of Price, Product Quality and Religiosity on Purchasing Behavior of Halal-Labeled Sariayu Beauty Products."

Advances in Economics, Business and Management Research 168 (2021): 350.

“APA Dictionary of Psychology.” Accessed December 10, 2025.
<https://dictionary.apa.org/>.

Aqbar, Khaerul, and Azwar Iskandar. “Prinsip Tauhid Dalam Implementasi Ekonomi Islam.” *AL-KHIYAR: Jurnal Bidang Muamalah Dan Ekonomi Islam* 1, no. 1 (2021): 34–44.
<https://doi.org/10.36701/al-khiyar.v1i1.446>.

Ardi Wibowo. *SmartPLS 101 Panduan Lengkap Analisis SEM-PLS Untuk Pemula*. Penamuda Media, 2024.

Ardiyanto and Gusti Oka Widana. “Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Religiusitas, Dan Bauran Pemasaran Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Bank Syariah Di Yogyakarta.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 10, no. 3 (2024): 3097.

Bahri, Moh. “Kemiskinan Ekstrem di Bondowoso Masih Jadi PR Besar.” *TIMES Indonesia*, December 31, 2025.
<https://timesindonesia.co.id/ekonomi/571546/kemiskinan-ekstrem-di-bondowoso-masih-jadi-pr-besar>.

Bambang Suryadi and Bahrul Hayat. *RELIGIUSITAS Konsep, Pengukuran, Dan Implementasi Di Indonesia*. 1st ed. Bibliosmia Karya Indonesia, 2021.

Cand Muhammad, Febrianty, and I Gede Eko Putra. *Manajemen Pengambilan Keputusan*. Rumah Cemerlang, 2023.

Candra Tri Cahyono, Agus Marimin, and Sri Laksmi Pardanawati. “Analisis Pengaruh Pengetahuan, Budaya, Dan Religiusitas

Terhadap Minat Menabung Di KSPPS BMT Muamalat Bekonang.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 11, no. 02 (2025): 20.

Cindy Claudia Thohari and Luqman Hakim. “Peran Religiusitas Sebagai Variabel Moderating Pembelajaran Perbankan Syariah, Literasi Keuangan Syariah, Product Knowledge Terhadap Keputusan Menabung Di Bank Syariah.” *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)* 9, no. 1 (2021): 52.

“DJPPR | Meningkatkan Literasi Dan Inklusi Keuangan Syariah Melalui SBSN Ritel.” Accessed December 9, 2025. <https://djppr.kemenkeu.go.id/meningkatkanliterasidaninklusi-keuangan-syariahmelaluisbsnritel>.

“Edukasi Keuangan.” Accessed December 9, 2025. https://ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/literasi-keuangan.aspx?utm_source=chatgpt.com.

Elistia and Anshafira Nurma. “Theory Planned Behavior Dalam Minat Beli Produk Kosmetik Organik Pada Generasi Y Di Jakarta.” *JURNAL BISNIS DAN MANAJEMEN* 1, no. 1 (2023): 37.

Ericka Berliani Putri and Eko Wahjudi2. “Pengaruh Literasi Finansial, Inklusi Keuangan, Teman Sebaya, Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa.” *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)* 10, no. 3 (2022): 229.

Fajriah Salim, Suyud Arif, and Abrista Devi. “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Islamic Branding, Dan Religiusitas Terhadap Keputusan Mahasiswa Dalam Menggunakan Jasa Perbankan Syariah: Studi Pada Mahasiswa FAI Universitas

Ibn Khaldun Bogor Angkatan 2017-2018.” *El-Mal : Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Islam* 5, no. 2 (2022): 227.

Fatkhiyyah Ramadhanti Kurnia Putri and Irmayanti Hasan. “PENGARUH PENGETAHUAN, KEPERCAYAAN, PRODUK, PELAYANAN, DAN RELIGIUSITAS TERHADAP MINAT MENABUNG (Studi Kasus Pada Nasabah PT. Bank Syariah Indonesia Di Kota Malang).” *DIMENSI* 13, no. 3 (2024): 931.

Fatria Ulfa Wibowo, Ikhwatun Hasanah, and Khabib Musthofa. “PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH DAN EMOSIONAL TERHADAP KEPUTUSAN MASYARAKAT MENABUNG PADA BANK SYARIAH DI KOTA BANJARMASIN.” *Jurnal Tabarru’ : Islamic Banking and Finance* 8, no. 1 (2025): 43.

Fikri Farhan, Yuyun Herdianti Rukmanah, and Guruh Ghifar Zalzalalah. “PENGARUH SIKAP, NORMA SUBYEKTIF, PERSEPSI KONTROL PERILAKU, DAN RELIGIOSITAS PADA NIAT MENGGUNAKAN LAYANAN BANK SYARIAH.” *REVENUE : Jurnal Manajemen Bisnis Islam* 5, no. 2 (2024): 199.

Frissia Friszki Melati, Anzu Elvia Zahara, and Muhammad Subhan. “Pengaruh Bauran Pemasaran Terhadap Keputusan Menjadi Anggota Di BMT Al Ishlah Kota Jambi.” *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 6, no. 11 (2024): 8333.

FRULINE OLIVIA FELANI. “PENGARUH PENGETAHUAN TENTANG BMT, KEPERCAYAAN DAN RELIGIUSITAS MASYARAKAT KABUPATEN GUNUNGKIDUL TERHADAP KEPUTUSAN MENJADI

ANGGOTA DI BMT.” Skripsi, Universitas Islam Indonesia, 2021.

Herman Sjahrudin, Anton Priyo Nugroho, and Jacomina Vonny Litamahuputty. “THEORY OF PLANED BEHAVIOR TERHADAP NIAT INVESTASI DENGAN LITERASI KEUANGAN SEBAGAI MODERASI.” *Edunomika* 7, no. 2 (2023): 2.

Herman Sjahrudin, Rusma, and Chairani Dwi Faudziah. “EFEK MODERASI KEPERCAYAAN PENGGUNA: DAMPAK LITERASI KEUANGAN DAN KEMUDAHAN TERHADAP KEPUTUSAN PENGGUNAAN QRIS.” *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika* 18, no. 1 (2024): 1332.

Hilda Ziradine Syahrani and Ahmad Maulidizen. “Pengaruh Atribut Produk Dan Kepercayaan Terhadap Keputusan Menabung Generasi Milenial Di Bank Syariah Indonesia Di Kabupaten Purwakarta, Indonesia.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 10, no. 2 (n.d.): 1869.

Hilmi Musyaffa and Muhammad Iqbal. “PENGARUH RELIGIUSITAS, KUALITAS LAYANAN, DAN PROMOSI TERHADAP MINAT MENABUNG DI BANK SYARIAH.” *Perbanas Journal of Islamic Economics & Business* 2, no. 2 (2022): 174.

Ihza, Muhammad Herizal, Muhammad Maulana, and Muhammad Adnan. “Sikap Keuangan, Lingkungan, Dan Minat Bertransaksi Serta Pengaruhnya Terhadap Literasi Keuangan Syariah: Studi Empiris Di Kota Banda Aceh.” *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Sekretari* 9, no. 1 (2024): 33–45. <https://doi.org/10.35870/jemensri.v9i1.2966>.

- Indri Amelia Junanda, Widia Febriana, and Baiq Dinna Widiyasti. “Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Fintech Payment Terhadap Perilaku Menabung Generasi Z.” *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)* 4, no. 2 (2025): 1403.
- Janah Dita Nisma Rawi, Yona Luthfianti, and Meilana Widyaningsih. “PENGARUH THEORY OF PLANNED BEHAVIOR TERHADAP MINAT MENABUNG MAHASISWA UIN RMS DI BANK SYARIAH.” *Jurnal Ekonomi Sakti (JES)* 12, no. 1A (2023): 34.
- Joseph F. Hair, G. Tomas M., Christian M. Ringle, and Marko Sarstedt. *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. 2nd ed. SAGE Publications, Inc., 2017.
- Lia Hanisa Rahmawati, Aufa Rabbani, and Umi Latifa. “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Religiusitas, Inklusi Keuangan Syariah, Layanan Digital M-Banking: Studi Kasus Nasabah Bsi Bandar Lampung Periode 2020 – 2024.” *MAMEN: Jurnal Manajemen* 4, no. 2 (2025): 158–70. <https://doi.org/10.55123/mamen.v4i2.5074>.
- Lince Bulutoding, Nur Rahmah Sari, and Ayu Ruqayyah Yunus. “Intention and Its Impact on Islamic Financial Transactions: A Phenomenological Approach to Monotheism.” *LAA MAISYIR: Jurnal Ekonomi Islam*, 1, no. 12 (2024): 2.
- Lisa Amalia, Dedi Hariyanto, and Heni Safitri. “THE INFLUENCE OF FINANCIAL KNOWLEDGE, FINANCIAL ATTITUDE, FINANCIAL SELF-EFFICACY, FINANCIAL WELL-BEING, AND IMPULSIVE BUYING

ON SAVING BEHAVIOR AMONG WORKING PEOPLE IN KUBU.” *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)* 8, no. 3 (2025): 7576.

M. Alfian Ubaidillah. “PENGARUH PRODUCT KNOWLEDGE, ISLAMIC BRANDING DAN RELIGIUSITAS TERHADAP MINAT KONSUMEN MENGGUNAKAN JASA BMT DENGAN VARIABEL PREFERENSI SEBAGAI MEDIASI (Studi Pada Petani Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro).” Tesis, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM, 2023.

Maghfira Izzany. *Strategi Peningkatan Literasi Keuangan Syariah Di Masyarakat: Peran Pendidikan Dan Kampanye*. 3, no. 2 (2025): 185.

Mak’rifah, Muhamad Irpan Nurhab, and Siti Nurjanah. “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Religiusitas, Dan Trust Terhadap Keputusan Anggota BMT Assyafiiyah Berkah Nasional.” *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa* 9, no. 1 (2024): 233.

Martin Purba, Ade Parlaungan Nasution, and Aziddin Harahap. “Pengaruh Kualitas Pelayanan, Kualitas Produk Dan Reputasi Perusahaan Terhadap Kepuasan Konsumen Dengan Kepercayaan Sebagai Variabel Moderasi.” *Remik: Riset Dan E-Jurnal Manajemen Informatika Komputer* 7, no. 2 (2023): 1094.

Masdathul Ihzani, Sitti Nikmah Marzuki, and Ida Farida. “PERAN MODERASI LITERASI KEUANGAN SYARIAH PADA THEORY PLANNED BEHAVIOUR (TPB) TERHADAP

KEPUTUSAN MENABUNG DI BANK SYARIAH: STUDI PADA PEMILIK UMKM DI KABUPATEN BONE.” *Journal of Islamic Economics and Finance (JoIEaF)* 1, no. 3 (2025): 248.

Mega Usvita. “PENGARUH RELIGIUSITAS DAN KEPERCAYAAN NASABAH TERHADAP KEPUTUSAN MENABUNG PADA BANK NAGARI SYARIAH KCP SIMPANG EMPAT.” *E-Jurnal Apresiasi Ekonomi* 9, no. 1 (2021): 52.

Mey Maulidya and Rediyanto Putra. “The Effect of Perceptions of Profit Sharing, Islamic Financial Literacy, and E Banking on Customer Interests in Using Bank Syariah Indonesia (BSI) Services Religiosity as a Moderating Variable.” *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia (JESI)* 13, no. 2 (2023): 228.

Michael Bosnjak, Icek Ajzen, and Peter Schmidt. “The Theory of Planned Behavior: Selected Recent Advances and Applications.” *Europe’s Journal of Psychology* (German) 16, no. 3 (n.d.): 353.

MOCHAMAD WILDAN FAIZ. “PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN WORD OF MOUTH TERHADAP MINAT MENGGUNAKAN PRODUK PEMBIAYAAN DENGAN RELIGIUSITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI PADA ANGGOTA BMT UGT NUSANTARA CAPEM PUJON).” Skripsi, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM, 2024.

Muazila Norisnita and Fibria Indriati. “Application of Theory of Planned Behavior (TPB) in Cryptocurrency Investment

- Prediction: A Literature Review.” *Journal of Economics and Business* 5, no. 2 (2022): 183.
<https://doi.org/10.31014/aior.1992.05.02.424>.
- Mufti Hasan Alfani and Rifa. “PENGARUH RELIGIUSITAS MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM RIAU TERHADAP KEPUTUSAN MENABUNG DI BANK SYARIAH.” *Jurnal Tabarru’ : Islamic Banking and Finance* 5, no. 1 (2022): 101.
- Muhammad Darwin, Marianne Reynelda Mamondol, and Salman Alparis Sormin. *METODE PENELITIAN PENDEKATAN KUANTITATIF*. PENERBIT MEDIA SAINS INDONESIA, 2021.
- Muhammad Nasir, Safaruddin, Nanang Prihatin, and Rauzana. “Pengaruh Literasi Keuangan, Tata Kelola, Dan Kepatuhan Syariah Dalam Preferensi Memilih Produk Bank Syariah.” *EKOMBIS Sains* 7, no. 1 (2022): 42.
- Mundhori and Faizatur Rohmah. “PENGARUH KEPERCAYAAN DAN TINGKAT PENDAPATAN TERHADAP MINAT MENABUNG DI KSPPS BMT MANDIRI ARTHA SYARIAH SUMBERREJO.” *Al-Muhasib: Journal of Islamic Accounting and Finance* 11, no. 1 (2022): 42.
- Nadya Maulina Robyani, Ahmad Husein Ritonga, and Novi Mubyarto. “Pengaruh Religiusitas, Pelayanan, Dan Promosi Terhadap Keputusan Menabung Di Bank Syariah.” *Journal of Comprehensive Islamic Studies* 1, no. 2 (2022).
- Nayla Sandra Aulia, Nafisah Ruhana, and Noorsyah Adi Noer Ridha. “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Perilaku Keuangan Pada Mahasiswa Politeknik Negeri

Bandung (Studi Pada Mahasiswa Keuangan Syariah Politeknik Negeri Bandung).” *Journal of Applied Islamic Economics and Finance* 3, no. 3 (2023): 654.

Ni Luh Putu Sintya Wulandari, Ni Luh Adisti Abiyoga Wulandari, and I Komang Gede. “Pengaruh Sikap Dan Norma Subjektif Terhadap Niat Menabung Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kuwum Tabanan.” *Widya Amrita: Jurnal Manajemen, Kewirausahaan Dan Pariwisata* 3, no. 4 (2023): 809.

Novianti, Irohdathul, and Umi Julaihah. “Analysis of Ease of Use and Perceived Risk on Online Purchase Decisions Through Trust as a Mediating Variable in the Perspective of Islamic Economics.” *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis* 10, no. 2 (2025): 151–60.
<https://doi.org/10.33633/jpeb.v10i2.11965>.

Nuri Annisa Fitri, Hisbullah Basri, and Memen Lewispri. “Pengaruh Kualitas Layanan, Kualitas Produk, Dengan Kepercayaan Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Kepuasan Nasabah Studi Kasus Pada PT. Bank Syariah Indonesia (Persero)Tbk. Cabang Palembang.” *Forum Bisnis Dan Kewirausahaan* 13, no. 1 (2023): 70.

Nurul Khafifah, Dinda Syalshabila, and Zulham Efendi Nasution. “DAMPAK LITERASI KEUANGAN SYARIAH DAN KEPERCAYAAN TERHADAP KEPUTUSAN MENABUNG DI BANK MUAMALAT KCP STABAT.” *RIBHUNA : Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah* 4, no. 2 (2025): 146.

Nurul Mubarakatus Syuro'ah and Fira Nurafini. "PENGARUH RELIGIUSITAS, PENGETAHUAN, DAN PENDAPATAN TERHADAP MINAT MAHASISWA MUSLIM DALAM MENABUNG PADA BANK SYARIAH." *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam* 7, no. 3 (2024): 37.

OECD. "Student financial literacy." Accessed December 9, 2025. <https://www.oecd.org/en/topics/student-financial-literacy.html>.

Otniel Agathian Kurnianto Christie and Christantius Dwiatmadja. "ANALISIS PENGAMBILAN KEPUTUSAN BERDASARKAN PERBEDAAN PROGRAM STUDI DALAM ORGANISASI KEMAHASISWAAN FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS." *JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)* 8, no. 1 (2024): 1083.

Priyo Nugroho, Anton, and Ratih Marisa Apriliana. "Islamic Financial Literacy and Intention to Use Gopay in Yogyakarta: Extended Theory of Acceptance Models." *KnE Social Sciences*, July 5, 2022, 329–38. <https://doi.org/10.18502/kss.v7i10.11370>.

Putri Marotain and Akhmad Jufri. "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Religiusitas Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa FEB Universitas Mataram." *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa* 10, no. 2 (2025): 425.

Putri Suwandari, Erika Takidah, and Ati Sumiati. "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Kepercayaan Mahasiswa Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta

- Tahun 2020).” *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi* 3, no. 5 (2024): 1234.
- Putu Gede Subhaktiyasa. “Menentukan Populasi Dan Sampel: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif.” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9, no. 4 (2024): 2723.
- Rahajeng Mu’zizatry Tresna and Ratna Candra Sari. “Pengaruh Merger Bank Syariah, Literasi Keuangan Syariah, Dan E-Banking Terhadap Keputusan Nasabah Menabung Di Bank Syariah Indonesia.” *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi* 12, no. 3 (2024): 89.
- Rani Mahira, Tenny Badina, and Mohamad Ainun Najib. “PENGARUH LITERASI KEUANGAN, RELIGIUSITAS, PROMOSI, DAN PERSEPSI TERHADAP MINAT MENABUNG DI BANK SYARIAH (STUDI PADA MAHASISWA JURUSAN EKONOMI SYARIAH DI UNIVERSITAS KOTA SERANG).” *Urnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 9, no. 5 (2022): 3552.
- Ribut Suprpto, Nawal Ika Susanti, and Zulfi Ferikha. “PENGARUH FAKTOR SOSIAL, BUDAYA DAN RELIGIUSITAS TERHADAP KEPUTUSAN ANGGOTA MENABUNG DI BMT UGT SIDOGIRI CAPEM SEMPU.” *Jurnal Perbankan Syariah Darussalam (JPSDa)* 2, no. 1 (2022): 37.
- Ricky Apriadi, Tulus Suryanto, and Heni Noviarita. “Intensi Mahasiswa Dalam Mengambil Keputusan: Untuk Menabung Di Perbankan Syariah.” *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi*

Syariah 7, no. 2 (2024): 447–60.
[https://doi.org/10.25299/syarikat.2024.vol7\(2\).19013](https://doi.org/10.25299/syarikat.2024.vol7(2).19013).

Rini Safitri, Wuryaningsih, Abdul Malik Karim Amrullah, and Khusnul Rofida Novianti. “HOW ISLAMIC FINANCIAL LITERACY SHAPES CUSTOMER ATTITUDE, SUBJECTIVE NORM, AND PERCEIVED BEHAVIORAL CONTROL IN USING ISLAMIC BANKS IN INDONESIA.” *EL DINAR: Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah* 13, no. 2 (2025): 187.

Rizka Zulfikar, Nanang Suryadi, and Yuditha Valen Prasarry. “Penggunaan Theory of Planned Behavior Dalam Kajian Perilaku Konsumen Hijau.” *JKBM (Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen)* 10, no. 1 (2023): 31.

ROIHAN HABIBI, AIDIL NOVIA, and HULWATI. “MINAT MENABUNG KALANGAN MILENIAL PADA BANK SYARIAH: PERAN LITERASI KEUANGAN, KEPERCAYAAN SERTA DIMODERASI OLEH HALAL LIFESTYLE.” *Maqdis: Jurnal Kajian Ekonomi Islam* 9, no. 1 (2024): 5.

Sad Nurul Islami, Nurani Puspa Ningrum, and Muhammad Nur Salim. “Pengaruh Persepsi Manfaat Dan Kepercayaan Terhadap Keputusan Menabung Produk Simpanan Idul Fitri Di BMT Mubarakah Kudus.” *JEMSI: Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi* 7, no. 2 (2025): 1121.

Santi, Bakti Toni Endaryono, Agung Prasetyo, and Luluh Abdilah Kurniawan. *PENGARUH RELIGIUSITAS DAN LITERASI KEUANGAN SYARIAH TERHADAP MINAT MENABUNG DI BANK SYARIAH INDONESIA (BSI) PADA*

MAHASISWA EKONOMI SYARIAH (IAI Nasional Laa Roiba Bogor). 15, no. 2 (2023): 118.

Siti Azizah. “Tindakan Ekonomi: Antara Ruang Rasionalitas Dan Ruang Religiositas Dalam Perspektif Sosiologi Dan Filsafat Sosial.” *The Sociology of Islam* 7, no. 1 (2024): 89.

Siti Chania and Nuraeni Hadiati Farhani. “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Religiusitas Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah Dengan Perilaku Keuangan Sebagai Moderasi.” *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)* 4, no. 2 (2025): 6876.

Siti Homisyah Ruwaidah. “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Syariah Governance Terhadap Keputusan Mahasiswa Dalam Menggunakan Jasa Perbankan Syariah.” *Muhasabatuna: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam* 1, no. 1 (2020): 87.

Siti Kholifah, Maulida Nurul Innayah, Naelati Tubastuvi, and Nawalin Nazah. “Religiosity, Attitudes, and Financial Literacy as Predictors of Saving Behavior: The Mediating Role of Saving Intention among Muslim Young Generation.” *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 23, no. 02 (2025): 240–62. <https://doi.org/10.22219/jep.v23i02.43045>.

SITI MASRIYAH. “PENGARUH RELIGIUSITAS DAN KUALITAS LAYANAN TERHADAP KEPUTUSAN MENABUNG ANGGOTA SIMPANAN TABARU’ PADA KSPPS BMT PETA CABANG MALANG DENGAN MINAT SEBAGAI VARIABEL MEDIASI.” Tesis, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM, 2024.

- Sugiono and Ela Masruroh. “Upaya Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) NU Dalam Membangun Kepercayaan Dan Loyalitas Nasabah (Studi Kasus: BMT NU Cabang Grujungan Bondowoso).” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, no. 1 (2022): 561.
- Sugiyono. *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R & D*. Alfabeta, 2013.
- Suhasti, Wuri, Muhamad Muhamad, Renno Penggalih, Lazineatul Febry Handayani, and Anton Priyo Nugroho. “The Influence of Islamic Financial Literacy on The Use of Digital Financial Services in Yogyakarta.” *KnE Social Sciences*, July 5, 2022, 50–55. <https://doi.org/10.18502/kss.v7i10.11343>.
- Sulasih, Rifqo Yatul Ulya, and Weni Novandari. “Identifikasi Minat Memilih Produk Bank Syariah Melalui Peran Gaya Hidup, Religiusitas Dan Literasi Keuangan Syariah.” *Al-Mal: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam* 3, no. 2 (2022): 236.
- “Surat Al-Furqan Ayat 67: Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online.” Accessed February 26, 2026. <https://quran.nu.or.id/al-furqan/67>.
- “Surat Al-Isra’ Ayat 9: Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online.” Accessed February 26, 2026. <https://quran.nu.or.id/al-isra/9>.
- “Surat Al-Ma’idah Ayat 2: Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online.” Accessed February 26, 2026. <https://quran.nu.or.id/al-ma'idah/2>.

- Syarifah Fatimah and Oggy Maulidya Perdana Putri. "Flexing: Fenomena Perilaku Konsumen Dalam Perspektif Islam." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9, no. 1 (2023): 1205.
- Titik Kusmantini, Alvian Alvin Mubarak, and Sinta Putri Anggraini. *Metode Analisis SmartPLS*. CV. Bravo Press Indonesia, 2024.
- Titin Aprilia and Rachma Indrarini. "PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH, FASILITAS, DAN KEPERCAYAAN TERHADAP MINAT MENABUNG DI BANK SYARIAH BAGI MASYARAKAT PEDESAAN NGANJUK." *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam* 7, no. 3 (2024): 57.
- Tutty Alawiyah and Mochlasin. *PERAN KEPERCAYAAN DALAM MEMODERASI PENGARUH SALES PROMOTION, ADVERTISING DAN RELIGIUSITAS TERHADAP KEPUTUSAN MENABUNG*. 9, no. 2 (2021): 265.
- Ulva Putri Ramadani, Raudhotul Muthmainnah, and Nisa Ulhilma. "Strategi Penentuan Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian Pendidikan: Antara Validitas Dan Representativitas." *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* 3, no. 2 (2025): 579.
- Umarul Faruq and Nurul Jennah. "Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Menabung Pada Produk Tabungan Mudharabah Di KSPPS BMT NU Cabang Camplong." *Journal of Sharia Management and Business* 3, no. 1 (2023): 23.
- Umi Widyastuti. "The Islamic Financial Literacy: A Theoretical View." *Econosains* 19, no. 2 (2021): 4.

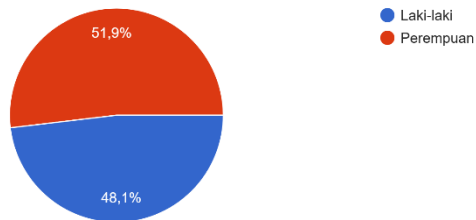
Yusuf Dinc, Mehmet Çetin, Mehmet Bulut, and Rashed Jahangir.
“Islamic Financial Literacy Scale: An
Amendment in the sphere of Contemporary Financial
Literacy.” *ISRA: International Journal of Islamic Finance*
13, no. 2 (2021): 251.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

6.1 Lampiran I: Dokumen Pendukung Penelitian

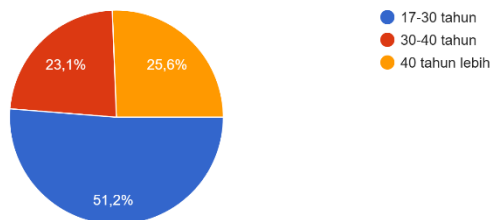
Gambar 6. 1 Data berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin
160 jawaban



Gambar 6. 2 Data responden berdasarkan usia

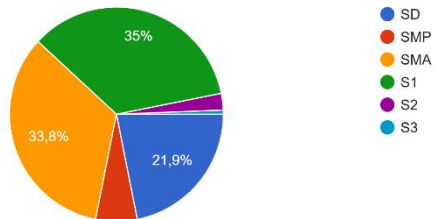
Usia
160 jawaban



Gambar 6. 3 Data responden berdasarkan pendidikan

Pendidikan Terakhir

160 jawaban



6.2 Lampiran II: Dokumentasi Penelitian





6.3 Lampiran III : Surat Ijin Penelitian



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM
Gedung K.H.A. Wahid Hasyim, Lantai 2
Kampus Terpadu Uli Jl. Kaliurang KM 14.5
Sleman Yogyakarta 55584

PROGRAM STUDI
ILMU AGAMA ISLAM
PROGRAM MAGISTER
Website : master.islamic.uii.ac.id
Email: msijuii.ac.id

Nomor : 10/Kaprodi.MIAI-S2/10/Prodi.MIAI.S2/1/2026
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yang Terhormat:
DISKOPERINDAG KABUPATEN BONDOWOSO
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Prodi Ilmu Agama Islam Program Magister Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta menyatakan bahwa:

NAMA : Umar Syahid
NIM : 23913037
PRODI : Ilmu Agama Islam Program Magister
NO HP : 087862473719

adalah Mahasiswa Prodi Ilmu Agama Islam Program Magister Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dan saat ini yang bersangkutan sedang dalam proses menuju penyusunan Tesis dengan judul **"PENGARUH RELIGIUSITAS DAN LITERASI KEUANGAN SYARIAH TERHADAP MINAT MENABUNG DI BMT KABUPATEN BONDOWOSO DENGAN TRUST SEBAGAI VARIABEL MODERASI"**.

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan Izin kepada yang bersangkutan guna melakukan Penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 22 Januari 2026

Ketua Prodi



[Signature]
Prof. Hafi Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D

6.4 Lampiran IV: Surat Hasil Cek Plagiasi



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM
Gedung K.H.A. Wahid Hasyim, Lantai 2
Kampus Terpadu UII Jl. Kaliurang KM 14.5
Sleman Yogyakarta 55584

PROGRAM STUDI
ILMU AGAMA ISLAM
PROGRAM MAGISTER
Website : master.islamic.uui.ac.id
Email: ms@uui.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI

No: 124/Perpus/IAIPM/II/2026

Assalamu'alaikum War. Wab.

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Umar Syahid
Nomor Induk Mahasiswa : 23913037
Konsentrasi : Ekonomi Islam
Dosen Pembimbing : Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M
Fakultas/Prodi : Prodi Ilmu Agama Islam Program Magister FIAI UII
Judul Tesis :

PENGARUH RELIGIUSITAS DAN LITERASI KEUANGAN SYARIAH TERHADAP KEPUTUSAN MENABUNG DI BMT KABUPATEN BONDOWOSO DENGAN TRUST SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses cek plagiasi menggunakan **Turnitin** dengan hasil kemiripan (similarity) sebesar **19% (Sembilan Belas Persen)**.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum War. Wab.

Yogyakarta, 20 Februari 2026

Kaprodi IAIPM



Dzulkifli Hadimawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D.

6.1 Lampiran V: Kartu Bimbingan dan Surat Pengangkatan Pembimbing



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K. H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4111
F. (0274) 898462
E. fas@uii.ac.id
W. fas.uii.ac.id

**SURAT PENUNJUKAN
PEMBIMBING TESIS**
No: 007/Dek/60/DAATI/S2/FIAI/II/2026

Bismillahirrahmanirrahim

Ketua Program Studi Magister Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia menunjuk:

Nama : Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E.M.M
Jabatan : Dosen Fakultas Ilmu Agama Islam UII Yogyakarta

Untuk menjadi Dosen Pembimbing Tesis mahasiswa di bawah ini pada Semester Ganjil
Tahun Akademik 2025/2026:

Nama : Umar Syahid
No. Mahasiswa : 23913037
Program Studi : Magister Ilmu Agama Islam
Konsentrasi : Ekonomi Islam
Judul Tesis : **PENGARUH RELIGIUSITAS DAN LITERASI
KEUANGAN SYARIAH TERHADAP KEPUTUSAN
MENABUNG DI BMT KABUPATEN BONDOWOSO
DENGAN TRUST SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

Masa Berlaku s/d : 3 Agustus 2026
Diperpanjang s/d :

Demikian, surat penunjukan pembimbing ini dibuat untuk dapat dipergunakan
sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 3 Februari 2026
15 Sya'ban 1447 H



Program Studi Magister Ilmu Agama Islam
Ketua,

[Signature]
Dzulkipli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I, Ph.D.



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Dugayut Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 10,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 890444 ext. 4333
F. (0274) 890462
E. fasilul@uii.ac.id
W. fasilul.ac.id

KARTU BIMBINGAN TESIS

Nama Mahasiswa : Umar Syahid NIM : 23913037
Judul Tesis : PENGARUH RELIGIUSITAS DAN LITERASI KEUANGAN SYARIAH
TERHADAP KEPUTUSAN MENABUNG DI BMT KABUPATEN
BONDOWOSO DENGAN TRUST SEBAGAI VARIABEL MODERASI
Konsentrasi : Ekonomi Islam
Dosen Pembimbing : Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E.M.M

Bimbingan ke-	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1	28 Januari 2026	Terkait Grand Teori dengan menambahkan TPB dalam teorinya	
2	29 Januari 2026	Rumusan Masalah, metodologi, pengukuran variabel, indikator variabel	
3	30 Januari 2026	Kerangka penelitian	
4	2 Februari 2026	Refrensi hipotesis harus di tambah	
5	3 Februari 2026	Terkait hipotesis penelitian dan indikator penelitian	
6	6 Februari 2026	Konsultasi terkait angket kuesioner penelitian	
7	9 Februari 2026	Penggunaan PLS-SEM	
8	19 Februari 2026	Terkait hasil dan pembahasan tesis	

Yogyakarta, 20 Februari 2026

Mengetahui
Kaprod

Dzulkipli Hadi Amawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D

6.2 Lampiran VI: Biodata Peneliti

Umar Syahid lahir pada tanggal 12 Mei 1998. Penulis merupakan lulusan Strata Satu (S1) Program Studi Ekonomi Syariah dari UIN Sunan Ampel Surabaya. Selama menempuh pendidikan di bangku perkuliahan, penulis memiliki ketertarikan yang besar terhadap bidang ekonomi Islam, khususnya yang berkaitan dengan literasi keuangan syariah, perilaku keuangan masyarakat, serta pengambilan keputusan dalam aktivitas ekonomi berbasis prinsip syariah.

Ketertarikan tersebut mendorong penulis untuk terus mengembangkan wawasan dan pemahaman terkait pengelolaan keuangan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, baik melalui kegiatan akademik maupun pengembangan diri secara mandiri. Penulis juga aktif mengikuti berbagai kegiatan yang mendukung peningkatan kapasitas keilmuan di bidang ekonomi syariah.

Dalam kehidupan sehari-hari, penulis memiliki hobi membaca dan mendaki. Kegiatan membaca menjadi sarana bagi penulis untuk memperluas wawasan dan pengetahuan, sedangkan mendaki merupakan aktivitas yang memberikan pengalaman berharga dalam melatih kesabaran, ketahanan diri, serta kemampuan dalam menghadapi tantangan.

Dengan latar belakang pendidikan dan minat yang dimiliki, penulis berharap dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan ekonomi syariah, khususnya dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya literasi keuangan syariah dalam pengambilan keputusan ekonomi.